

# LAPORAN KINERJA 2020

**BALAI BESAR POM DI SERANG**



**TRANSFORMASI  
BBPOM SERANG 2021**



 Balai Besar POM di Serang  Bbpom\_serang

 bbpom\_serang  08111372225

 bbpom\_serang@pom.go.id



---

**TRIKORANTI  
MUSTIKAWATI**

**KEPALA BALAI BESAR  
POM DI SERANG**

---



**“Mewujudkan  
Pengawasan Obat  
dan Makanan di  
Banten yang  
optimal diperlukan  
keseriusan dari  
seluruh elemen  
yang ada di  
Provinsi Banten  
dengan  
Berkomitmen dan  
Berkelanjutan  
serta Kesabaran”**

# KATA PENGANTAR

Memenuhi amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Serang, telah menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (LAKIP) Tahun 2020. Laporan ini merupakan media penyampaian akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Serang, dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Banten.

Target-Target dalam Perjanjian kinerja sifatnya mengikat untuk dicapai dan dipertanggungjawabkan. Target-target tersebut secara kumulatif mengarah pada sasaran dan tujuan organisasi. Untuk dapat mengetahui sejauh mana pencapaian sasaran dan tujuan tersebut, maka perlu dilakukan pengukuran atas realisasi capaian dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Apabila terdapat perbedaan (*performance gap*) yang secara signifikan kurang atau melebihi dari target yang ditetapkan maka perlu diberikan penjelasan secukupnya sebagai umpan balik dalam perencanaan berikutnya. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka BBPOM Di Serang menyusun laporan kinerja sebagai wujud pertanggungjawaban pencapaian kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Serang tahun 2020, Penyusunan laporan kinerja menunjukkan komitmen yang kuat BBPOM di Serang terhadap kontrak kinerja yang telah disepakati, tidak hanya pada institusi tetapi juga komitmen untuk memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di Lingkungan Badan POM.

Upaya pencapaian kinerja di tahun 2020 merupakan lanjutan dan perbaikan dari hambatan yang dihadapi di tahun 2019 maupun upaya mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai sejak tahun 2020. Hal ini menjadi motivasi bagi BBPOM di Serang untuk melangkah menjadi lebih baik dan maju pada tahun-tahun selanjutnya dan berfungsi sebagai pertanggungjawaban kinerja dan terwujudnya *Good Governance*.

Serang, Februari 2020

TRIKORANTI MUSTIKAWATI



# RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang memiliki Rencana Strategis 2020-2024 yang di dalamnya menjelaskan tentang sasaran strategis dan indikator-indikator yang menjadi target kinerja program pengawasan Obat dan Makanan. Pada tahun 2020 merupakan tahun pertama pelaksanaan renstra sehingga capaian pada tahun ini menjadi landasan pengukuran capaian di tahun berikutnya. Tantangan utama pelaksanaan kinerja tahun 2020 adalah ditetapkannya COVID-19 menjadi Pandemi dunia, sehingga seluruh kegiatan dan fokus anggaran berubah dalam mengatasi pandemi dan dampaknya.

Balai Besar POM di Serang melakukan penyesuaian terhadap target dan kegiatan di sesuaikan dengan kebijakan nasional tentang refokusing anggaran pada bulan Maret 2020.

Capaian kinerja BBPOM di Serang diukur dari :

- A. Nilai pencapaian 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan, diukur dari persentase capaian 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja utama (IKU);
- B. Capaian indikator tujuan Renstra 2020-2024;
- C. Capaian realisasi anggaran;
- D. Analisis efisiensi kegiatan yang mendukung Program Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020.



**PELAYANAN PUBLIK  
DI BALAI BESAR POM SERANG  
HARUS MEMBERIKAN SOLUSI  
TANPA MEMBEBANI DAN  
MEMBERIKAN RASA TAKUT  
KEPADA KONSUMEN**

Capaian Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2020 dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut :

PERSPEKTIF STAKHOLDER				INTERNAL PROSES				LEARNING AND GROWTH			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,58	Baik	9	Persentase keputusan/reko mendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	109,85	Baik	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	97,31	Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,46	Baik	10	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	91,4	Baik	23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	98,3	Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,55	Baik	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	115,4	Sangat Baik	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	112,48	Sangat Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	103,12	Baik	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	116,76	Sangat Baik	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	109	Baik
5	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	123	Tidak dapat di simpulkan	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	102,41	Baik	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	115,89	Sangat Baik
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	102,06	Baik	14	Indeks Pelayanan Publik	121,08	Tidak dapat di simpulkan	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	98,59	Baik

PERSPEKTIF STAKHOLDER			INTERNAL PROSES			LEARNING AND GROWTH					
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	110,78	Sangat Baik	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	105,61	Baik	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	113,64	Sangat Baik
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	98,86	Baik	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100	Baik				
				17	Jumlah desa pangan aman	100	Baik				
				18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100	Baik				
				19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	112,45	Sangat Baik				
				20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	113,24	Sangat Baik				
				21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	115,38	Sangat Baik				

Dukungan publik menjadi faktor penting yang memberikan sumbangsih peningkatan kinerja ketika BBPOM di Serang mampu mengoptimalkan energi tersebut untuk selalu menyempurnakan berbagai tata kelola internalnya. Sehingga proses kerja yang efektif dan efisien menjadi standar bagi setiap unit dalam berkontribusi.

**Berdasarkan Kinerja BBPOM di Serang tahun 2020 menunjukkan capaian kinerja 104% dengan kategori “BAIK”**

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran strategis dan target yang ada pada tahun 2020 telah berhasil dipenuhi.

Angka capaian kinerja tersebut merupakan akumulasi berbagai kegiatan yang terdistribusi ke dalam 3 perspektif yang terdiri atas:

- (1) Perspektif Pemangku Kepentingan dengan bobot 30% memberikan kontribusi capaian sebesar 104,92% (“BAIK”),
- (2) Perspektif Internal dengan bobot 40% memberikan kontribusi capaian sebesar 107,9% (“BAIK”),
- (3) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan dengan bobot 15% memberikan kontribusi 106,4% (“BAIK”)

Meskipun sebagian besar target kinerja BBPOM di Serang pada tahun 2020 sudah tercapai dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, BBPOM di Serang akan selalu mengevaluasi berbagai permasalahan yang harus diselesaikan dengan mengedepankan proses-proses perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, selama Tahun 2020 BBPOM di Serang juga menunjukkan capaian kinerja lainnya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi antara lain sebagai berikut :

- 1. BBPOM di Serang Peringkat 1 Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W Kecil Provinsi Banten
- 2. Piagam Penghargaan untuk BBPOM di Serang sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2020 Indeks Pelayanan Publik Kategori “Sangat Baik”
- 3. Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Serang sebagai Juara I Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi Terbaik Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020

Dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana strategis dan sasaran kinerja BBPOM di Serang menggunakan anggaran secara efektif dan efisien.

SASARAN STRATEGIS	BBPOM SERANG	BPOM KENDARI	BBPOM BANJARMASIN	BPOM KUPANG
S1	97,1	123,0	92,1	100,7
S2	123,0	106,8	115,2	96,4
S3	103,9	95,8	107,1	96,0
S4	110,7	101,9	120,6	101,7
S5	101,4	101,1	101,8	102,1
S6	116,0	112,5	109,4	106,4
S7	115,4	113,6	110,7	120,5
S8	97,8	90,8	91,2	83,9
S9	112,5	110,4	106,9	113,8
S10	112,4	69,2	104,5	112,8
S11	106,1	104,7	104,4	103,9

# TIM PENYUSUN



**Ketua :**

**Lintang Purba Jaya, S.Farm., Apt.,  
M.Si**



**Sekretaris :** **Nitta Asteria Pumiya, S.Ak**

**Anggota :** **Siti Nurlaeni Pujowati, S.Farm., Apt.**

**Dewi Farahiyah, S.Farm., Apt.**

**Andinne Azka Oche Putri, S.H**

**Renny Permatasari, STP**

**Nenden Yopie Dwilestari S, A.Md**

**Setya Wulan Widaningsih, S.Farm., Apt**

**Indri Pahalaning Winahyu, S.Si**



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi .....	3
1.3 Struktur Organisasi .....	6
1.4 Isu Strategis .....	11
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b>	
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024 .....	15
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) .....	18
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) .....	19
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) .....	21
2.5 Metode Pengukuran .....	24
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b>	
3.1 Capaian Kinerja Organisasi .....	27
Sasaran Kegiatan I. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	29
Sasaran Kegiatan II. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	41
Sasaran Kegiatan III. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang .....	45
Sasaran Kegiatan IV. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang .....	52
Sasaran Kegiatan V. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	78
Sasaran Kegiatan VI. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	88
Sasaran Kegiatan VII. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	93
Sasaran Kegiatan VIII. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal .....	102

Sasaran Strategis IX. Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal ....	106
Sasaran Strategis X. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan .....	108
Sasaran Strategis XI. Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel .....	113
3.2 Realisasi Anggaran .....	118
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	126
C. Inisiatif Peningkatan Kinerja Balai Besar POM di Serang .....	127
<b>LAMPIRAN</b> .....	132

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pegawai BBPOM di Serang tahun 2020 .....	5
Tabel 2.1	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2020.....	18
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2020 .....	19
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2020.....	21
Tabel 2.4	Pendanaan berdasarkan sasaran strategis tahun 2020 .....	23
Tabel 3.1	Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2020 .....	27
Tabel 3.2	SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Serang .....	29
Tabel 3.3	Realisasi sampel obat acak tahun 2020 .....	31
Tabel 3.4	Realisasi sampel makanan acak Tahun 2020 .....	34
Tabel 3.5	Hasil pengujian Obat targeted pada Tahun 2020 .....	36
Tabel 3.6	Hasil pengujian Makanan targeted pada Tahun 2020.....	39
Tabel 3.7	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	41
Tabel 3.8	Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan Tahun 2019 dan 2020 .....	42
Tabel 3.9	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan .....	45
Tabel 3.10	Perbandingan total responden indeks kepuasan pelaku usaha .....	47
Tabel 3.11	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan .	48
Tabel 3.12	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM .....	49
Tabel 3.13	Capaian IKU 9 Tahun 2020.....	52
Tabel 3.14	Capaian Loka IKU 9 Tahun 2020 .....	54
Tabel 3.15	Jumlah Rekomendasi Tahun IKU 9 Tahun 2020 .....	55
Tabel 3.16	Capaian IKU 10 Tahun 2020.....	56
Tabel 3.17	Capaian Loka IKU 10 Tahun 2020 .....	59
Tabel 3.18	Jumlah Rekomendasi IKU 10 Tahun 2020 .....	60
Tabel 3.19	Capaian Indikator Kegiatan terkait layanan pemberian rekomendasi sarana produksi/distribusi/importir tahun 2020 .....	63
Tabel 3.20	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2020 .....	64

Tabel 3.21	Capaian IKU 12 Tahun 2020 .....	65
Tabel 3.22	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi.....	68
Tabel 3.23	Capaian Loka IKU 12 Tahun 2020 .....	68
Tabel 3.24	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat .....	69
Tabel 3.25	Capaian IKU 13 Tahun 2020 .....	70
Tabel 3.26	Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi .....	73
Tabel 3.27	Capaian Loka IKU 13 Tahun 2020 .....	73
Tabel 3.28	Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat .....	74
Tabel 3.29	Capaian IKU 14 Tahun 2020 .....	76
Tabel 3.30	Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang .....	78
Tabel 3.31	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman ....	81
Tabel 3.32	Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Program PJAS .....	82
Tabel 3.33	Perbandingan antar BBPOM/BPOM Pelaksanaan Program PJAS .....	82
Tabel 3.34	Jumlah Desa Pangan Aman .....	84
Tabel 3.35	Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapan .....	84
Tabel 3.36	Perbandingan IKU 17 Tahun 2020 antar BBPOM/BPOM .....	85
Tabel 3.37	Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya (PABB) .....	86
Tabel 3.38	Target dan Pelaksanaan Program PABB .....	87
Tabel 3.39	SK 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	88
Tabel 3.40	Hasil Pengujian Obat Tahun 2020 .....	89
Tabel 3.41	Hasil Pengujian Makanan Tahun 2020 .....	91
Tabel 3.42	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan .....	93
Tabel 3.43	Tindak Lanjut Perkara Pro Justitia di Bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Serang dan Loka POM Tangerang Tahun 2020 .....	95
Tabel 3.44	Capaian meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	96
Tabel 3.45	Indeks RB BBPOM di Serang .....	102
Tabel 3.46	Nilai AKIP BBPOM di Serang .....	104
Tabel 3.47	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang .....	106
Tabel 3.48	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP .....	108
Tabel 3.49	Hasil Penilaian Kemampuan Laboratorium .....	108
Tabel 3.50	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal .....	110
Tabel 3.51	Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2020 .....	112

Tabel 3.52	Target, Realisasi dan Capaian di Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang .....	113
Tabel 3.53	Target, Realisasi dan Capaian di Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang .....	115
Tabel 3.54	Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Serang .....	116
Tabel 3.55	Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 .....	118
Tabel 3.56	Capaian Indikator Kinerja Tahun 2020 .....	119
Tabel 4.1	Tindaklanjut Evaluasi LAKIP Tahun 2019 BBPOM di Serang .....	129

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kantor Balai Besar POM di Serang.....	2
Gambar 1.2	Grafik Jumlah Pegawai BBPOM di Serang tahun 2020 .....	5
Gambar 1.3	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang .....	6
Gambar 1.4	Struktur Organisasi Loka POM Kabupaten Tangerang .....	11
Gambar 2.1	Peta Strategi BPOM 2020-2024 .....	16
Gambar 2.2	Peta Strategi BSC Loka POM 2020-2024 .....	17
Gambar 2.3	Kriteria penilaian capaian .....	25
Gambar 3.1	Tindak Lanjut BBPOM Serang .....	32
Gambar 3.2	Capaian persentase obat memenuhi syarat dari kelompok BBPOM/BPOM Klaster 6 .....	32
Gambar 3.3	Capaian persentase makanan memenuhi syarat dari kelompok BBPOM/BPOM Klaster 6 .....	35
Gambar 3.4	Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan .....	38
Gambar 3.5	Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan .....	40
Gambar 3.6	Definisi Kerangka Berfikir Penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan .....	42
Gambar 3.7	Perbandingan realisasi indeks kesadaran masyarakat .....	43
Gambar 3.8	Perbandingan realisasi indeks kepuasan pelaku usaha .....	46
Gambar 3.9	Perbandingan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan .....	49
Gambar 3.10	Perbandingan realisasi indeks kepuasan masyarakat .....	50
Gambar 3.11	Perbandingan realisasi indikator kinerja .....	53
Gambar 3.12	Jumlah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi .....	54
Gambar 3.13	Perbandingan capaian indikator kinerja .....	57
Gambar 3.14	Jumlah rekomendasi dan tindak lanjut per komoditi.....	59
Gambar 3.15	Perbandingan capaian indikator kinerja IKU 11 Tahun 2020 .....	62
Gambar 3.16	Perbandingan capaian IKU 12 Tahun 2019 vs 2020 .....	66
Gambar 3.17	Perbandingan capaian IKU 12 Tahun 2020 dengan BBPOM/BPOM klaster 6 .....	67
Gambar 3.18	Perbandingan capaian IKU 13 Tahun 2019 vs 2020 .....	71
Gambar 3.19	Perbandingan antar Balai capaian IKU 13 Tahun 2020 .....	72
Gambar 3.20	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik antar BBPOM/BPOM .....	77
Gambar 3.21	Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan antar BBPOM/BPOM .....	79

Gambar 3.22	Perbandingan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman antar BBPOM/BPOM .....	83
Gambar 3.23	Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman antar BBPOM/BPOM .....	86
Gambar 3.24	Perbandingan Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya antar BBPOM/BPOM .....	87
Gambar 3.25	Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar .....	90
Gambar 3.26	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar .....	92
Gambar 3.27	Tahapan Balai dan Loka s.d akhir tahun 2020 .....	98
Gambar 3.28	Perbandingan capaian kinerja indikator persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II antar Balai Besar .....	99
Gambar 3.29	Hasil evaluasi PMPZI .....	102
Gambar 3.30	Perbandingan BBPOM/BPOM Indeks RB .....	104
Gambar 3.31	SAKIP Tahun 2019 .....	105
Gambar 3.32	Perbandingan BBPOM/BPOM Nilai AKIP .....	105
Gambar 3.33	Perbandingan BBPOM/BPOM Indeks Profesionalitas ASN .....	107
Gambar 3.34	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP .....	110
Gambar 3.35	Perbandingan nilai indeks pengelolaan data dan informasi antar BBPOM/BPOM .....	112
Gambar 3.36	Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran antar Balai .....	114
Gambar 3.37	Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran antara Balai .....	118



# BAB I

# PENDAHULUAN



Gambar 1.1 Kantor Balai Besar POM di Serang

## 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)/ Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Laporan kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Instansi, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dan hasil manfaat yang diperoleh. Laporan kinerja juga membandingkan antara target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan kinerja disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Serang, diawali dengan menyusun Rencana Strategis (*Strategic Plan*), rencana Kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).

Tujuan penyusunan laporan kinerja BBPOM di Serang adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen kinerja di Tahun 2020 dan memperbaiki kinerja BBPOM di Serang kearah yang lebih baik dimasa mendatang, dimulai dari proses perencanaan secara benar, pelaksanaan dan evaluasinya.

## 1.2 Gambaran Umum Organisasi

---

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan tentang adanya UPT BBPOM di Serang ditetapkan sebagai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang yang memiliki wilayah kerja Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Pandeglang. Sedangkan Kabupaten Tangerang merupakan wilayah kerja dari Loka POM di Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2020 masih melakukan penyesuaian terhadap Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020.

Berdasarkan pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3, dalam pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.

7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut :

- 1 Balai Besar POM di Serang adalah salah satu Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Badan POM
- 2 Balai Besar POM di Serang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
- 3 Secara teknis Balai Besar POM di Serang dibina oleh Deputi IV
- 4 Balai Besar POM di Serang dipimpin oleh seorang Kepala

### **Internal**

Berikut adalah profil dari Balai Besar POM di Serang :

Alamat : Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Cipocok Jaya, Kota Serang-Banten

Luas Tanah: 10.800 m<sup>2</sup>

Bangunan : 3.444 m<sup>2</sup>

- Laboratorium : 1.988 m<sup>2</sup>
- Kantor : 1.314 m<sup>2</sup>
- Gudang : 142 m<sup>2</sup>

Listrik : 197 KVA

Status Tanah dan Bangunan merupakan hak guna pakai dari Pemda Provinsi Banten Cq. Dinas Kesehatan.

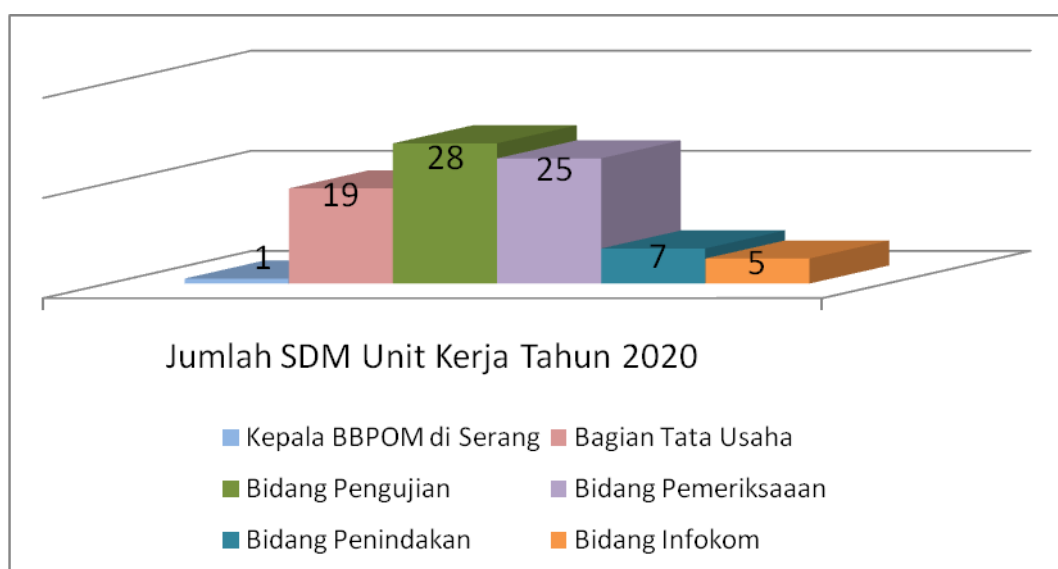
Pada awal tahun 2020 anggaran yang disediakan untuk Balai Besar POM di Serang Rp 38.697.866.000. Bila dibandingkan dengan anggaran yang didapat oleh Balai Besar POM di Serang pada tahun 2019 sebesar Rp 35.020.167.000, anggaran tahun ini naik

sebesar 9,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun dikarenakan refocusing anggaran BBPOM di Serang menjadi Rp 25.251.465.000 sampai akhir tahun 2020.

Sedangkan untuk Sumber Daya Manusia (SDM) pada awal tahun 2020 Balai Besar POM di Serang memiliki 83 ASN, diperjalanannya mendapat 2 CASN sehingga pada akhir Desember ASN yang dimiliki Balai Besar POM di Serang sebanyak 85 orang dengan memiliki 35 PPNPN sehingga total SDM yang dimiliki sebanyak 120 orang.

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai BBPOM di Serang tahun 2020

Jabatan	Jumlah
<b>JFU &amp; JFT</b>	72
<b>Struktural</b>	12
<b>Dipekerjakan di KPK</b>	1
<b>Total</b>	85



Gambar 1.2 Grafik Profil Jumlah SDM Menurut Unit Kerja BBPOM di Serang tahun 2020

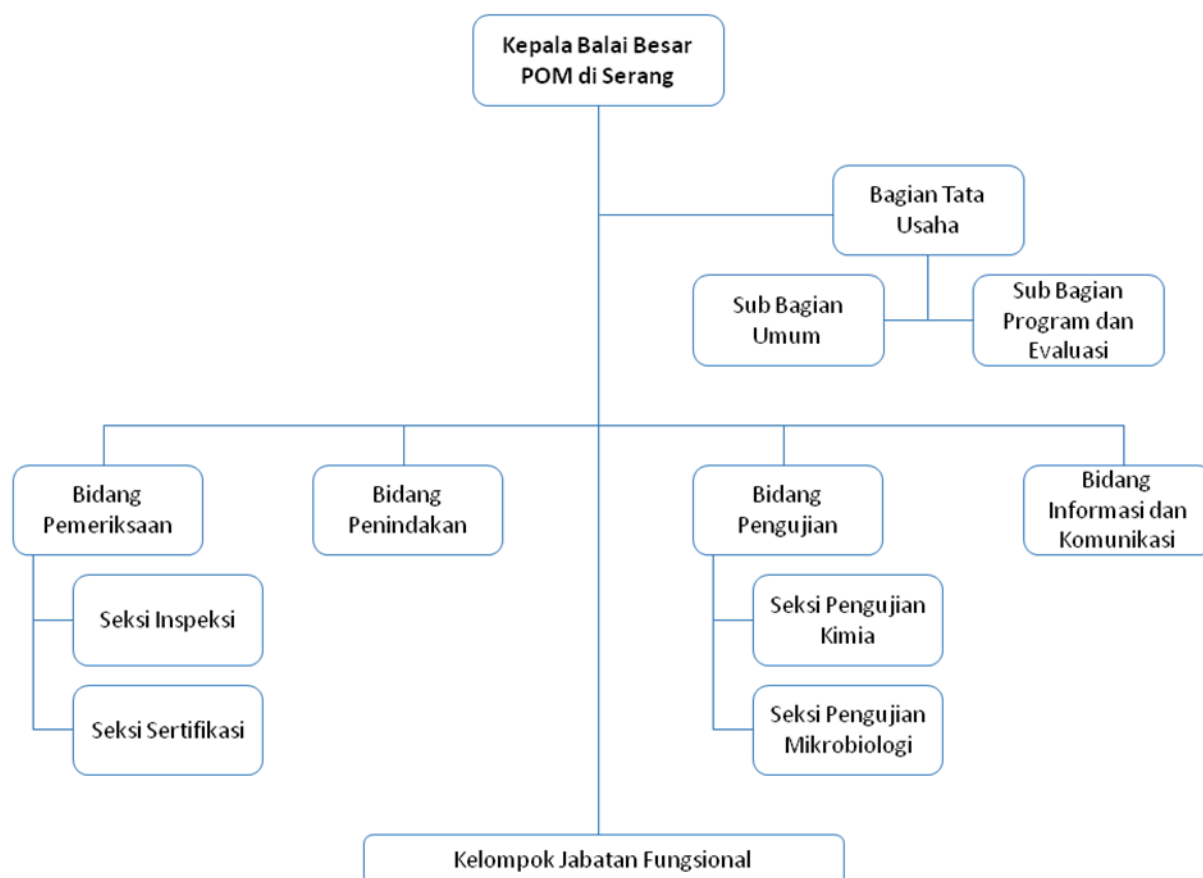
Sedangkan untuk Loka POM Kabupaten Tangerang memiliki SDM sebanyak 22 jiwa yang terdiri dari 20 ASN dan 2 PPNPN. Terdapat 1 orang Pejabat Struktural yaitu Kepala LOKA dan 19 pegawai Loka POM Kabupaten Tangerang yang memiliki Jabatan Fungsional.

### 1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Struktur Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang terdiri atas :

- |                       |                                    |
|-----------------------|------------------------------------|
| 1. Kepala             | 5. Bidang Informasi dan Komunikasi |
| 2. Bidang Pengujian   | 6. Bagian Tata Usaha               |
| 3. Bidang Pemeriksaan | 7. Kelompok Jabatan Fungsional     |
| 4. Bidang Penindakan  |                                    |

Dalam Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut diatas dilakukan oleh bidang-bidang sesuai dengan Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang dibawah ini :



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Masing-masing unit yang terdapat pada struktur Balai Besar POM di Serang melaksanakan tugas sebagai berikut :

### 1. Bidang Pengujian

Bidang Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Pengujian menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

Bidang pengujian terdiri atas :

1. Seksi Pengujian Kimia  
Memiliki tugas melakukan pengujian kimia Obat dan makanan.
2. Seksi Pengujian Mikrobiologi.  
Memiliki tugas melakukan pengujian mikrobiologi Obat dan makanan.
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

### 2. Bidang Pemeriksaan

Bidang Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan. Bidang Pemeriksaan memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
3. Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

4. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

Bidang Pemeriksaan terdiri atas :

A. Seksi Inspeksi

Mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

B. Seksi Sertifikasi

Mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

C. Kelompok Jabatan Fungsional

### **3. Bidang Informasi dan Komunikasi**

Bidang ini memiliki tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Bidang Informasi dan Komunikasi memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
3. Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
4. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

#### **4. Bidang Penindakan**

Bidang Penindakan bertugas sebagai pelaksana kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Fungsi dari Bidang Penindakan adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

#### **5. Bagian Tata Usaha**

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggan. Bagian Tata Usaha memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan.
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
4. Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggan.
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas :

A. Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum memiliki tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan, dan kerumahtanggaan.

B. Sub Bagian Program dan Evaluasi

Sub Bagian Program dan Evaluasi bertugas, melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata laksana, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

C. Kelompok Jabatan Fungsional

## 6. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan pasal 37 Peraturan BPOM nomor 12 tahun 2018, Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

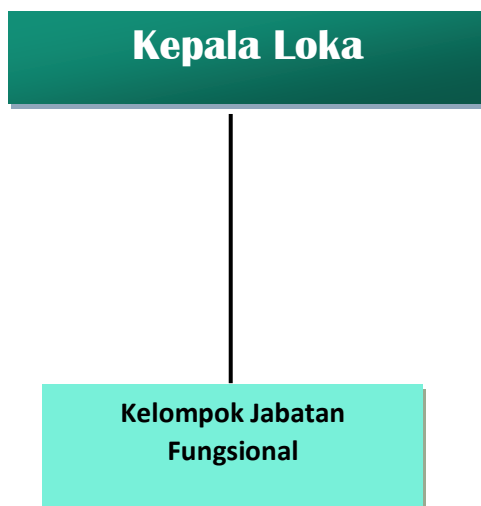
Kelompok jabatan fungsional terdiri atas:

- a. Sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Masing-masing kelompok Jabatan Fungsional dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala.
- c. Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
- d. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## Loka Kabupaten Tangerang

---

Loka Kabupaten Tangerang mulai beroperasi tanggal 10 September 2018 yang berkantor di Ruko Graha Boulevard Summarecon Serpong Blok GBVB/20 Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Wilayah kerja Loka Kabupaten Tangerang meliputi wilayah Kabupaten Tangerang, dengan Struktur Organisasi berikut ini :



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Loka POM Kabupaten Tangerang

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM dijelaskan mengenai tugas dari LOKA POM sebagai salah satu UPT BPOM. Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

## 1.4 Isu Strategis

### A. Aspek Stategis BBPOM di Serang



Aspek strategis lingkungan internal yang dapat mempengaruhi kinerja BBPOM di Serang di tahun mendatang antara lain :

#### 1. Penyederhanaan Birokrasi dan Struktur organisasi yang Baru

Di tahun 2020 pemerintah melalui Kemenpan RB sudah menyederhanakan birokrasi

dengan melakukan penataan unit organisasi yaitu memangkas Jabatan Administrator (eselon III) dan Pengawas (eselon IV). BBPOM di Serang sudah melaksanakan pelantikan jabatan fungsional pada tanggal 28 Desember 2020. Kebijakan ini merupakan upaya percepatan reformasi birokrasi serta peningkatan kualitas aparatur sipil negara (ASN) dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Perubahan Struktur Organisasi Badan POM juga memberikan pengaruh terhadap Indikator Kinerja dan Renstra BBPOM di Serang tahun 2020-2024.

## **2. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan**

Badan POM masih memerlukan adanya peraturan perundangan-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan obat dan makanan secara holistik. Di sisi lain, pengawasan obat dan makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan atau fregmentasi kebijakan.

## **3. Sumber Daya Manusia**

SDM yang dimiliki BBPOM di Serang, sampai dengan tahun 2020 adalah 85 ASN. Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BPOM tersebut belum memadai secara kompetensi dan jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Banyaknya permintaan mutase dan pengunduran diri pegawai dapat diakomodir dengan rekrutmen yang mengutamakan calon pegawai dari putera-puteri daerah.

## **4. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BPOM**

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian.

Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji.

## **5. Kemudahan Perizinan / Registrasi Obat dan Makanan**

Kemudahan perizinan di bidang registrasi telah dilakukan melalui simplifikasi dan deregulasi persyaratan registrasi, digitalisasi perizinan, pemberian bimbingan dalam pemenuhan persyaratan keamanan, mutu dan gizi pangan olahan serta pengembangan media komunikasi secara elektronik memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah permohonan dan pemberian izin edar yang memenuhi SLA.

## **6. Teknologi Data dan Informasi Pendukung Pengawasan Obat dan Makanan**

Pada Era Revolusi Teknologi (Digital) saat ini, kita harus adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Tantangan saat ini di Badan POM adalah banyak aplikasi dibuat oleh masing-masing unit kerja namun belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar.

Data-data pendukung pengawasan Obat dan Makanan yang saat ini tersebar di masing-masing unit BPOM harus diselaraskan, dianalisis dan diinterpretasikan dengan tepat sehingga menjadi sumber informasi yang penting dan bermakna sebagai dasar pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pimpinan Badan POM.

## **7. Pelayanan Publik BBPOM di Serang**

Dibutuhkan sarana prasarana untuk menunjang dan meningkatkan pelayanan publik baik berupa alat pengolah data untuk mempercepat pelayanan, meubelair, pendingin udara dan fasilitas-fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan hingga renovasi ruangan yang dilakukan secara bertahap.

Awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang secara langsung berakibat kepada pelayanan publik yang dilakukan langsung ke masyarakat umum, namun petugas pelayanan publik maupun petugas yang turun ke lapangan selalu menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

### **B. Permasalahan utama**

Permasalahan utama yang dihadapi BBPOM di Serang pada tahun 2020 salah satunya dikarenakan adanya pandemic Covid-19 menjadikan pengawasan sarana, pemeriksaan sarana, uji sampel (adanya *work from home*), pembayaran agak tersendat karena menggunakan dan dipaksakan dengan cara yang berbeda yang secara daring (*online*). Tetapi seiring berjalannya waktu BBPOM di Serang bisa menyesuaikan adanya sistem *online*.



# BAB II

# PERENCANAAN

# KERJA

## 2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

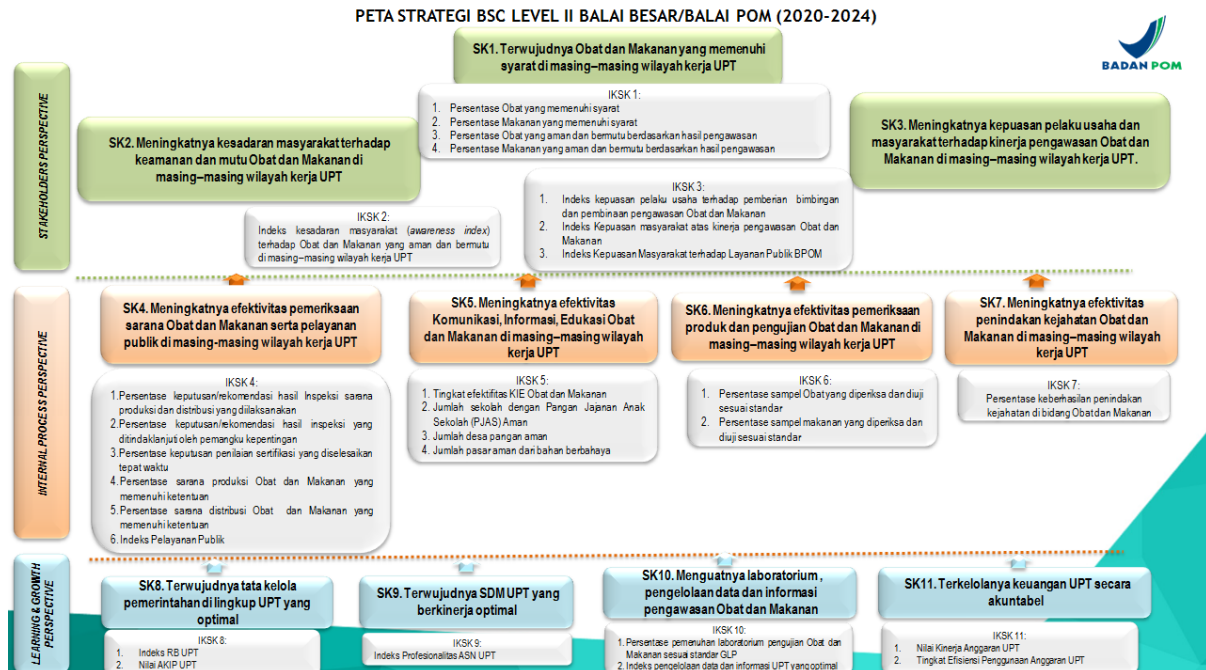
Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Renstra tersebut kemudian menjadi acuan bagi setiap unit organisasi eselon I, satuan kerja, dan unit organisasi eselon II di lingkungan Badan POM dalam menyusun Rencana Strategis.

Renstra Balai Besar POM di Serang Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada Nawacita, arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden No 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM dan Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata kerja BPOM, serta Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM.

Dalam Renstra tersebut Balai Besar POM di Serang mengacu visi-misi, tujuan, strategi, kebijakan, serta program yang telah ditetapkan Badan POM serta menyusun kegiatan-kegiatan sebagai impelentasi dari Renstra.



Gambar 2.1 Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024

### A. Visi BPOM

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

### B. Misi BPOM

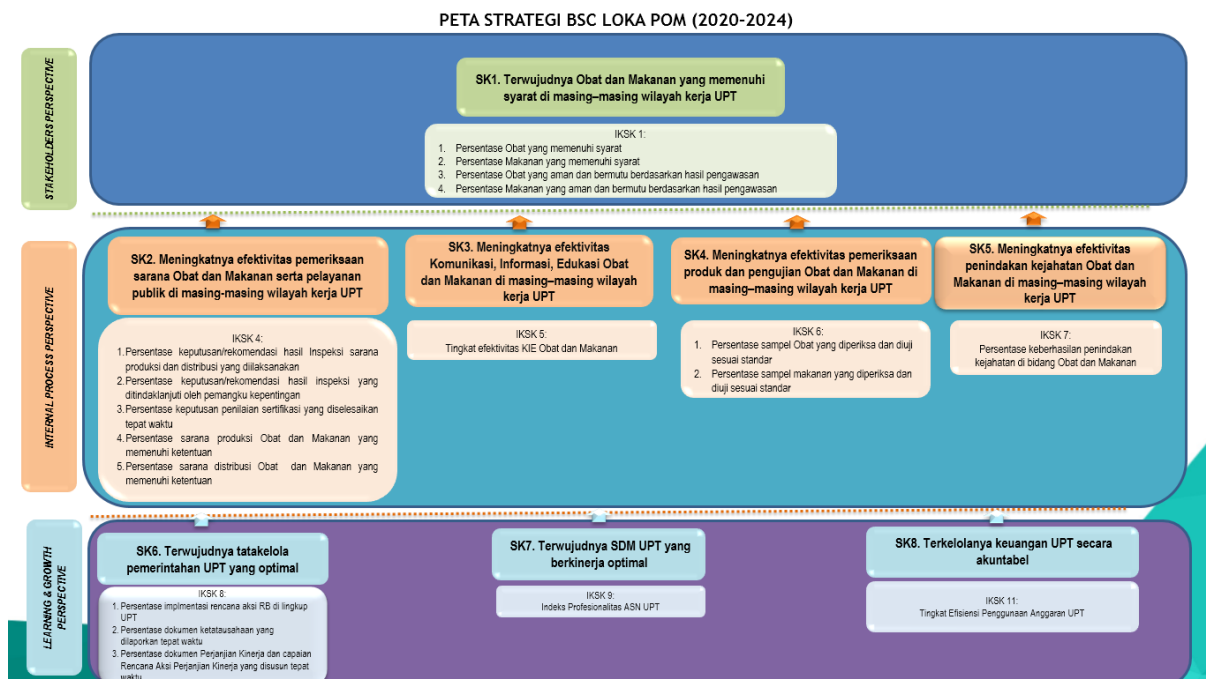
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

### C. Tujuan BPOM

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

### D. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balai Besar POM di Serang disusun berdasarkan sasaran strategis BPOM dalam rangka merealisasikan visi dan misi.



Gambar 2.2 Peta Strategi BSC Loka POM 2020-2024

## 2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	71
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	86,5
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56,6
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
	Indeks pelayanan publik	3,51
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,85
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18
	Jumlah desa pangan aman	5
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	85
	Nilai AKIP BBPOM di Serang	81
Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	75

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	93
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88

### 2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2020 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2020 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		2 Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	78
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5 Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82
		7 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56,6
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		14	Indeks Pelayanan Publik	3,51
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman			18
17	Jumlah desa pangan aman			5
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya			1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	85
		23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	81
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	70
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51
12	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	93
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2020, BBPOM di Serang mendapat dukungan anggaran untuk program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp 25.251.465.000,-.

## 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	
	2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	78	78	78	78	
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	60	60	60	
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	71	-	-	-	71
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	-	-	-	82
	7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72	-	-	-	72
	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86,5	-	-	-	86,5
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	87
	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56,6	56,6	56,6	56,6	56,6
	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	30	50	70	83
	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	12	24	36	42
	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	55	15	25	35	55

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
	memenuhi ketentuan					
	14 Indeks Pelayanan Publik	3,51	-	-	-	3,51
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	85,85	-	85,85	85,85	85,85
	16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18	5	10	16	18
	17 Jumlah desa pangan aman	5	0	2	4	5
	18 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	-	-	-	1
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	22	43	75	85
	20 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84	21	42	63	84
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	10	20	30	55
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22 Indeks RB BBPOM di Serang*)	85	-	-	-	85
	23 Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	81	-	-	-	81
Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	75	-	-	-	75
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	70	-	-	-	70
	26 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	-	1,51	1,51	1,51
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	93	30	60	80	93
	28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	88	88	88

Adanya penyesuaian target di Sasaran Kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan Indikator Kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan semula 35 menjadi 55, setelah melihat trend perkembangan perkara pada tahun 2020 semakin baik jika dibandingkan baseline data 2019. Dengan hasil evaluasi TW III tahun 2020 perlu dilakukan perubahan agar penilaian capaian kinerja BBPOM di Serang

tidak menjadi anomali (tidak dapat disimpulkan) dan tidak menurunkan nilai kinerja Badan POM.

Tabel 2.4 Pendanaan berdasarkan sasaran strategis tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	296.601.000	305.461.248
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	18.470.000	18.184.808
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	248.755.000	258.133.300
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan		
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	916.711.000	965.011.455
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
	Indeks pelayanan publik		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	789.999.000	787.288.635
	Jumlah sekolah dengan Pangan		

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
di wilayah kerja BBPOM di Serang	Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		
	Jumlah desa pangan aman		
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	447.139.000	441.001.000
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	635.771.000	604.015.779
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	135.146.000	122.361.767
	Nilai AKIP BBPOM di Serang		
Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	190.677.000	98.159.701
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	4.316.348.000	4.285.588.480
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	17.255.848.000	16.653.081.147
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang		

## 2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut :

- a) Untuk indikator positif, yaitu apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus 1:

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

- b) Untuk indikator negatif, yaitu Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus 2:

$$\% \text{ capaian} = \frac{100 \% - \text{realisasi}}{100 \% - \text{rencana}}$$

- c) Untuk indikator negatif, yaitu Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah** yang satuannya bukan dalam persen, maka digunakan rumus 3:

$$\% \text{ Capaian Kinerja} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sejak tahun 2017 capaian kinerja lebih ditekankan pada indikator *outcome*, namun demikian indikator *input* dan *output* tetap menjadi pertimbangan untuk menghitung efisiensi kegiatan. Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3 Kriteria penilaian capaian

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Blue
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	Orange
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	Green
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	Yellow
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	Red
Sangat Kurang	$< 50\%$	Grey



**BAB III**  
**AKUNTABILITAS**  
**KINERJA**



### 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2020

Perspektif	Sasaran Kegiatan Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria Sasaran Kegiatan	
<b>Stakeholder</b>	<b>Sasaran Kegiatan 1</b> Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang					
	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	77,23	95,58	Baik
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	72,90	93,46	Baik
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	69,52	96,56	Baik
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	61,87	103,12	Baik
		<b>Sasaran Kegiatan 2</b> Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang				
	5	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	71	87,33	123,00	Tidak dapat disimpulkan
		<b>Sasaran Kegiatan 3</b> Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang				
	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	83,69	102,06	Baik
	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	79,76	110,78	Sangat Baik
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86,5	85,51	98,86	Baik	
<b>Internal Process</b>	<b>Sasaran Kegiatan 4</b> Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang					
	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	93,91	107,94	Baik
	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56,6	57,10	100,88	Baik
	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	95,78	115,40	Sangat Baik
	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	49,04	116,76	Sangat Baik
	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	56,32	102,40	Baik
	14	Indeks Pelayanan Publik	3,51	4,25	121,08	Tidak dapat disimpulkan

Perspektif	Sasaran Kegiatan Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria Sasaran Kegiatan	
	<b>Sasaran Kegiatan 5</b> Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang					
	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,85	90,66	105,60	Baik
	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18	18	100	Baik
	17	Jumlah desa pangan aman	5	5	100	Baik
	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100	Baik
	<b>Sasaran Kegiatan 6</b> Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang					
	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	98,21	115,54	Sangat Baik
	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84	97,76	116,38	Sangat Baik
	<b>Sasaran Kegiatan 7</b> Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang					
	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	63,46	115,38	Sangat Baik
	<b>Learning and Growth</b>	<b>Sasaran Kegiatan 8</b> Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal				
22		Indeks RB BBPOM di Serang*)	85	82,71	97,31	Baik
23		Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	81	79,62	98,30	Baik
<b>Sasaran Kegiatan 9</b> Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal						
24		Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	75	84,36	112,48	Sangat Baik
<b>Sasaran Kegiatan 10</b> Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan						
25		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	70	76,30	109,00	Baik
26		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	2,15	142,38	Tidak dapat disimpulkan
<b>Sasaran Kegiatan 11</b> Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel						
27		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	93	91,69	98,59	Baik
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	100	113,64	Sangat Baik	

**SK 1**
**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang**

Tabel 3.2 SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	77,23	95,58	Baik
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	72,90	93,46	Baik
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	69,52	96,56	Baik
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	61,87	103,12	Baik

Berdasarkan Perpres 80 tahun 2017 disebutkan bahwa definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sedangkan definisi makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pada sasaran kegiatan I Balai Besar POM di Serang yaitu terwujudnya obat dan

makanan yang memenuhi syarat dibagi menjadi 4 indikator kerja yang mencakup :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

**IKU 1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat**

*Obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk obat tradisional)*

Obat tradisional adalah jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka yang beredar di Indonesia secara khusus di wilayah Banten. Sedangkan definisi Kosmetik adalah sediaan farmasi yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel

sesuai dengan pedoman sampling tahun 2020. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.

Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dan makanan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung

berdasarkan satuan bets. Jika terdapat sampel yang memenuhi kriteria poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, sedangkan apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung sebagai 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Tahun 2020 target sampel obat, Balai Besar POM di Serang setelah penyesuaian target dikarenakan adanya pandemi Covid-19 adalah 645 sampel Balai dan 169 sampel Loka.

Tabel 3.3 Realisasi sampel obat acak tahun 2020

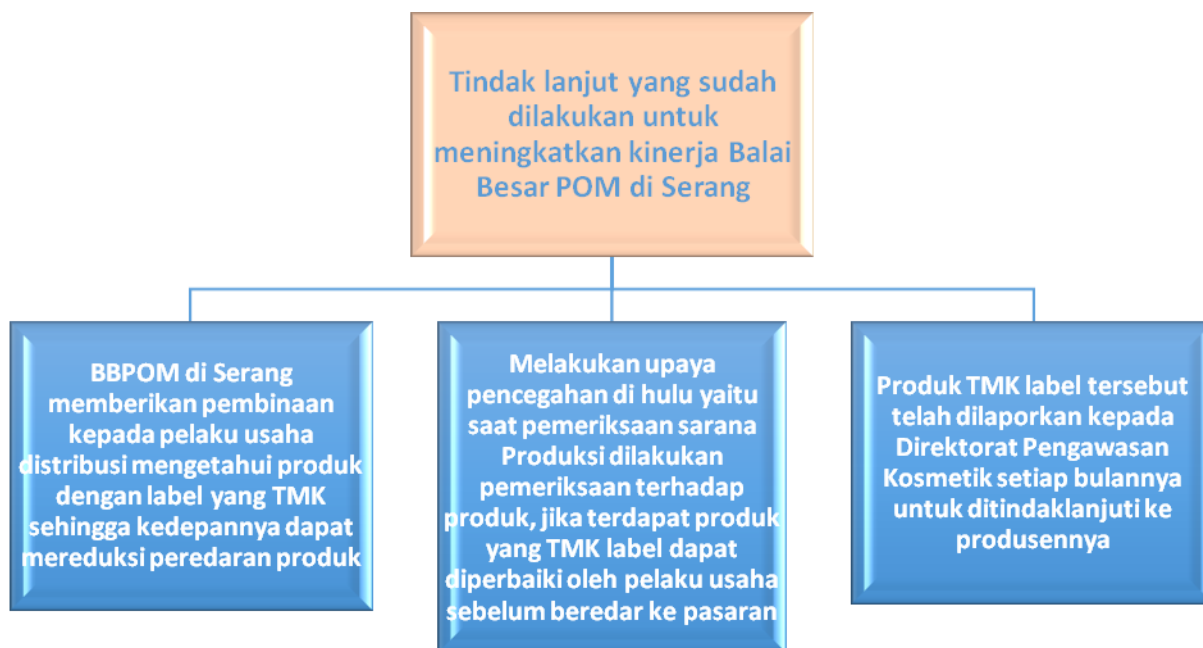
No	Jenis Produk	UPT	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Obat	Balai	3	1	146	146	139	6	1	0
		Loka	0	1	40	40	37	2	1	0
2	Obat Tradisional	Balai	0	23	98	98	70	5	23	0
		Loka	0	2	26	26	23	1	2	0
3	Suplemen Kesehatan	Balai	0	3	38	38	32	3	2	1
		Loka	0	0	9	9	5	4	0	0
4	Kosmetik	Balai	2	65	206	206	141	0	63	2
		Loka	1	21	59	59	38	0	21	0
Total			6	116	622	622	485	21	113	3

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka sampel obat MS sebesar 485 sampel (382 sampel balai/ dan 103 sampel Loka POM Tangerang) dengan total sampel diperiksa dan diuji sebesar 628 sampel (495 sampel balai dan 135 sampel LOKA) sehingga diperoleh realisasi sebesar 76,98% (Balai 77.12 %, Loka 76.20%) dan capaian 95,27% (balai 95,44%, Loka POM Tangerang 94.31%) dengan kategori **Baik**.

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

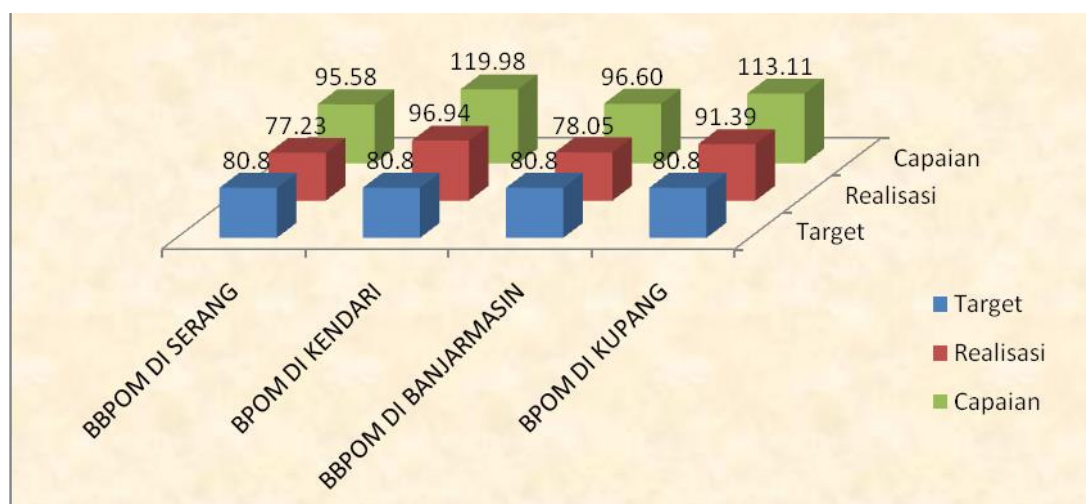
Dari sampel TMS diketahui yang tidak memenuhi ketentuan penandaan sebesar 18.65%. Hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh kepatuhan dan pengetahuan produsen, sedangkan sarana distribusi MK atau TMK Label tidak menjadi pertimbangan utama bagi mereka dalam melakukan usaha perdagangan. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Komoditi Kosmetik dan Obat Tradisional merupakan komoditi dengan temuan TMK Label yang paling besar (diatas 30%), hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, untuk kosmetik karena sistemnya berupa notifikasi

sehingga seringkali kemasan yang didaftarkan dengan yang beredar berbeda, selain itu desain dari kosmetik seringkali berubah mengikuti *trend* di pasaran namun terhadap perubahan tersebut pelaku usaha tidak melaporkan kepada Badan POM, sedangkan pada Obat Tradisional TMK Label disebabkan informasi pada label yang tidak ada seperti kode produksi dan nomor bets serta adanya beberapa pelaku usaha yang mencantumkan klaim pada kemasan yang tidak sesuai dengan disain pada saat didaftarkan.



Gambar 3.1 Tindak Lanjut BBPOM Serang

**CAPAIAN SASARAN KEGIATAN TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR POM DI KLUSTER 6**



Gambar 3.2 Capaian persentase obat memenuhi syarat dari kelompok BBPOM/BPOM Klaster 6

Capaian realisasi balai klaster 6 bila dibandingkan dengan target rata-rata (80,80%), maka capaian persentase obat yang memenuhi syarat di wilayah BBPOM di Serang lebih rendah dibandingkan ketiga balai lainnya. Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat di Balai POM di Kendari, Balai Besar POM di Banjarmasin, dan Balai POM di Kupang berturut-turut adalah 119.98%, 96.60%, dan 113.11%. Nilai pencapaian sasaran kegiatan ini

pada Balai Besar POM di Serang masih harus ditingkatkan Upaya yang akan dilakukan BBPOM dalam meningkatkan Capaian adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Pada saat pemeriksaan sarana produksi juga dilakukan pula pemeriksaan terhadap label produk sehingga produk-produk yang TMK Label dapat dicegah agar tidak beredar di pasaran.
2. Balai Besar POM dalam melakukan pemeriksaan ke Sarana Distribusi Obat dan Makanan sekaligus melakukan edukasi kepada pemilik sarana agar dapat membedakan dan tidak menjual produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label.

## **IKU 2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat**

*Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan*

Menurut UU No.18 tahun 2012 Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar pada kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2020. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS

ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Target sampel makanan tahun 2020 adalah 245 terdiri dari 195 sampel balai dan 50 sampel Loka.

Tabel 3.4 Realisasi sampel makanan acak Tahun 2020

No	Jenis Produk	UPT	TIE/ Ilegal / Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Makanan	Balai	1	17	74	74	56	5	9	4
		Loka	0	1	32	32	22	6	3	1
Total			1	18	106	106	78	11	12	5

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada Tahun 2020 adalah 72,90% (Balai 75.68%, Loka 68.75%) dengan target 78% dan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 93,46% (Balai 97.02%, Loka POM Tangerang 88.14%) dengan kategori **Baik**.

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

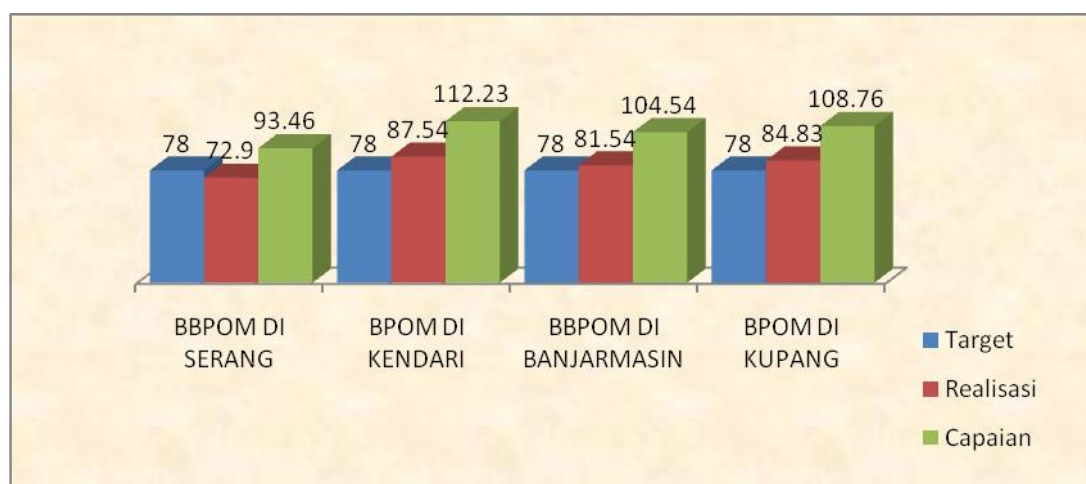
TMK penandaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesimpulan total sampel yang diperiksa dan diuji. Pada tabel terlihat 18 sampel TMK terhadap 106 sampel (16,98%) adalah TMK penandaan dan 11 sampel (10.38%) TMS pengujian.

- Secara umum penyebab TMK Label pada produk pangan adalah desain kemasan yang tidak sesuai dengan desain awal pada saat didaftarkan serta pada informasi label tidak dicantumkan nomor bets dan kode produksi. Tindak Lanjut BBPOM di Serang adalah

dengan melakukan pemeriksaan kemasan produk pada saat pemeriksaan di sarana Produksi Pangan baik MD maupun PIRT sehingga bisa mencegah beredarnya Produk Makanan yang TMK Label.

- TMS Pengujian terdiri dari TMS uji mikrobiologi (AKK-ALT 9 sampel, S. APM 1 sampel, S.Aureus 1 sampel) dan TMS uji Kimia (Pewarna = 2 sampel, Pemanis = 2 sampel, Pengawet = 1 sampel). Terhadap produk-produk TMK tersebut telah dilaporkan kepada Direktorat pengawasan pangan olahan dan pada saat pemeriksaan sarana produksi dilakukan pemeriksaan data hasil uji mutu produk serta pembinaan.

### CAPAIAN SASARAN KEGIATAN TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR POM DI KLUSTER 6



Gambar 3.3 Capaian persentase makanan memenuhi syarat dari kelompok BBPOM/BPOM Klaster 6

Realisasi Balai klaster 6 bila dibandingkan dengan target rata-rata (78,00%), maka capaian persentase makanan yang memenuhi syarat di wilayah BBPOM di Serang lebih rendah dibandingkan Balai POM di Kendari, Balai Besar POM di Banjarmasin, dan Balai POM di Kupang.

### **IKU 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

*Indikator persentase obat yang aman dan bermutu memiliki definisi memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun 2020*

Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2020. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel targeted MS}}{\text{Total Ssampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium

Tabel 3.5 Hasil pengujian Obat targeted pada Tahun 2020

No	Jenis Produk	UPT	TIE/Illegal / Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Obat	Balai	1	5	32	32	26	1	5	0
		Loka	0	1	10	10	8	1	1	0
2	Obat Tradisional	Balai	0	15	42	42	22	5	9	6
		Loka	0	2	9	9	6	1	0	2
3	Suplemen Kesehatan	Balai	0	0	9	9	8	1	0	0
		Loka	0	0	2	2	2	0	0	0
4	Kosmetik	Balai	0	22	69	69	47	0	21	1
		Loka	0	2	13	13	11	0	1	1
Total			1	44	186	186	130	9	37	10

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu pada Tahun 2020 diperoleh 69.52% (Balai 67.32%, Loka POM Tangerang 79.41%) dengan target 72% dan capaian 96,56% dengan kategori **Baik** (Balai 93.50%, Loka POM Tangerang 110.29%). Loka POM di

Kabupaten Tangerang, Tahun 2020 diperoleh sampel obat targetted yang aman dan bermutu sebanyak 27 sampel (8 sampel obat, 6 sampel obat tradisional, 2 sampel suplemen kesehatan dan 11 sampel kosmetik) dari total 34 sampel yang diperiksa dan diuji. Sehingga capaian sampel Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh 110.29% dengan kategori sangat **Baik**.

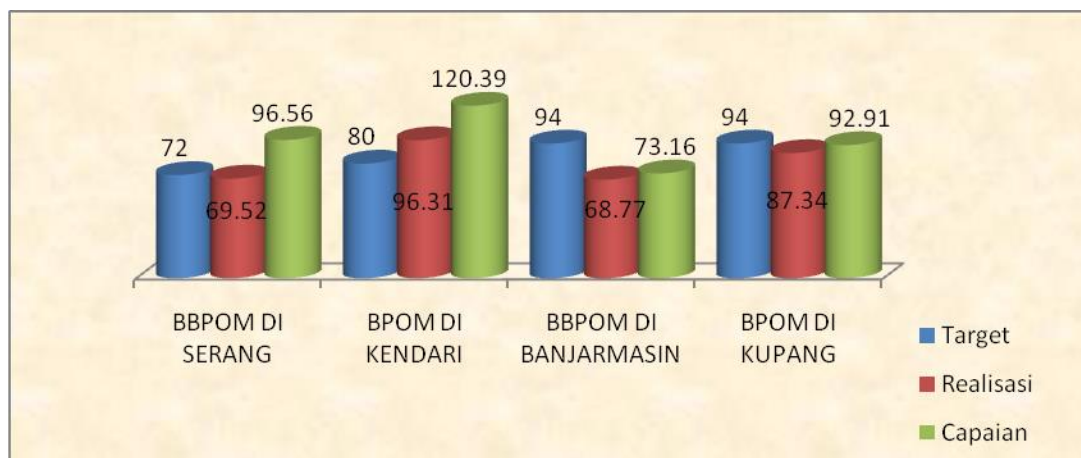
#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Jumlah sampel TMK pada sampel obat targetted sebesar 30,48% (57 dari 187 sampel), berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Komoditi dengan TMK Label terbesar adalah Komoditi Obat Tradisional dan Kosmetik hal tersebut disebabkan oleh beberapa Faktor :

- Untuk kosmetik karena sistemnya berupa notifikasi sehingga seringkali kemasan yang didaftarkan dengan yang beredar berbeda, selain itu desain dari kosmetik seringkali berubah mengikuti trend di pasaran namun terhadap perubahan tersebut pelaku usaha tidak melaporkan kepada Badan POM,
- Obat Tradisional TMK Label disebabkan informasi pada label yang tidak ada seperti kode produksi dan nomor bets serta adanya beberapa pelaku usaha yang mencantumkan klaim pada kemasan yang tidak sesuai dengan desain pada saat didaftarkan.

Tindak lanjut yang telah dilakukan terhadap hasil obat targetted yang diperiksa dan diuji adalah telah dilakukan pelaporan setiap bulan ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan Direktorat Pengawasan Kosmetik untuk ditindaklanjuti, serta pada saat pemeriksaan sarana Produksi dilakukan pula pemeriksaan secara random terhadap desain kemasan produk sehingga apabila terdapat produk yang TMK Label dapat segera diperbaiki oleh pelaku usaha sebelum beredar ke pasaran.

CAPAIAN SASARAN KEGIATAN TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR  
POM DI KLUSTER 6



Gambar 3.4 Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Realisasi capaian BBPOM serang 96.56% berada di urutan kedua, pertama di duduki oleh BPOM di Kendari dan BBPOM di Banjarmasin memiliki nilai capaian terendah yaitu 73.16% di dalam cluster 6.

**IKU 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2020. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Cara perhitungan sampel makanan yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Definisi tambahan untuk sampel pangan *targeted* :

- a. Pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan + diuji laboratorium → kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- b. Pangan olahan tidak berlabel : diuji laboratorium (di sipt semua harus melewati evaluasi penandaan (MK/TMK) jadi yang tidak ada labelnya pilihannya MK label) → kesimpulan produk hasil sampling *targeted*: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji

Tabel 3.6 Hasil pengujian Makanan *targeted* pada Tahun 2020

No	Jenis Produk	UPT	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS			
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)
1	Makanan	Balai	0	0	120	120	76	44	0	0	0
		Loka	0	0	19	19	10	9	0	0	0
Total			0	0	139	139	86	53	0	0	0

Dari tabel diatas dapat dilihat sampel makanan yang diperoleh memenuhi syarat sebanyak 86 sampel dari 139 sampel diperiksa dan diuji. Realisasi sampel makanan memenuhi syarat sebesar 61,87% (Balai 62.5%, Loka POM Tangerang 52.63%) dengan target 60% dan capaian 103,12% dengan kategori **Baik** (Balai 104.17%, Loka POM Tangerang 87.72%).

#### ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

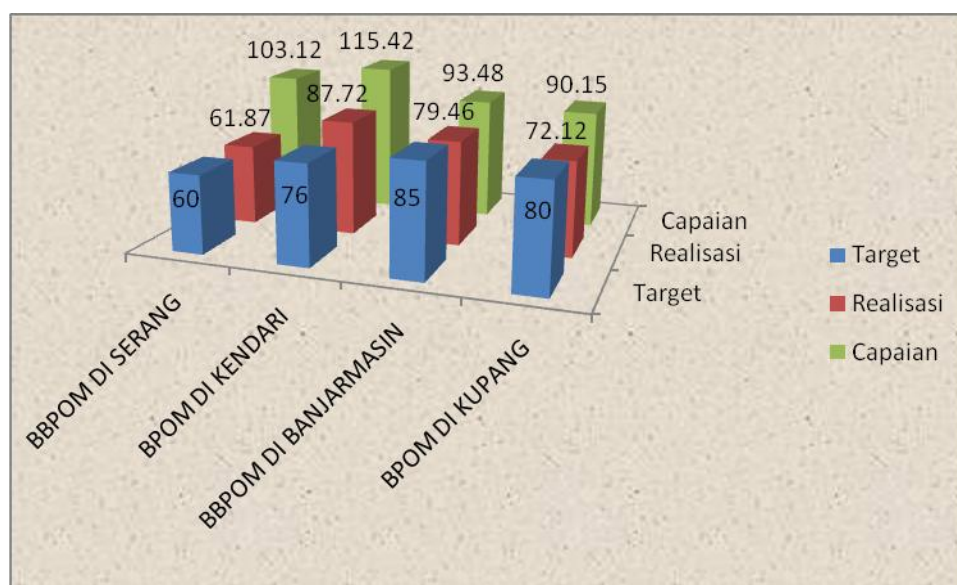
Pencapaian yang melebihi 100% ini disebabkan evaluasi penandaan pada makanan *targeted* tidak mempengaruhi kesimpulan akhir, sehingga persentase makanan yang aman dan bermutu hanya dipengaruhi oleh hasil pengujian. Jumlah sampel TMS Pengujian sebanyak 53 sampel dimana 44 sampel diantaranya merupakan sampel Fortifikasi (TMS KIO3 pada garam dan TMS Asam Folat pada Tepung terigu) dan sisanya 9 sampel PJAS (TMS E Coli dan Siklamat).

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Komoditi Pangan bertarget yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label adalah 5%, dimana sebagian besar disebabkan karena penulisan informasi pada label yang kurang seperti tidak mencantumkan kode produksi atau nomor bets. Adapun kendala terbesar dalam penurunan adanya TMK Label yang merupakan variabel yang tidak bisa dikendalikan sebab di pengaruhi oleh produsen sedangkan sarana distribusi sedikit sekali yang mengetahui mengenai produk-produk yang labelnya TMK.

Tindak lanjut yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kinerja Balai Besar POM di Serang adalah:

1. Pembinaan pada pelaku usaha dalam rangka permohonan ijin produksi, berupa bimbingan teknis UMKM dan bantuan uji laboratorium untuk pendaftaran pangan pada UMKM
2. Dalam setiap melakukan pengawasan BBPOM di Serang selalu memberikan pembinaan kepada pelaku usaha distribusi cara untuk mengetahui produk dengan label yang TMK sehingga kedepannya dapat mereduksi peredaran produk tersebut.
3. Terhadap produk-produk TMK label tersebut telah dilaporkan kepada kedeputian III setiap bulannya untuk ditindaklanjuti ke produsennya masing-masing.
4. Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang melibatkan dinas pendidikan, Organisasi Masyarakat, Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Kelurahan, Kecamatan hingga Kabupaten baik secara daring maupun luring serta melalui web dan media sosial (facebook, twitter, facebook, instagram)

#### CAPAIAN SASARAN KEGIATAN TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR POM DI KLUSTER 6



Gambar 3.5 Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Realisasi balai klaster 6 bila dibandingkan dengan target masing-masing balai, maka capaian persentase makanan yang aman dan bermutu di wilayah BBPOM di Serang sudah melebihi target dengan capaian 103.12% berada di urutan kedua dan BPOM di Kupang memiliki capaian terendah yaitu 90.15%.

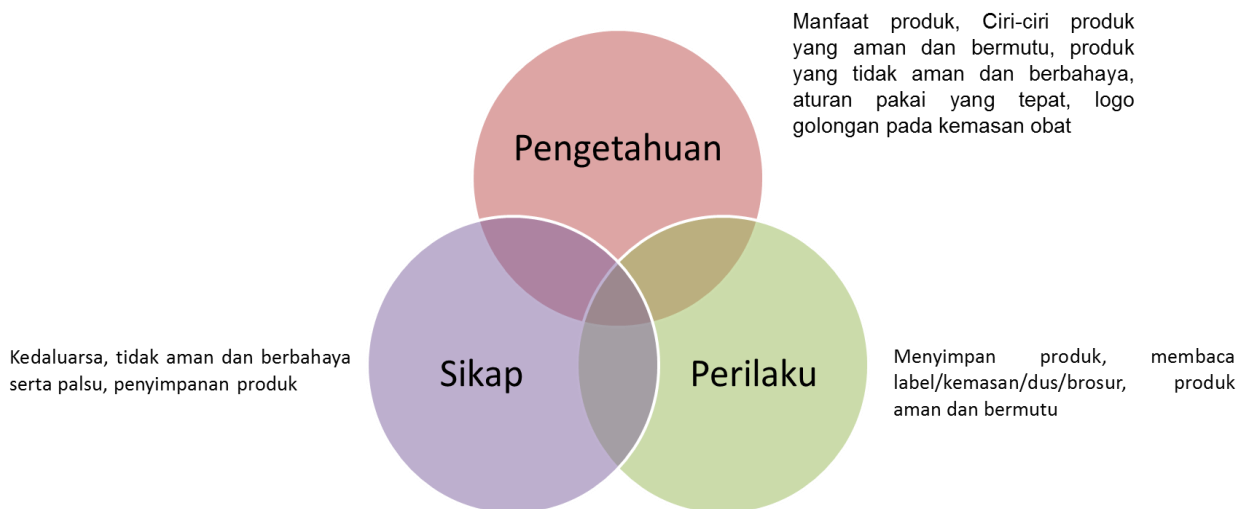
**SK 2**
**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**
**IKU 5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang**
**Capaian Tahun 2020**

 Tabel 3.7 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	71	87,33	123,00	Tidak dapat disimpulkan

Pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan pada bulan Maret hingga Desember 2020, melalui wawancara via telepon atau video call. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi BPOM dan untuk mengetahui serta mengevaluasi sudah sejauh mana sistem pengawasan Obat dan Makanan efektif dilakukan.

Indeks kesadaran Masyarakat merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat dan makanan. Dalam melakukan survei kesadaran masyarakat, Badan POM memiliki tiga indikator sebagai dasar penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.



Gambar 3.6 Definisi Kerangka Berfikir Penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan

Dari hasil pengukuran indeks kesadaran masyarakat didapatkan hasil 87,33 yang merupakan indeks tertinggi dalam skala Nasional. Namun jika dibandingkan dengan target Balai Besar POM di Serang tahun 2020 yaitu 71 capaian indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja. Balai Besar POM di Serang sebesar 123% dengan **kategori tidak dapat disimpulkan**. Tingginya capaian indeks ini disebabkan rendahnya target. Penentuan Target tahun 2020 berdasarkan nilai indeks kesadaran masyarakat Balai Besar POM di Serang yang di tahun 2019 yaitu sebesar 68,06.

- **Capaian Tahun 2020 Dibandingkan Tahun 2019**

Tabel 3.8 Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Tahun 2019 dan 2020

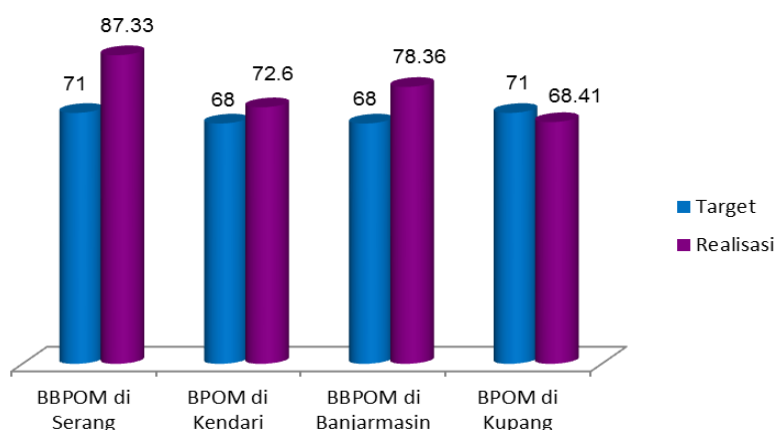
2019			2020		
Target	Realisasi	Kategori	Target	Realisasi	Kategori
66	68,06	Cukup Baik	71	87,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Jika dilihat dari tabel diatas terdapat kenaikan nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di provinsi Banten. Di tahun 2019, realisasi tahun 2019 adalah 68,06 dengan kategori cukup baik dan di tahun 2020 realisasi 87,33 dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Tingginya capaian tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 dikarenakan penyebaran informasi melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

(KIE) yang telah dilakukan secara massiv dan menyentuh semua kalangan seperti kalangan anak milenial hingga rumah tangga serta dilaksnakan diberbagai lokasi baik di kota maupun di desa.

▪ **Capaian Indikator Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Balai Besar POM di kluster 6**

Balai Besar POM di Serang memiliki target nilai indeks yang sama dengan BBPOM di Kupang yaitu 71 namun hasil capaian indeks kesadaran masyarakat yang didapat tertinggi dibanding Balai Besar POM lainnya di Kluster 6.



Gambar 3.7 Perbandingan realisasi indeks kesadaran masyarakat

▪ **Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah DiLakukan**

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang untuk tercapainya Indeks Kesadaran Masyarakat yang melebihi target yaitu :

1. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dan Merubah perilaku terhadap keamanan pangan melalui program nasional keamanan pangan **Desa Pangan Aman, Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya, Dan Pangan Jajanan Anak Sekolah**;
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi bersama tokoh masyarakat di tahun 2019 yang diselenggarakan di 31 titik teresebar di seluruh kota/kabupaten di Provinsi Banten dengan target peserta 500 orang per titik;
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi yang rutin baik di media elektronik maupun di media social.

- **Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman adalah :

1. Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu yaitu Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, dan Panagan Jajajan Anak Sekolah
2. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi bersama tokoh masyarakat
3. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi yang dilaksanakan di radio dan televisi ternama di Provinsi Banten dan diputar pada jam utama (*prime time*)
4. Memperbanyak konten yang diunggah di media sosial (instagram dan facebook)

**SK 3**
**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang**
**IKU 6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**

Tabel 3.9 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	83,69	102,06	Baik

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan teknik yang dilakukan oleh Badan POM untuk mengukur kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Badan POM. Pengukuran nilai indeks ini sangat berguna untuk meningkatkan pelayanan publik Badan POM dan mendorong kemandirian pelaku usaha. Target responden dalam mengukur indeks kepuasan pelaku usaha ini adalah pelaku usaha dibidang Obat dan Makanan yang mencakup:

- Produsen
- Distributor
- Importir
- Eksportir
- Pelayanan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, dll)
- Lainnya (ritel, stockiest, depot, dll)

Sedangkan jenis bimbingan dan pembinaan yang digunakan untuk menilai indikator kerja ini adalah:

- Desk
- Pendampingan
- Bimbingan Teknis
- Sosialisasi

Pelaksanaan survei dilakukan dari bulan maret hingga bulan November yang dilakukan secara daring. Balai Besar POM di Serang mendapatkan nilai indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawas Obat dan Makanan tahun 2020 sebesar 83,69 dengan capaian 102,06% (**kategori Baik**). Total

responden yang diberikan survei adalah 106 responden di 4 kegiatan (2 kegiatan sosialisasi dan 2 kegiatan bimbingan teknis).

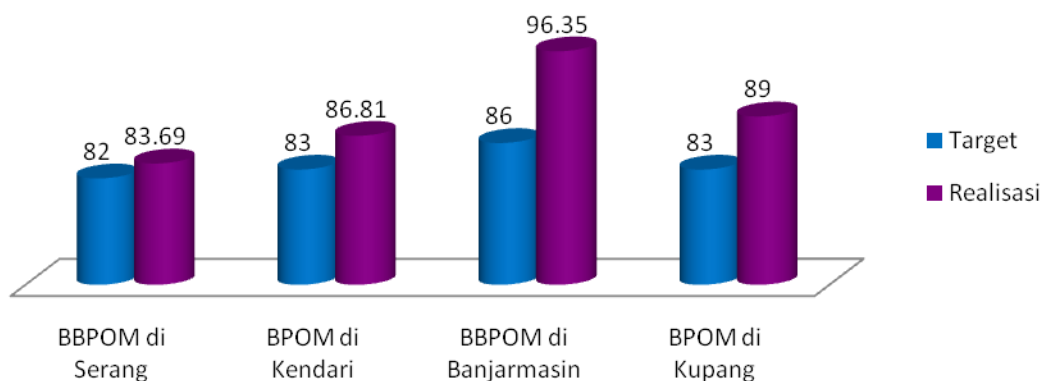
Pada survei ini juga dilakukan pengambilan data terkait respon atau umpan balik responden terhadap pelayanan yang diberikan oleh unit kerja penyelenggara. Balai Besar POM di Serang mendapatkan respon atau umpan balik yang positif dari responden diantaranya yaitu:

- Materi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan
- Kemudahan dalam mendapatkan informasi dan menjangkau lokasi kegiatan (kegiatan dilakukan secara luring dan daring)
- Narasumber kompeten dalam pemberian materi dan tanggapan terhadap pertanyaan peserta kegiatan
- Keramahan panitia penyelenggara

Umpan balik yang diberikan selama dilakukan survei dapat diartikan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha merasa puas terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan terkait pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang.

Meskipun Balai Besar POM di Serang telah mendapatkan nilai indeks dengan kategori baik dan mendapatkan respon yang positif dari responden, pelaksanaan survei untuk indikator ini belum menyeluruh untuk seluruh komoditi dan belum mencakup semua jenis bimbingan.

▪ **Capaian Indikator Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Balai Besar POM di Kluster 6**



Gambar 3.8 Perbandingan realisasi indeks kepuasan pelaku usaha

Capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Serang telah mencapai

target dengan kategori baik. Namun jika dibandingkan dengan Balai POM lainnya di kluster 6 nilai capaian Balai Besar POM diSerang adalah yang terendah.

Jika ditinjau berdasarkan total responden yang diberikan survei, Balai Besar POM di Serang memiliki responden yang terbanyak (103 responden) dibanding tiga balai lainnya di Kluster 6 ini. Analisa nilai terendah yang didapatkan oleh Balai Besar POM di Serang dapat disebabkan oleh jumlah responden yang lebih banyak dari Balai POM lainnya sehingga pembagi dalam perhitungannya lebih besar.

Tabel 3.10 Perbandingan total responden indeks kepuasan pelaku usaha

Total Responden			
BBPOM di Serang	BPOM di Kendari	BBPOM di Banjarmasin	BPOM di Kupang
103	43	34	62

- [Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah DiLakukan](#)

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang untuk mendukung tercapainya indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan melebihi target dan rata-rata nasional adalah :

1. Adanya inovasi pelayanan publik Baperan (Bedah Peraturan Online) yang merupakan sosialisasi terkait peraturan Badan POM terkait proses perizinan dan keamanan Obat dan Makanan dengan target peserta adalah pelaku usaha di Provinsi Banten. Baperan dilaksanakan satu bulan sekali sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah mendapatkan bimbingan/ pembinaan dari Balai Besar POM di Serang.
2. Adanya inovasi pelayanan publik Pedas Cabai level 2 (Pelayanan Desa Capa Balai level 2). Inovasi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pelaku usaha untuk konsultasi dan mendapatkan bimbingan dalam penyusunan dokumen *corrective action dan preventive action* (CAPA).
3. Adanya program kerja pendampingan UMKM Pangan Olahan dan fasilitasi pendaftaran e-registrasi sehingga pelaku usaha terutama UMKM dapat dengan mudah mendapatkan bimbingan dari Balai Besar POM di Serang terutama dalam proses pendaftaran.

▪ **Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah :

1. Inovasi Pelayanan publik yaitu Bedah Peraturan Online (Baperan), Pelayanan Desk CAPA Balai Level 2 (Pedas Cabai Level 2), dan *Tracking Sample Online* (Terasa Lain)
2. Pendampingan UMKM Pangan olahan oleh seksi sertifikasi
3. Fasilitasi e-registrasi pangan oleh petugas Balai

## **IKU 7. Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan**

Tabel 3.11 Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	72	79,76	110,78	Sangat Baik

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4.

*Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat*

Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Jaminan keamanan, khasiat / manfaat dan mutu meliputi:

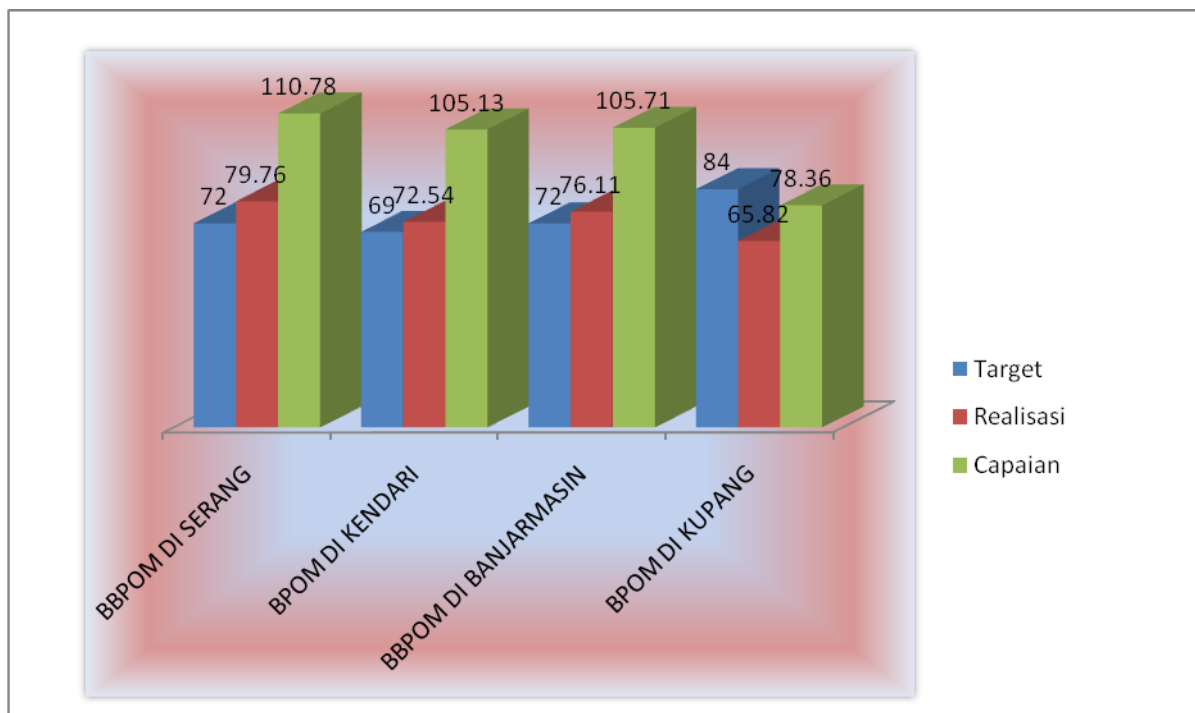
1. Produk
2. Sarana distribusi
3. Kasus dan penanganan
4. Penanganan aduan

Dengan cara perhitungan melalui survei dengan metode *multi stage Kluster random sampling* dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun.

Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100 : sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25 : tidak puas

- Capaian Indikator Tahun 2020 Dibandingkan Dengan BBPOM / BPOM di kluster 6



Gambar 3.9 Perbandingan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Capaian indikator kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan untuk wilayah kerja Balai Besar POM di Serang apabila di bandingkan dengan Balai POM lain di kluster 6 berada di urutan tertinggi dengan capaian 110.78% dan Balai POM Kupang merupakan yang terendah yaitu 78.36%.

## IKU 8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Tabel 3.12 Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86,5	85,51	98,86	Baik

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik

yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

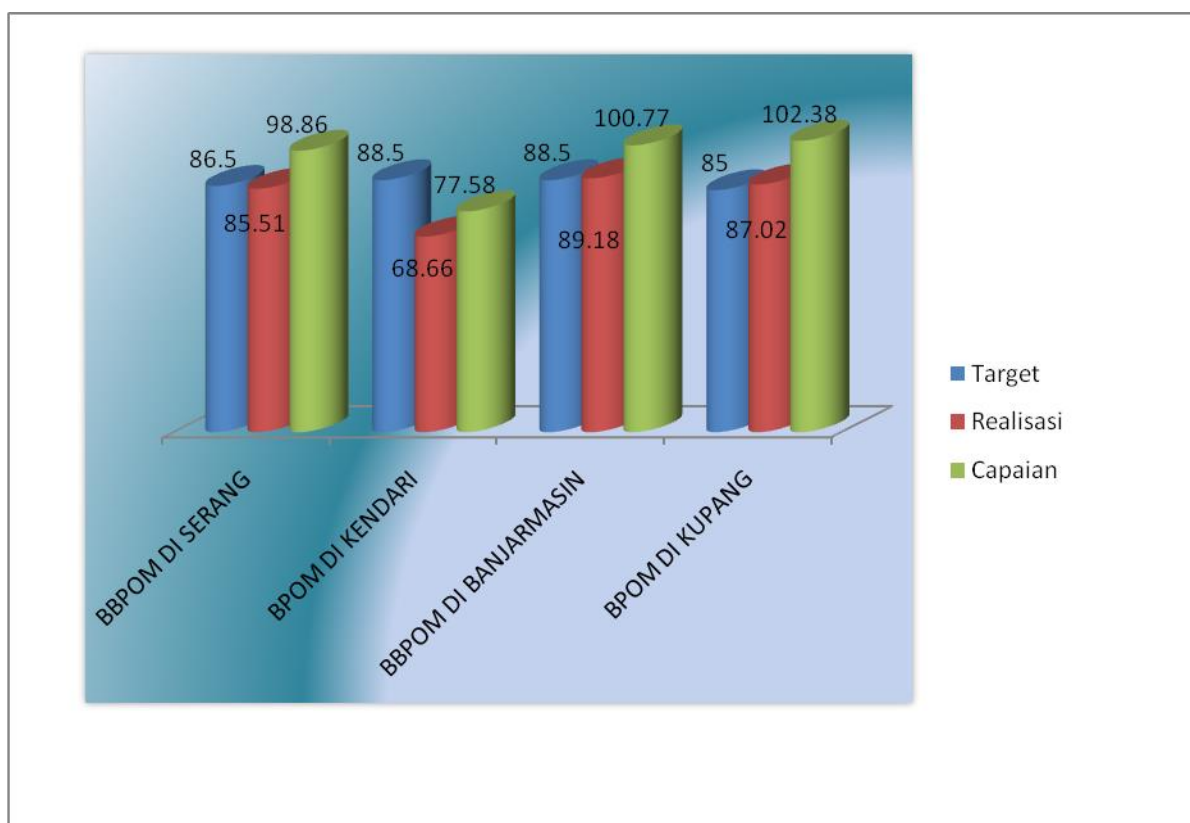
Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman

terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik).

Nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tahun 2020 sebesar 85,51 lebih rendah dari target yang ditentukan 86,5. Capaian sasaran kegiatan sebesar 98,86 dengan kategori **Baik** namun apabila

ditinjau dari penilaian yang diberikan masyarakat hal yang perlu ditingkatkan dalam kecepatan waktu pelayanan. Di masa pandemik covid-19, pelayanan publik Balai Besar POM di Serang mengalami ritme kerja sehingga ada jenis pelayanan publik yang tidak dapat dilaksanakan sesuai timeline seperti pelayanan sertifikasi.

- **Capaian Indikator Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Balai Besar POM di kluster 6**



Gambar 3.10 Perbandingan realisasi indeks kepuasan masyarakat

Capaian indikator kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Badan POM untuk wilayah kerja Balai Besar POM di Serang apabila di bandingkan dengan Balai POM lain di kluster 6 berada di urutan ke-3

dengan capaian 85.51. Namun apabila ditinjau dengan target yang telah ditentukan, nilai indeks Balai Besar POM di Serang sama dengan Nilai indeks Balai POM di Kendari yaitu masih dibawah target.

- **Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah DiLakukan**

Beberapa hal telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan, diantaranya adalah :

1. Petugas pelayanan publik telah mendapatkan pelatihan pelayanan prima
2. Melayani masyarakat melalui layanan tatap muka pada hari kerja tanpa jam istirahat
3. Melayani masyarakat melalui layanan telepon/SMS/whatsapp melalui hotline selama 7 hari dan 24 jam
4. Melayani masyarakat melalui media sosial
5. Membuat inovasi pelayanan publik untuk mempermudah masyarakat dan pelaku usaha berkonsultasi dengan petugas Balai Besar POM di Serang
6. Meyediakan fasilitas pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan publik yaitu tersedia ruang pelayanan, ruang tunggu yang memadai, parkir khusus tamu, sarana untuk disabilitas, tempat bermain anak, dan ruang laktasi.

- **Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM adalah :

1. Mengadakan sosialisasi pelayanan prima bagi petugas pelayanan publik yang belum pernah mendapatkan pelatihan pelayanan prima
2. Meningkatkan jam pelayanan publik untuk pelayanan melalui hotline. Jam pelayanan semula senin sampai jumat pada jam kerja ditingkatkan menjadi setiap hari selama 24 jam

**SK 4**

**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang**

**IKU 9. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan**

Tabel 3.13 Capaian IKU 9 Tahun 2020

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	93,91	107,94	Baik

▪ **Realisasi dibandingkan dengan target Tahun 2020**

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan, dan hasil pengawasan label. Yang dimaksud dengan rekomendasi keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

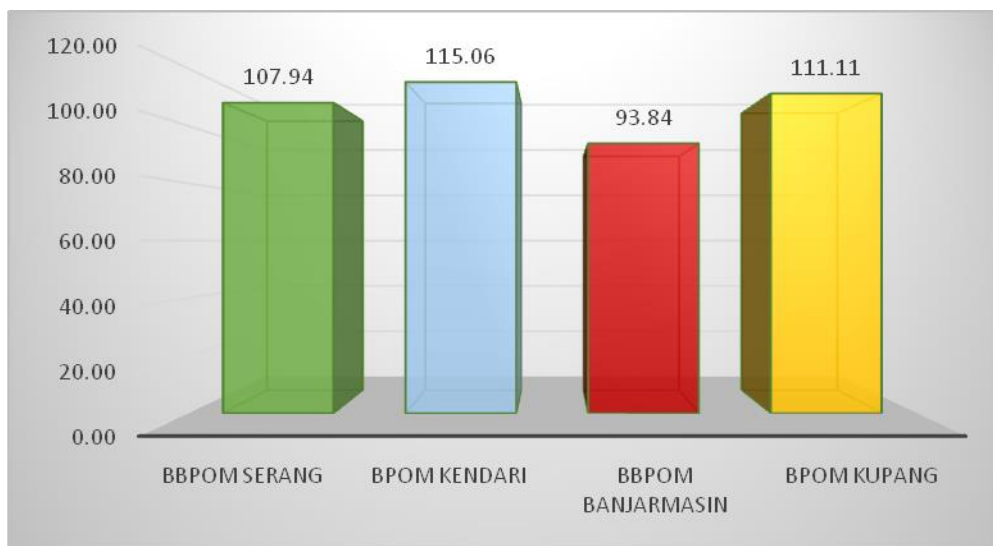
Berdasarkan indikator kinerja yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 87% tercapai 93,91% dari target tahun 2020 sehingga diperoleh nilai capaian 107,94% (Baik). Selama periode Januari-Desember 2020 di Balai Besar POM di Serang, terdapat 453 keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai dan dilaksanakan oleh balai sebanyak 436 keputusan. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan pusat sebanyak 33 keputusan dan dilaksanakan oleh balai sebanyak 31 keputusan. Rekomendasi hasil inspeksi oleh Balai dan dilaksanakan oleh pusat sebanyak 20, serta Rekomendasi dari Lintas Sektor dan

*Stakeholder* sebanyak 22 keputusan dan semuanya telah ditindaklanjuti oleh balai, sehingga diperoleh total 528 keputusan yang telah diterbitkan dan sebanyak 509 keputusan telah dilaksanakan/ditindaklanjuti.

- **Capaian Tahun 2020 dibandingkan dengan Tahun 2019**

Indikator kinerja ini baru dilakukan di tahun 2020 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2019.

- **Capaian Indikator Tahun 2020 dibandingkan dengan Balai Besar POM di Kluster 6**



Gambar 3.11 Perbandingan realisasi indikator kinerja

Berdasarkan grafik tersebut, Balai Besar POM di Serang menempati posisi ketiga dengan nilai 107,94% apabila dibandingkan dengan BPOM Kluster 6 lainnya. Capaian tertinggi diperoleh oleh BPOM Kendari dengan nilai 115,06%.

- **Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif Solusi yang Telah dilakukan**

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

- a. Pandemi Covid 19 masih menjadi kendala dalam menindaklanjuti keputusan sehingga terdapat beberapa keputusan yang terlambat ditindaklanjuti dikarenakan kantor harus dilakukan karantina kesehatan dan bekerja secara WFH.

- b. Kondisi Pandemi mengakibatkan pemeriksaan sarana mengalami pergeseran, dimana sebagian pemeriksaan sarana produksi/distribusi dilakukan pada akhir tahun pada bulan November dan Desember.

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inpeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain :

- a. Beberapa surat tindak Lanjut hasil pemeriksaan diterbitkan dalam bentuk digital (pdf) selama karantina kesehatan.
- b. Beberapa pemeriksaan sarana yang tidak memungkinkan diperiksa karena berada di zona merah dilakukan secara Daring.

▪ **Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang dicapai melalui pelaksanaan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi dengan rincian sebagai berikut :



Gambar 3.12 Jumlah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi

Adapun capaian oleh Loka POM di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14 Capaian Loka IKU 9 Tahun 2020

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	83,333	95,782	Baik

## Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi yang diterbitkan setelah pelaksanaan inspeksi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain
- d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan. yaitu **95,782%** dengan kriteria "**Baik**". Hasil perhitungan realisasi **95,782%** diperoleh dari perbandingan jumlah feedback tindak lanjut sebanyak 30 dari 36 rekomendasi yang disampaikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.15 Jumlah Rekomendasi Tahun IKU 9 Tahun 2020

No	Komoditi	Jumlah Rekomendasi ke/dari Pusat/UPT lain	Jumlah Rekomendasi yang ditindaklanjuti	%
1	Obat	7	7	100
2	Obat Tradisional	4	4	100
3	Kosmetik	19	13	68,42
4	Suplemen Kesehatan	1	1	100
5	Pangan	5	5	100
	Jumlah	36	30	83,33

Berdasarkan dari jumlah per komoditi, terdapat 1 komoditi yang tindak lanjut terhadap rekomendasi belum sesuai target yaitu pada komoditi kosmetik, hal tersebut terkait tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi (importir dan Badan Usaha Penotifikasi kosmetik yang disampaikan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik BPOM belum seluruhnya di tindak lanjuti sampai akhir Desember 2020.

**Analisis kendala/hambatan :**

1. Respon tindak lanjut dari BPOM cenderung tidak diterima pada bulan yang sama, sehingga ada selisih antara jumlah yang terbit dengan jumlah tanggapan yang diterima dari pusat.
2. Petugas terlewat dalam memantau surat/email yang berisi respon dari masing-masing Direktorat, sehingga belum dilaporkan sebagai capaian pada bulan berjalan.

**Tindak lanjut :**

1. Mengintensifkan *monitoring/follow up* ke BPOM terkait rekomendasi dari hasil pemeriksaan Loka POM yang belum ditindaklanjuti
2. Memonitor SIPT pemeriksaan terkait tindak lanjut yang sudah dilakukan oleh masing-masing direktorat
3. Meningkatkan monitoring surat masuk yang berisi tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksaan dari Loka POM
4. Merencanakan kegiatan pemeriksaan pada tahun 2021 yang tindaklanjutnya berupa rekomendasi ke Badan POM (utamanya Industri Kosmetik gol A dan Importir Kosmetik) pada triwulan I sampai III sehingga tidak menumpuk di akhir tahun

**IKU 10. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan**

Tabel 3.16 Capaian IKU 10 Tahun 2020

IndikatorKerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56,6	57,10	100,88	Baik

▪ **Realisasi dibandingkan dengan target Tahun 2020**

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari:

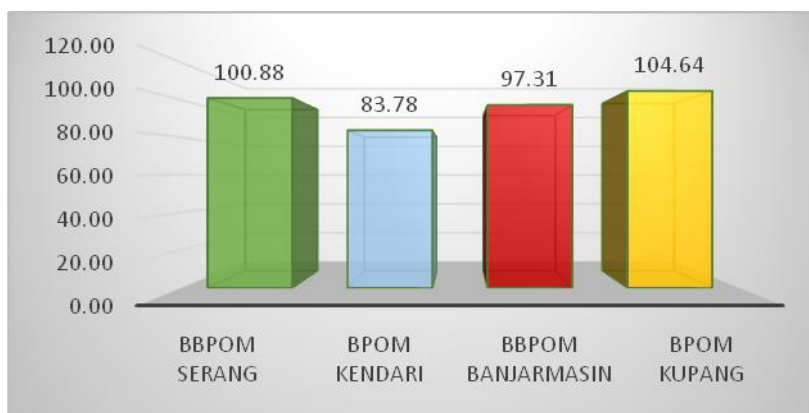
- 1) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
- 2) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Berdasarkan indikator kinerja yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 56,6% tercapai 57,10% dari target tahun 2020 sehingga diperoleh nilai capaian 100,88% (Baik). Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha berupa CAPA dari Pelaku Usaha yang dikirimkan sebagai *feedback* dari rekomendasi tindak lanjut hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai. Selama periode Januari - Desember 2020 di Balai Besar POM di Serang, terdapat 186 rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai dan sebanyak 81 telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Sedangkan untuk rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sector dari 66 rekomendasi yang diterbitkan, sebanyak 44 telah ditindaklanjuti.

▪ **Capaian Tahun 2020 dibandingkan dengan Tahun 2019**

Indikator kinerja ini baru dilakukan di tahun 2020 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2019.

▪ **Capaian Indikator Tahun 2020 dibandingkan dengan Balai Besar POM di Kluster 6**



Gambar 3.13 Perbandingan capaian indikator kinerja

Berdasarkan grafik tersebut, Balai Besar POM di Serang menempati posisi kedua dengan nilai 100,88% apabila dibandingkan dengan BPOM Kluster 6 lainnya. Capaian tertinggi diperoleh oleh BPOM Kupang dengan nilai 104,64%.

▪ **Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif Solusi yang Telah dilakukan**

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

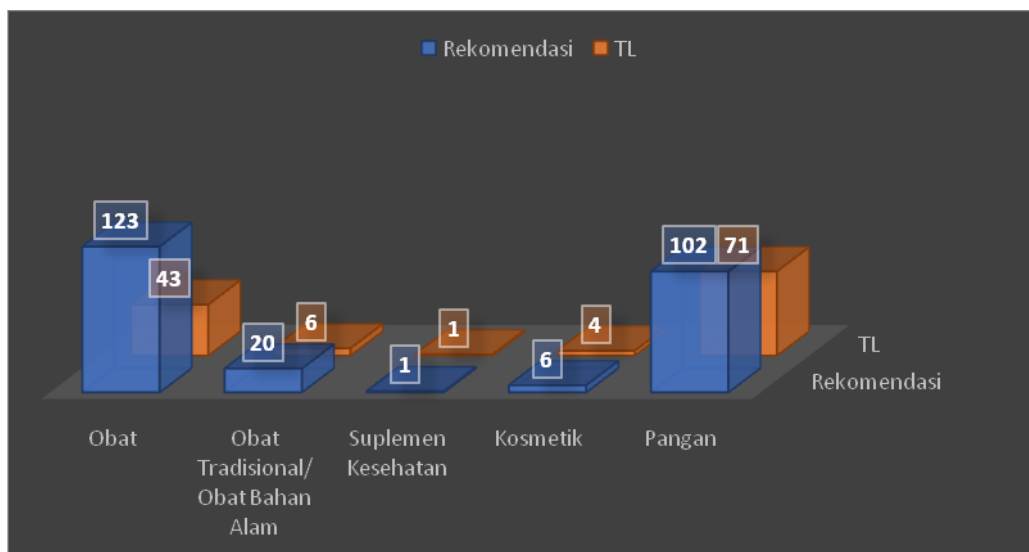
- a. Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam membuat CAPA sebagai respon tindak lanjut dari hasil audit.
- b. Beberapa CAPA yang dikirim via POS, terlambat datang, bahkan ada yang tidak sampai tujuan.
- c. Pelaku Usaha kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang menjadi sumber terjadinya penyimpangan sehingga CAPA yang disusun menjadi tidak efektif

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan antara lain :

- a. Petugas lebih aktif dalam menghubungi pelaku usaha/lintas sector untuk merespon rekomendasi yang dikeluarkan oleh balai.
- b. Balai Besar POM di Serang telah memberikan alternatif pengiriman CAPA yaitu melalui email
- c. Balai Besar POM di Serang melakukan Desk CAPA untuk sarana-sarana yang mengalami kesulitan dalam menyusun CAPA.

▪ **Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang dicapai melalui pelaksanaan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan rincian sebagai berikut :



Gambar 3.14 Jumlah rekomendasi dan tindaklanjut per komoditi

Adapun capaian oleh Loka POM di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.17 Capaian Loka IKU 10 Tahun 2020

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
<b>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder</b>	55	57,447	104,449	Baik

### **Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder**

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan) Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan

keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu **104,449%** dengan kriteria **“Baik”**. Hasil perhitungan realisasi 104,449% diperoleh dari perbandingan jumlah respon tindak lanjut sebanyak 54 respon dari 94 rekomendasi tindaklanjut dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.18 Jumlah Rekomendasi IKU 10 Tahun 2020

No	Komoditi	Jumlah Rekomendasi Ke Lintas Sektor dan Pelaku Usaha	Jumlah Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor dan pelaku usaha	%
1	Obat	35	22	62,86
2	Obat Tradisional	11	4	36,36
3	Kosmetik	6	2	33,33
4	Suplemen Kesehatan	2	1	50
5	Pangan	40	25	62,5
	Jumlah	94	54	57,447

#### Analisis kendala/hambatan :

1. Pelaku usaha belum sepenuhnya patuh mengikuti instruksi untuk dapat merespon surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Tangerang dengan perbaikan – perbaikan berdasarkan temuan yang ada.
2. Rendahnya pengetahuan pelaku usaha dalam akses merespon surat tindak lanjut.
3. Respon/tindaklanjut dari lintas sektor terhadap surat dari Loka POM di Kabupaten Tangerang masih rendah.
4. Beberapa sarana distribusi tidak memiliki alamat yang jelas sehingga surat tindak lanjut yang telah dikirimkan oleh petugas tidak diterima oleh pelaku usaha atau penolakan oleh sarana kepada petugas jasa pengiriman ketika diserahkan surat tindak lanjut.
5. Belum optimalnya penggunaan aplikasi SMART POM dalam monitoring pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut oleh Pemerintah Daerah.

#### Tindak lanjut :

1. Petugas Loka POM Tangerang melakukan pembinaan untuk CAPA/perbaikan sesaat setelah selesai pemeriksaan/di hari yang sama, sehingga pelaku usaha langsung memperbaiki beberapa kekurangan yang menjadi temuan di BAP, untuk perbaikan temuan lain yang memerlukan waktu lebih lama diarahkan disampaikan menyusul melalui email/Whatsapp.

2. Petugas Loka POM di Kabupaten Tangerang melakukan follow up terhadap pelaku usaha yang dalam tempo 30 hari kerja belum menyampaikan feedback perbaikan dan memfasilitasi dalam hal konsultasi via teleponmaupunsecaralangsung apabila terdapat kendala yang dialami oleh pelaku usaha.
3. Meningkatkan komitmen petugas dalam melakukan follow up terhadap lintas sektor.
4. Mendata kontak HP/Whatsapp penanggung jawab sarana yang diinspeksi agar surat tindak lanjut dapat dikirimkan secara elektronik dan lebih cepat ditindak lanjuti oleh pelaku usaha, serta memudahkan dalam monitoring feedback tindak lanjut.
5. Menghubungi pelaku usaha/lintas sektor terkait surat tindak lanjut/surat rekomendasi yang dikirimkan dan reminder agar segera ditindaklanjuti.

## **IKU 11. Pelaksanaan dan Hasil Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

### ▪ **Realisasi dibandingkan dengan target Tahun 2020**

Keputusan penilaian sertifikasi berupa pemeriksaan sarana maupun pemeriksaan sampel mencakup Surat hasil pemeriksaan / Surat rekomendasi / Surat pemberhentian proses penilaian sarana produksi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB. Dalam melakukan kegiatan sertifikasi tersebut harus diperhatikan ketepatan waktu dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

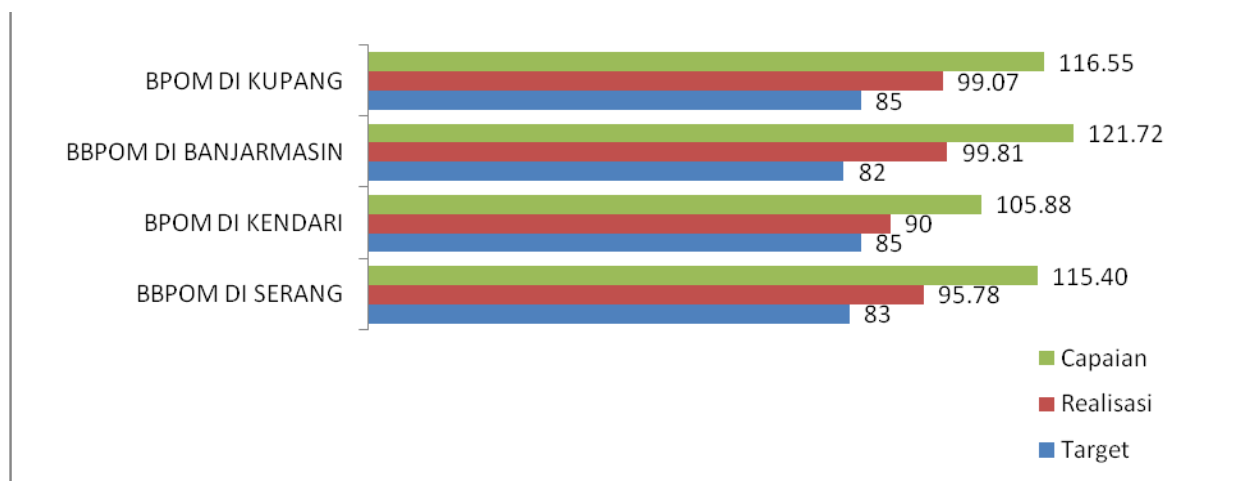
Adapun perhitungan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2020 adalah dengan kriteria Sangat Baik.

### ▪ **Capaian Indikator Tahun 2020 dibandingkan dengan Balai Besar POM di Kluster 6**

Gambar 3.14 Capaian persentase Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dari kelompok BBPOM Klaster 6.



Gambar 3.15 Perbandingan capaian indikator kinerja IKU 11 Tahun 2020

Realisasi hasil Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu BBPPOM di Serang apabila dibandingkan BBPPOM Cluster 6 lain, BBPPOM di Serang menempati urutan ke 3 dengan realisasi 95,78% dan capaian 115,40%, realisasi terendah dari BBPPOM Kendari realisasi 90,00% dan capaian 105,88%.

▪ **ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**

Keberhasilan dalam meningkatkan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan diantaranya melalui:

- a) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Banten, untuk melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM bidang Pangan, Obat Tradisional, dan kosmetik sesuai persyaratan CPPOB, CPOTB dan CPKB.
- b) Tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 BBPPOM Serang telah melakukan Fasilitasi UMKM dalam rangka pendaftaran produk pangan MD sebanyak 21 UMKM. Adapun tahapan fasilitasi UMKM meliputi :
  - Proses rekrutmen fasilitator UMKM sejumlah 5 (orang)
  - Bimtek UMKM Pangan dalam rangka fasilitasi registrasi pangan MD yang dilakukan secara daring dan luring diikuti oleh Fasilitator dan UMKM
  - Pelaksanaan pre dan post audit terhadap UMKM
  - Fasilitasi pengujian produk UMKM
  - Pendampingan registrasi melalui sistem e reg sampai terbit Nomor Izin Edar (NIE). Dari fasilitasi pendampingan, 1 UMKM telah berhasil mendapatkan NIE dan 3 (tiga) UMKM telah mendapatkan rekomendasi

- c) Monitoring CAPA terhadap hasil audit sarana melalui desk CAPA baik secara daring maupun luring
- d) Pendampingan pelaku usaha OT yang belum memiliki Surat Keterangan CPOTB Bertahap dalam rangka pemenuhan dokumentasi CPOTB berupa desk konsultasi denah dan dokumen SOP
- e) Komitmen melakukan monitoring setiap tahapan proses penerbitan rekomendasi sesuai waktu yang telah ditetapkan.

▪ **ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/ KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA**

Keberhasilan pencapaian target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 adalah telah dilakukan layanan pemberian rekomendasi sarana produksi/distribusi/importir dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.19 Capaian Indikator Kegiatan terkait layanan pemberian rekomendasi sarana produksi/distribusi/importir tahun 2020

Layanan Sertifikasi	Jumlah Permohonan/ Keputusan Diselesaikan	Jumlah Keputusan Tepat Waktu	%
1. Rekomendasi pemenuhan aspek CDOB	18	35	194,44
2. Rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk	49	42	85,71
3. Rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan 3) dalam rangka pendaftaran produk	14	11	78,57
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar	254	223	87,80
5. Pelayanan Sertifikat PNBP	234	234	100
<b>Total</b>	<b>569</b>	<b>545</b>	<b>95,78</b>

Berdasarkan tabel di atas, permohonan sertifikasi CDOB lebih dari 100% (194,44%) dikarenakan adanya permohonan *carry over* pada Bulan Desember 2019 sebanyak 17 sarana, dimana surat rekomendasi tersebut terbit di tahun 2020. BBPOM Serang melakukan audit dalam rangka pemenuhan aspek CDOB beserta tindak lanjut hasil pemeriksaan melalui Sistem Informasi Sertifikasi CDOB yang telah terintegrasi dengan pusat.

Permohonan rekomendasi paling banyak adalah dari produsen pangan dalam rangka pendaftaran produk MD, ini dikarenakan makin banyaknya produsen yang beralih dari PIRT ke MD setelah diberlakukan perubahan Peraturan Ka Badan POM No. 22 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan SPP-IRT serta meningkatnya fasilitas produksi dan kapasitas produksi yang mendorong pelaku usaha untuk melakukan pendaftaran MD.

Di tahun 2020, target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 83% dengan penetapan 6 jenis layanan (dari total 8 layanan) dengan rincian 4 jenis layanan di Balai Besar POM di Serang dan 2 jenis layanan di wilayah Loka POM Kabupaten Tangerang.

Pada kenyataannya, Balai Besar POM di Serang bisa dan pernah mengeluarkan 7 jenis layanan dari total 8 layanan. Jenis layanan yang tidak dapat dikeluarkan oleh Balai Besar POM di Serang yaitu berupa Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan. Sedangkan untuk Loka POM di Kab. Tangerang tidak dapat memberikan 2 jenis layanan, yaitu : Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan dan Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Selama Januari sampai Desember 2020 BBPOM di Serang menerima 234 permohonan Pengujian sampel PNB dan menerbitkan 234 sertifikat tepat waktu dengan nominal PNB Rp183.320.000.

Tabel 3.20 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2020

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	95,78	115,40	Sangat Baik

Selama Oktober hingga Desember 2020, Seksi Sertifikasi Balai Besar POM di Serang menerima 70 permintaan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dengan pelaksanaan pemeriksaan terhadap 76 sarana dengan rincian 43 dilaksanakan secara daring dan 33 secara pemeriksaan langsung. Dari Oktober hingga Desember telah diterbitkan 71 buah penilaian hasil sertifikasi. Total selama Januari hingga Desember 2020 terdapat 209 penerbitan rekomendasi dari total 223 permintaan yang masuk.

Target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sampai akhir tahun adalah sebesar 83%, dengan peningkatan bertahap per triwulannya. Target TW IV adalah 70%. Selama TW IV jumlah persentase keputusan penilaian sertifikasi

adalah 93,72% dari target 83% sehingga capaian sebesar 112.92% dengan kategori pencapaian sasaran strategis Sangat Baik.

Selama Januari hingga Desember 2020, Loka POM di Kabupaten Tangerang menerbitkan 102 penerbitan rekomendasi dari 112 permohonan sehingga capaian 91,07% . Bila dibandingkan dengan target renstra TW 4 maka capaian Loka adalah sebesar 109,72% dengan kategori pencapaian Baik.

Bila capaian Balai dan Loka digabung maka selama tahun 2020 maka telah dilakukan penerbitan 311 surat rekomendasi dari total 335 permintaan dengan capaian 92,83%. Bila capaian penerbitan rekomendasi dan Pelayanan Sertifikat PNBPN selama 2020 digabung, maka total penerbitan rekomendasi adalah 545 sertifikat dari 569 permintaan; sehingga capaian sebesar 95.78%. Pencapaian strategis sebesar 115.40% dengan kategori Sangat baik.

Atas dasar hal tersebut di atas, kebijakan – kebijakan terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dapat dinyatakan cukup efektif, antara lain:

1. Petugas sertifikasi secara lebih aktif mendorong dan memfasilitasi sarana dalam menyelesaikan temuan ketidaksesuaian, khususnya bagi sarana yang diperiksa di akhir tahun, agar tidak menjadi *carry over*.
2. Diberlakukannya pembatasan pelaksanaan atas permintaan pemeriksaan, agar sarana memiliki cukup waktu untuk menutup temuan ketidaksesuaian-nya sebelum tahun pelaksanaan pemeriksaan berakhir.

## **IKU 12. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Tabel 3.21 Capaian IKU 12 Tahun 2020

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	42	49,04	116,76	Sangat Baik

### ▪ **Realisasi dibandingkan dengan target Tahun 2020**

Sarana Produksi terdiri dari Sarana Produksi Obat, Sarana Produksi OT, Sarana Produksi Kosmetik, Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Sarana Produksi Pangan, dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputian, dengan cara perhitungan yaitu :

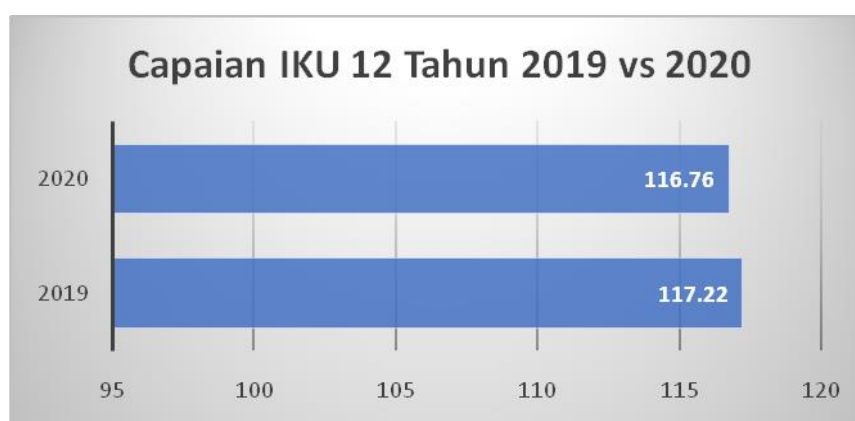
$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang di Prioritaskan}} \times 100\%$$

Sarana Produksi Obat yang dimaksud adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya : Unit Transfusi Darah, fasilitas radio farmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit). Sarana Produksi Obat Tradisional mencakup : IOT, IEBA, UKOT, dan UMOT. Sedangkan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT dan Industri Farmasi (fasber). Sarana Produksi Kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan golongan B. Kemudian Sarana Produksi Panganter diri dari sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Pemilihan sarana yang diawasi berdasarkan kajian resiko terhadap sarana produksi tersebut.

Berdasarkan indicator kinerja yaitu jumlah sarana produksi Memenuhi Ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa dengan target sebesar 42% tercapai 49,04% dari target tahun 2020 sehingga diperoleh nilai capaian 116,76% (Sangat Baik). Selama periode Januari – Desember 2020 Balai Besar POM di Serang telah memeriksa 155 sarana, dari hasil pemeriksaan sebanyak 82 sarana nilai nya adalah MK. Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi tahun 2020, sarana produksi yang Tidak Memenuhi Ketentuan tertinggi adalah dari sarana produksi pangan/IRTP (90,91%). Temuan pada sarana IRTP berkisar pada ketidaksesuaian pemenuhan aspek sanitasi hygiene dan pelabelan produk.

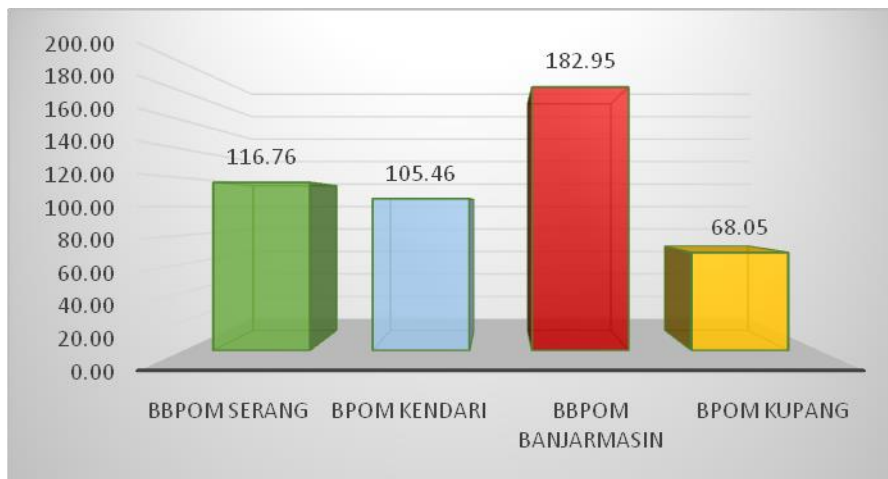
▪ **Capaian Tahun 2020 dibandingkan dengan Tahun 2019**

Jika dibandingkan dengan tahun 2019, capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan mengalami penurunan sebesar 0,46%, namun masih masuk kriteria Sangat Baik.



Gambar 3.16 Perbandingan capaian IKU 12 Tahun 2019 vs 2020

▪ **Capaian Indikator Tahun 2020 dibandingkan dengan Balai Besar POM di Kluster 6**



Gambar 3.17 Perbandingan capaian IKU 12 Tahun 2020 dengan BBPOM/BPOM klaster 6

Berdasarkan grafik tersebut, Balai Besar POM di Serang menempati posisi kedua dengan nilai 116,76% apabila dibandingkan dengan BPOM Kluster 6 lainnya. Capaian tertinggi diperoleh oleh BBPOM Banjarmasin dengan nilai 182,95%.

▪ **Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif Solusi yang Telah dilakukan**

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

- a. Situasi pandemi menyebabkan pemeriksaan sarana produksi tidak optimal.
- b. Kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan cara produksi yang baik secara konsisten masih rendah.
- c. Respon/tindaklanjut dari lintas sektor terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi IRTP masih rendah.
- d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan berupa CAPA tidak penuh sehingga ada potensi temuan berulang.

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- a. Mengoptimalkan pemeriksaan sarana secara daring untuk sarana produksi yang bisa dilakukan pemeriksaan daring, seperti : Sarana produksi pangan MD dan IRTP.
- b. Meningkatkan komitmen petugas dalam melakukan follow up terhadap lintas sektor.
- c. Melakukan pembinaan dan Desk CAPA terhadap hasil audit yang dilakukan.

▪ **Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang dicapai melalui kegiatan pengawasan sarana produksi obat dan makanan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.22 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi

Pemeriksaan Sarana	Jumlah Sarana Produksi yang Diperiksa	Jumlah Sarana Produksi yang MK	%
Sarana Produksi Obat	11	10	90,91
Sarana Produksi Obat Tradisional	16	12	75,00
Sarana Produksi Suplemen Kesehatan	1	1	100,00
Sarana Produksi Kosmetik	13	8	61,54
Sarana Produksi Pangan (MD)	59	46	77,97
Sarana Produksi Pangan (IRTP)	55	5	9,09

Adapun capaian oleh Loka POM di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.23 Capaian Loka IKU 12 Tahun 2020

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	37,736	82,035	Cukup

**Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tangerang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, IOT, UKOT, UMOT, Industri Kosmetik golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Capaian indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan yaitu **82,035 %** dengan (kategori "**Cukup**"), hasil ini diperoleh dari perbandingan

jumlah sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebanyak 20 sarana dari 53 jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa.

a. Pembahasan Analisis kendala/hambatan

Tabel 3.24 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat

No	Sarana Produksi	Jumlah sarana yang diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1	Industri Farmasi	2	2	0
2	Industri Obat Tradisional/SK	9	6	3
3	Industri Kosmetik	14	1	13
4	Industri Pangan MD	23	10	13
5	Industri Pangan IRTP	5	1	4
	Total	53	20	33

Pemeriksaan sarana produksi pada tahun 2020 telah menggunakan scoring analisa resiko dengan criteria seperti : tidak pernah diperiksa dalam 3 (tiga) tahun sebelumnya, memilki riwayat mendapat peringatan keras, resiko produk, peringatan lain terkait iklan, label, adanya produk yang Tidak Memenuhi Syarat di tahun sebelumnya. Analisa resiko yang disusun diawal tahun untuk menentukan target sarana yang diinspeksi menghasilkan sarana-sarana dengan bobot resiko tertinggi diperiksa diawal tahun.

Sebanyak 53 sarana produksi yang diperiksa hingga triwulan IV. Sarana dengan hasil pemeriksaan Tidak Memenuhi Ketentuan di TW IV didominasi oleh Industri Pangan MD dan Industri Kosmetik. Temuan pada sarana Industri Pangan MD berkisar pada ketidaksesuaian pemenuhan aspek sanitasi hygiene, pemastian mutu, penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak sesuai dan melebihi batas yang diperbolehkan, pelabelan produk yang tidak sesuai dengan yang disetujui saat registrasi, dan lain sebagainya. Temuan pada sarana Industri Kosmetik berkisar terkait ketidaksesuaian terhadap aspek CPKB mayoritas terkait aspek dokumentasi dan pemastian mutu.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan rencana aksi antara lain :

- a. Kesadaran pelaku usaha dalam memenuhi aspek cara produksi yang baik dan merespon CAPA dengan perbaikan masih rendah.
- b. CAPA sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak diselesaikan dengan tuntas sehingga potensi temuan berulang besar
- c. Pelaku usaha masih membutuhkan pendampingan/binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya
- d. Tools pemeriksaan MD yang masih banyak duplikasi, sehingga temuan yang sama di beberapa area tidak dikelompokkan menjadi satu temuan, menyebabkan hasil pemeriksaan yang menjadi Tidak Memenuhi Ketentuan
- e. Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait hal tersebut diatas, maka solusi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja untuk pemenuhan target triwulan berikutnya antara lain:

- a. Loka POM Tangerang telah melakukan KIE kepada masyarakat dan pelaku usaha terkait Cara Produksi yang Baik diantaranya :
  - 1) KIE CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik) pada tanggal 4-5 November 2020
  - 2) KIE CPOTB (Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik) pada tanggal 11 November 2020
  - 3) KIE CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) pada tanggal 26-27 Oktober 2020
- b. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Tangerang pada tanggal 18 November 2020, berkoordinasi dengan lintas sector yaitu : Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perikanan, dan DPMPSTP Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini membahas terkait kendala dan hambatan yang dihadapi terkait pengawasan obat dan makanan di kabupaten Tangerang dan rencana kegiatan di tahun 2021. Kegiatan ini merupakan upaya sinkronisasi kinerja antar lintas sector sehingga pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Tangerang lebih intensif dan komprehensif.

Berdasarkan sosialisasi revisi *tool's* pemeriksaan sarana produksi MD oleh BPOM, akan diterapkan *tool's* pemeriksaan yang baru yang sudah tidak ada duplikasi, sehingga diharapkan dapat membantu penetapan keputusan Memenuhi Ketentuan atau tidak Memenuhi Ketentuan suatu sarana dengan benar.

### **IKU 13. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Tabel 3.25 Capaian IKU 13 Tahun 2020

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	55	56,32	102,40	Baik

▪ **Realisasi dibandingkan dengan target Tahun 2020**

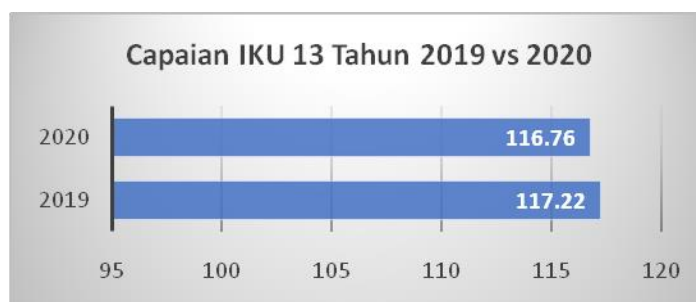
Sarana Distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputian, dengan cara perhitungan:

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Berdasarkan indikator kinerja yaitu jumlah sarana distribusi Memenuhi Ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa dengan target sebesar 55%, tercapai 56,32% dari target tahun 2020 sehingga diperoleh nilai capaian 102,40% (Baik). Balai Besar POM di Serang selama periode Januari – Desember 2020, telah melakukan pemeriksaan terhadap 511 sarana dengan hasil 294 sarana Memenuhi Ketentuan. Pemilihan sarana yang diawasi berdasarkan kajian resiko terhadap sarana distribusi tersebut. Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana distribusi tahun 2020, sarana distribusi yang Tidak Memenuhi Ketentuan tertinggi adalah dari sarana distribusi toko obat (69,44%), diikuti sarana distribusi pangan (51,37%), dan sarana distribusi obat tradisional (47,83%). Terhadap sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan diberikan sanksi peringatan keras.

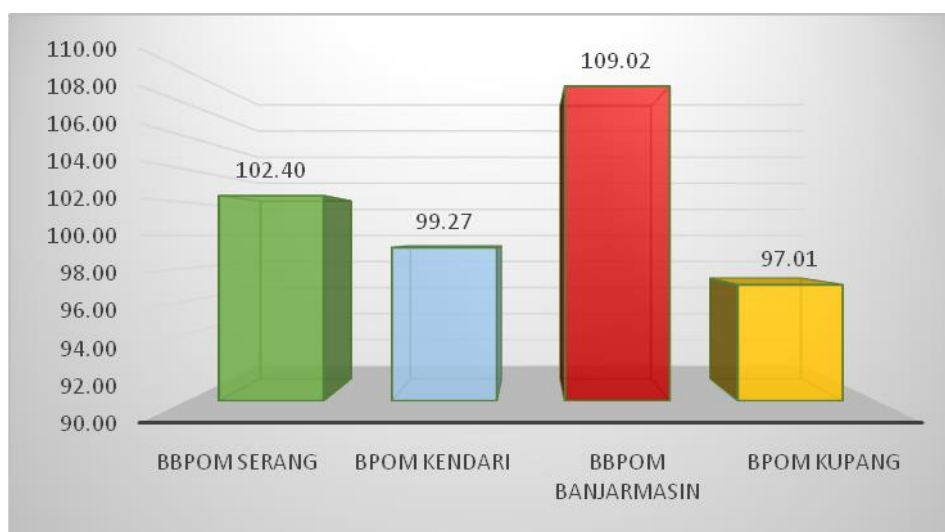
▪ **Capaian Tahun 2020 dibandingkan dengan Tahun 2019**

Jika dibandingkan dengan tahun 2019, capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan mengalami penurunan sebesar 10,87%, dari yang sebelumnya kriteria sangat baik (2019) menjadi kriteria baik (2020).



Gambar 3.18 Perbandingan capaian IKU 13 Tahun 2019 vs 2020

▪ **Capaian Indikator Tahun 2020 dibandingkan dengan Balai Besar POM di Kluster 6**



Gambar 3.19 Perbandingan antar Balai capaian IKU 13 Tahun 2020

Berdasarkan grafik tersebut, Balai Besar POM di Serang menempati posisi kedua dengan nilai 102,40% apabila dibandingkan dengan BPOM Kluster 6 lainnya. Capaian tertinggi diperoleh oleh BBPOM Banjarmasin dengan nilai 109,02%.

▪ **Analisa Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja dan Alternatif Solusi yang Telah dilakukan**

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

- Situasi pandemi menyebabkan pemeriksaan sarana distribusi tidak optimal. Tidak semua sarana dapat dilakukan pemeriksaan secara daring.
- Penanggungjawab sarana belum sepenuhnya memahami peraturan yang berlaku terkait pengelolaan obat di sarana pelayanan kefarmasian.
- Kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan cara distribusi yang baik masih rendah.
- Tindak lanjut hasil pemeriksaan berupa CAPA tidak penuh sehingga ada potensi temuan berulang.

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Mengoptimalkan pemeriksaan sarana secara daring untuk sarana distribusi yang bias dilakukan pemeriksaan daring, seperti : PBF.
- Melakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha dan penanggung jawab sarana mengenai peraturan yang berlaku tentang cara distribusi yang baik.
- Melakukan pembinaan dan Desk CAPA terhadap hasil audit yang dilakukan.

▪ **Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang dicapai melalui kegiatan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.26 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi

Pemeriksaan Sarana	Jumlah Sarana Distribusi yang Diperiksa	Jumlah Sarana Distribusi yang MK	%
<b>PBF</b>	27	21	77,78
<b>Apotek</b>	170	103	60,59
<b>Toko Obat</b>	36	11	30,56
<b>Sarana Farmasi Milik Pemerintah</b>	7	6	85,71
<b>Puskesmas</b>	5	5	100,00
<b>Klinik</b>	34	22	64,71
<b>Fasilitas Distribusi Obat Tradisional</b>	23	12	52,17
<b>Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan</b>	24	20	83,33
<b>Fasilitas Distribusi Kosmetik</b>	39	23	58,97
<b>Fasilitas Distribusi Pangan</b>	146	71	48,63

Adapun capaian oleh Loka POM di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.27 Capaian Loka IKU 13 Tahun 2020

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
<b>Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan</b>	55	48,781	88,693	Cukup

**Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tangerang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{target jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi obat dan makanan adalah sarana distribusi obat, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada tindak lanjut temuan berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin. Pada tahun 2020

dilakukan pemeriksaan terhadap 82 sarana distribusi di wilayah Kabupaten Tangerang oleh petugas Loka POM di Kabupaten Tangerang dengan hasil 40 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 42 sarana masih belum memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tangerang bila dibandingkan target tahun 2020 adalah **88,693%** (kategori “Cukup”).

#### a. Pembahasan Analisis kendala/hambatan

Tabel 3.28 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat

No	Sarana Distribusi	Jumlahsarana yang diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1	PBF	7	4	3
2	Instalasi Farmasi Pemerintah	1	1	0
3	Rumah Sakit	0	0	0
4	Apotek	28	16	12
5	Klinik	0	0	0
6	Puskesmas	1	1	0
7	Toko Obat	3	3	0
8	Sarana Distribusi Obat Tradisional	10	4	6
9	Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	4	3	1
10	Sarana Distribusi Kosmetik	14	5	9
11	Sarana Distribusi Makanan	14	3	11
	Total	82	40	42

Sebanyak 82 sarana distribusi yang diperiksa hingga triwulan IV, diperoleh data sarana distribusi pangan dan Apotek masih banyak yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Temuan pada sarana distribusi pangan berkisar pada aspek Cara Ritel Pangan yang Baik diantaranya fasilitas penyimpanan produk, penanganan hama, pemisahan produk pangan non pangan, produk yang dijual Tidak Memenuhi Ketentuan Label, produk pangan dengan nomor PIRT yang habis masa berlaku, produk kemasan rusak, pangan Tanpa Izin Edar dan lain sebagainya. Sedangkan sarana Apotek temuan berkisar pada temuan melayani obat keras dan antibiotik tanpa resep dokter, pengarsipan dokumentasi yang tidak teratur, pengadaan obat dari sumber yang tidak resmi, izin apotek yang belum diperbaharui, mendistribusikan obat ke sarana apotek lain untuk keperluan pengadaan rutin, dan lain sebagainya.

Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target persentase distribusi obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah :

- Tenaga kefarmasian di apotek memiliki tingkat kehadiran rendah dan tidak intens mengontrol pelayanan kefarmasian di apotek
- Tenaga kefarmasian di apotek belum sepenuhnya patuh pada peraturan yang ada terkait pelayanan kefarmasian sehingga masih ditemukannya praktek pelayanan yang tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan
- Pelaku usaha distribusi pangan, tidak paham dan kurang peduli terkait ijin edar produk, sehingga masih tetap menjual produk tanpa ijin edar (TIE) dan masyarakat sendiri sebagai konsumen belum memahami pentingnya ijin edar produk, sehingga masih ada permintaan terhadap produk TIE
- Pembinaan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait terhadap sarana pelayanan kefarmasian masih belum optimal. Penyebab kurang optimalnya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota adalah keterbatasan anggaran yang tersedia.
- Kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi aturan Cara Distribusi yang Baik masih rendah/belum memperdulikan bahwa aspek tersebut dapat membantu menjaga mutu produk yang dijual.

#### **b. Tindak lanjut hasil evaluasi**

Terkait hal tersebut diatas, maka alternative solusi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja untuk pemenuhan target antara lain:

- a. Memberikan pembinaan dan pendampingan intensif saat pemeriksaan dan saat penyerahan CAPA terhadap pelaku usaha apotek dan tenaga kefarmasiannya untuk mematuhi peraturan pelayanan kefarmasian di apotek dari mulai aspek pengadaan, penyimpanan, penerimaan, penyerahan, pelaporan dan dokumentasi.
- b. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Tangerang pada tanggal 18 November 2020, berkoordinasi dengan lintas sector yaitu : Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perikanan, dan DPMPTSP Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini membahas terkait kendala dan hambatan yang dihadapi terkait pengawasan obat dan makanan di kabupaten Tangerang dan rencana kegiatan di tahun 2021. Kegiatan ini merupakan upaya sinkronisasi kinerja antar lintas sector sehingga pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Tangerang lebih intensif dan komprehensif.

- c. Meningkatkan kesadaran kepada pelaku usaha melalui KIE Ritel, sosialisasi aplikasi CEK KLIK dan sosialisasi peraturan
- d. Melayani konsultasi/pemberian informasi terkait produk obat dan makanan beserta peraturannya via whatsapp/email untuk mempermudah akses pelaku usaha dalam mendapatkan informasi/ketentuan dalam peredaran obat dan makanan

## **IKU 14. Indeks Pelayanan Publik**

Tabel 3.29 Capaian IKU 14 Tahun 2020

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
<b>Indeks Pelayanan Publik</b>	3.51	4.25	121.08	Tidak dapat di simpulkan

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

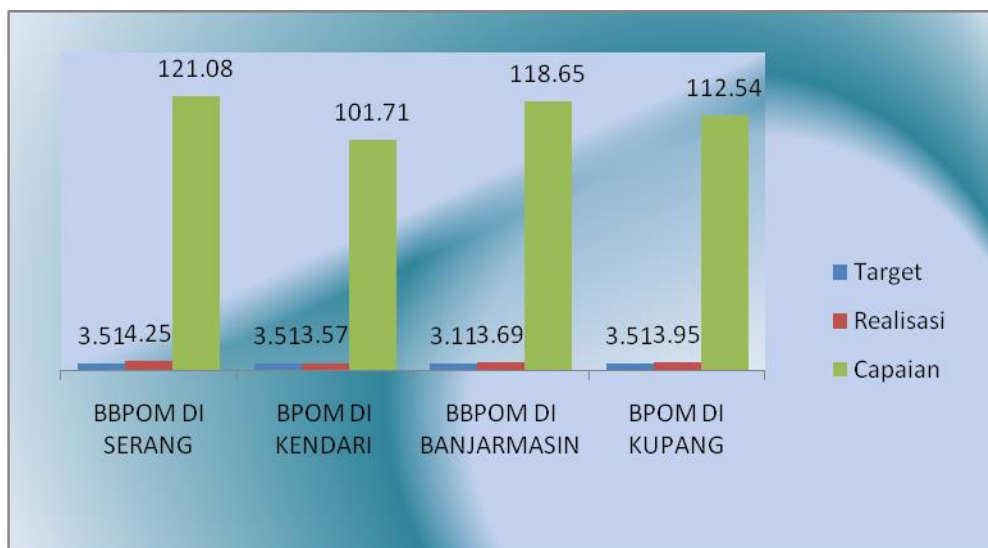
- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM

b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup ( <i>Dengan Catatan</i> )
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik ( <i>Dengan Catatan</i> )
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima



Gambar 3.20 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik antar BBPOM/BPOM

BBPOM di Serang memiliki capaian tertinggi 121.08% akan tetapi dikategorikan tidak dapat disimpulkan. Capaian yang dikategorikan sangat baik BBPOM di Banjarmasin yaitu 118.65% dan capaian terendah BPOM di Kendari 101.71%.

**SK 5**
**Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**
**IKU 15. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan**
**Realisasi Capaian Tahun 2020**

Pengukuran Indeks Efektivitas KIE dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Serang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah *ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)*, Indikator ini diukur melalui survei selama empat triwulan terhadap 4 kriteria yaitu:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

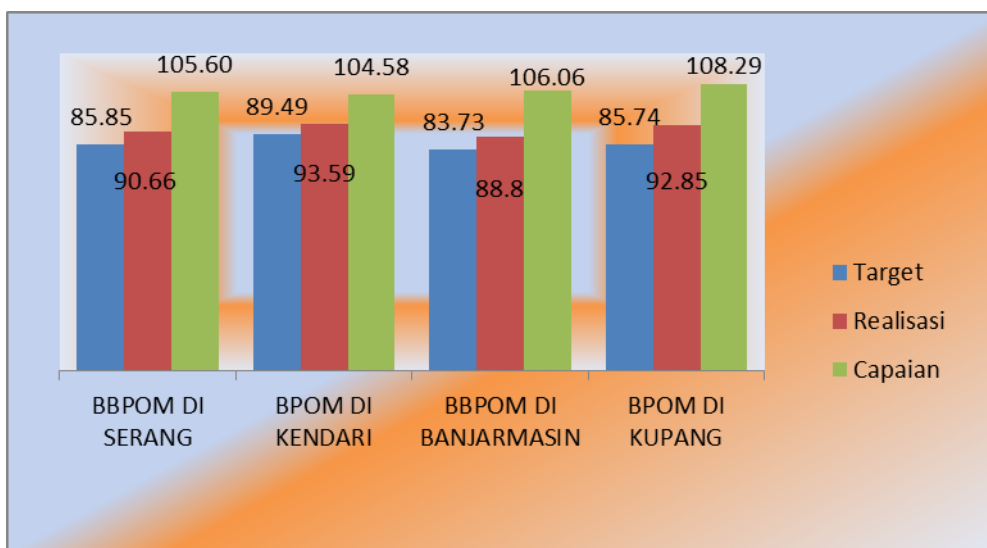
Realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang adalah 90,66 dari target 85,85 sehingga capaiannya adalah 105,61% dengan **kategori baik**.

Tabel 3.30 Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks efektivitas KIE	85,85	90,66	105,61%	Baik

Survei ini dilakukan selama empat triwulan dimana setiap triwulannya diperlukan minimal 30 responden yang disurvei. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan KIE yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang dinilai efektif untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat.

▪ **Capaian Indikator Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Balai Besar POM di Kluster 6**



Gambar 3.21 Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan antar BBPOM/BPOM

Realisasi capaian efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang apabila dibandingkan dengan Balai POM lainnya di Kluster 6 berada di urutan ketiga. Namun

jika dilihat dari nilai yang diperoleh, nilai keempatnya sebanding dan melebihi dari target yang telah ditentukan.

▪ **Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah Dilakukan**

Melakukan KIE dimasa pandemi covid-19 merupakan satu tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Serang. Kreativitas dan inovasi diperlukan agar masyarakat tetap bisa mendapatkan informasi terkini seputar Obat dan Makanan selama masa pandemi. Meskipun mengalami keterbatasa kegiatan dalam melakukan KIE, Balai Besar POM di Serang telah melakukan upaya untuk melakukan KIE yang efektif, yaitu :

1. Aktif melakukan KIE di media sosial dan media elektronik. Balai Besar POM di Serang termasuk kedalam 10 unit kerja yang sangat aktif membuat konten di media sosial berdasarkan data dari Direktorat HDSP Badan POM.
2. Menciptakan inovasi pelayanan publik agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi seputar Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Serang berkomitmen untuk mewedahi inovasi dari seluruh pegawai melalui lomba cipta inovasi yang rutin diselenggarakan di tahun 2020.
3. Mengefektifkan sarana komunikasi dengan masyarakat melalui hotline 24 jam/7 hari.

▪ **Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai efektivitas KIE adalah :

1. Membuat minimal tiga konten informasi Obat dan Makanan untuk di sebarakan melalui media sosial
2. Membuat iklan layanan masyarakat terkait Obat dan Makanan yang dipublikasikan di media elektronik diantaranya :
  - a. Paranti FM (Radio di Kabupaten Pandeglang)
  - b. Serang Radio (Radio di Kota Serang)
  - c. Megaswara FM (Radio di Kota Serang)
  - d. Star Radio (Radio di Kota Tangerang)
  - e. Banten TV (TV daerah Banten)
3. Melakukan inovasi-inovasi dalam penyampaian produk informasi, seperti :
  - a. Layanan bedah peraturan online (Baperan)  
 Sosialisasi terkait peraturan terkini seputar Obat dan Makanan yang ditujukan untuk pelaku usaha di Provinsi Banten. Baperan dilakukan satu kali setiap bulannya. Di tahun 2020, Baperan telah dilaksanakan sebanyak 6 kali.
  - b. Bantu Registrasi (BanReg) secara online  
 Merupakan kegiatan fasilitasi pendaftaran produk pangan olahan

melalui sistem e-registrasi. Pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam melakukan pendaftaran difasilitasi oleh petugas Balai Besar POM di Serang

- c. Hotline Layanan Informasi 24 jam dalam 7 Hari  
 Masyarakat dan pelaku usaha dapat menghubungi petugas Balai Besar POM di Serang setiap harinya tanpa terbatas jam kerja melalui telepon, SMS, dan aplikasi whatsapp.
- d. Layanan Tracking Sample Online (TeRasa Lain)  
 Merupakan inovasi untuk pengujian sampel PNB. Pelanggan dapat mengujikan sampelnya dengan waktu tunggu 1 hari dan proses pengujian dapat di tracking melalui system TeRasa Lain
- e. *Drive Thru* Pengujian (Diva)  
 Merupakan inovasi pelayanan publik yang memberikan pelayanan pengujian sampel menggunakan alat uji cepat secara gratis. Petugas Balai Besar POM di Serang menggunakan mobil laboratorium keliling bertugas ke pasar dan ke desa untuk melakukan KIE serta pengujian sampel yang pangan yang dijual di sekitar lokasi.

## **IKU 16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

- **Realisasi Capaian Tahun 2020**

Tabel 3.31 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

<b>Indikator Kerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kategori</b>
<b>Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman</b>	18	18	100	Baik

Balai Besar Besar POM di Serang mendapatkan target jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman adalah 18 sekolah setelah mendapatkan pengurangan target karena pandemi covid-19. Selain mengalami pengurangan target, definisi operasional dan tahapan kegiatan PJAS juga mengalami perubahan dikarenakan disaat pandemi kegiatan belajar mengajar tidak aktif.

Pada awalnya tahapan kegiatan PJAS terdiri dari lima tahapan yaitu advokasi lintas sektor, bimtek keamanan pangan, Piagam Bimtek Keamanan Pangan Kantin Sekolah

(PBKPKS), audit surveilans kantin sekolah untuk sekolah yang telah diintervensi, lomba sekolah pangan aman. Setelah mengalami perubahan akibat pandemi covid tahapan kegiatan PJAS tetap lima tahapan namun berbeda dengan tahapan awal, yaitu advokasi lintas sektor, bimtek kader keamanan pangan, penyerahan paket edukasi, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan di sekolah, dan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman. Adapun realisasi pelaksanaan kegiatan PJAS tahun 2020 dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 3.32 Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Program PJAS

No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan	Realisasi Pelaksanaan
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari - Juni	20 Februari 2020
2	Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	20%	Juli - Agustus (TW3)	04 Agustus 2020
3	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	15%	Agustus - September (TW3)	September 2020
4	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah : a. Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah (5) b. Intervensi Keamanan Pangan Sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah (5)	10%	September - Oktober (TW3 dan TW4)	Oktober - November 2020
5	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15%	November-Desember (TW4)	November - Desember 2020
	<b>Total skor</b>	<b>80%</b>		-

▪ **Capaian Indikator Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Balai Besar POM di Kluster 6**

Tabel 3.33 Perbandingan antar BBPOM/BPOM Pelaksanaan Program PJAS

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 6			
	BBPOM di Serang	BPOM di Kendari	BBPOM di Banjarmasin	BPOM di Kupang
<b>Target</b>	18 sekolah	14 sekolah	16 sekolah	16 sekolah
<b>Realisasi</b>	18 Sekolah	14 sekolah	16 sekolah	16 sekolah
<b>Capaian</b>	100 %	100%	100%	100%

Untuk indikator kinerja utama Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), capaian seluruh Balai Besar/balai POM di Kluster 6 adalah sama 100% dengan kategori baik. Hal ini berarti BBPOM di Serang, BBPOM di Banjarmasin, BPOM di Kendari, dan BPOM Kupang dapat menyelesaikan semua tahapan kegiatan PJAS di seluruh target sekolah.

▪ **Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah Dilakukan**

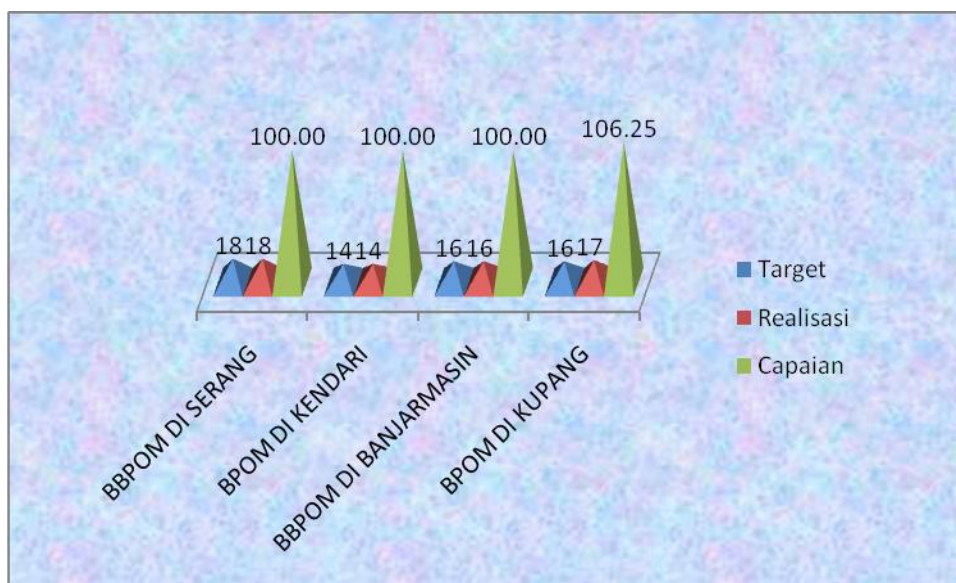
Pelaksanaan kegiatan PJAS di masa pandemi covid-19 menjadi tantangan tersendiri. Banyak sekali kendala yang dihadapi seperti kegiatan belajar mengajar sekolah yang tidak aktif dan kurang efektifnya pertemuan secara daring. Balai Besar POM di Serang selalu melakukan koordinasi secara rutin dengan lintas sektor terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Serang, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, Kantor

Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Serang dan komunikasi secara rutin dengan sekolah yang diintervensi agar setiap tahapan kegiatan PJAS dapat terlaksana seluruhnya.

▪ **Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Beberapa kegiatan yang dapat menunjang pelaksanaan tahapan PJAS sehingga berhasil memenuhi target, yaitu :

1. Melaksanakan rapat perencanaan setiap tahapan kegiatan bersama lintas sektir terkait
2. Membuat grup komunikasi melalui aplikasi whatsapp dengan lintas sektor terkait dan sekolah yang diintervensi



Gambar 3.22 Perbandingan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman antar BBPOM/BPOM

BBPOM di Serang memiliki capaian 100% sama seperti BPOM di Kendari dan BBPOM di Banjarmasin. BPOM di Kupang memiliki capaian tertinggi yaitu 106.25%.

## IKU 17. Jumlah Desa Pangan Aman

- Realisasi Capaian Tahun 2020

Tabel 3.34 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman	5 Desa	5	100	Baik

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa yang telah memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri. Desa Pangan Aman tahun 2020 di laksanakan di wilayah Kabupaten Serang yang merupakan wilayah prioritas penurunan stunting yang ditetapkan oleh Bappenas. Balai Besar POM di Serang mendapatkan target 5 desa yang diintervensi setelah mendapatkan penurunan target akibat pandemic covid.

Desa yang diintervensi yaitu Desa Domas, Desa Lontar, Desa Seaut Jaya, Desa Bugel, dan Desa Cikolelet. Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman terdiri dari 9 tahapan, yaitu advokasi lintas sektor, pengadaan, bimtek kader, bimtek komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi keamanan pangan, monitoring dan evaluasi program, lomba desa pangan aman, dan pengawalan desa pangan aman untuk desa yang telah diintervensi. Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.35 Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapan

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20%	Januari - Juni	Terlaksana tanggal 20 Februari 2020
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5%	TW1-TW2	Terlaksana Bulan Maret 2020
3	Pengawalan	10%	April-Desember	Terlaksana Juli 2020
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	Juni – September	Terlaksana September 2020
5	Bimtek Komunitas	15%	Juli – Oktober	Terlaksana September 2020
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	Agustus - November	Terlaksana September 2020
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	Juli – November	Terlaksana September 2020
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10%	November – Desember	Terlaksana November 2020

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
9	Lomba Desa Pangan Aman	5%	Desember	Terlaksana Desember 2020
	<b>Total skor</b>	<b>100%</b>		

Realisasi indikator desa pangan aman adalah 100% dengan **kategori Baik**. Setiap desa telah melaksanakan seluruh tahapannya dan telah mempunyai dokumen perencanaan kegiatan keamanan pangan. dari 5 desa yang diintervensi, 4 desa telah menganggarkan kegiatan keamanan pangan desa yang dianggarkan melalui APBDes dan 1 desa tidak menganggarkan namun memiliki rencana kegiatan keamanan panga yang diintegrasikan dengan kegiatan lainnya di desa.

▪ **Capaian Indikator Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Balai Besar POM di Kluster 6**

Tabel 3.36 Perbandingan IKU 17 Tahun 2020 antar BBPOM/BPOM

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 6			
	BBPOM di Serang	BPOM di Kendari	BBPOM di Banjarmasin	BPOM di Kupang
<b>Target</b>	<b>18 sekolah</b>	<b>14 sekolah</b>	<b>16 sekolah</b>	<b>16 sekolah</b>
<b>Realisasi</b>	<b>18 Sekolah</b>	<b>14 sekolah</b>	<b>16 sekolah</b>	<b>16 sekolah</b>
<b>Capaian</b>	<b>100 %</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Untuk indikator kinerja utama jumlah desa pangan aman, capaian seluruh Balai Besar/balai POM di Kluster 6 adalah sama 100% dengan kategori baik. Hal ini berarti BBPOM di Serang, BBPOM di Banjarmasin, BPOM di Kendari, dan BPOM Kupang dapat menyelesaikan semua tahapan kegiatan desa pangan aman.

▪ **Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah DiLakukan**

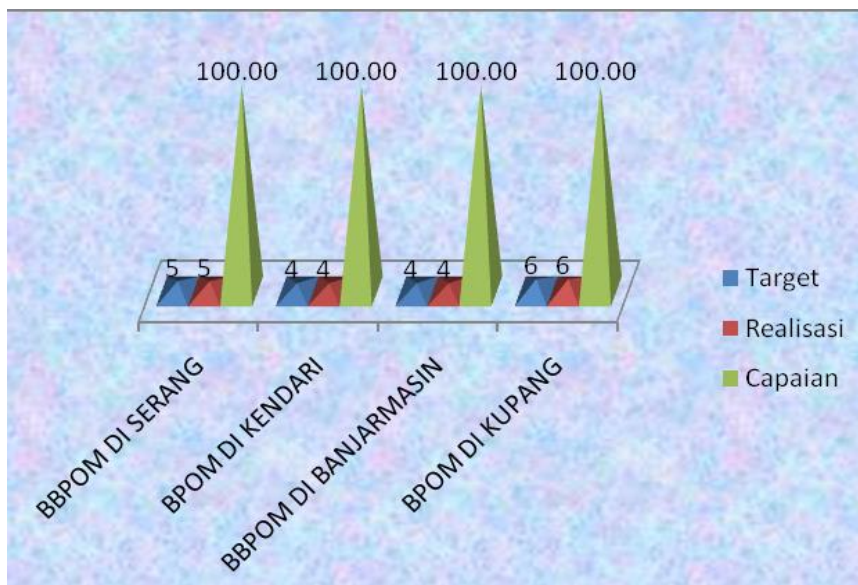
Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pelaksanaan desa pangan aman tahun 2020 dianggap lebih berhasil karna terdapat desa yang menganggarkan kegiatan keamanan pangan secara mandiri. Beberapa startegi telah dilakukan untuk mencapai target yaitu :

1. Tidak menggunakan korrdinator lapangan dalam pelaksanaan teknis dilapangan. Hal ini dilakukan agar petugas BBPOM di Serang lebih memtamahami kondisi pelaksanaan dilapangan untuk menentukan stratgi pelaksanaan setiap tahapannya
2. Komunikasi yang intensif dengan perangkat desa terutama kepala desa
3. Bersinergi dengan lintas sektor terkait yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Banten da Kabupten Serang dalam melaksanakan desa pangan aman

▪ **Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang adalah :

1. Kader keamanan pangan desa dipilih dari kader desa yang aktif
2. Komunikasi yang intensif dengan kepala desa
3. Membuat grup komunikasi dengan kader keamanan pangan desa di setiap desa



Gambar 3.23 Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman antar BBPOM/BPOM

BBPOM di Serang, BBPOM di Kendari, BBPOM di Banjarmasin dan BPOM di Kupang memiliki capaian yang sama, yang artinya BBPOM maupun BPOM mampu menyelesaikan realisasi sesuai target yang sudah ditetapkan.

**IKU 18. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya (PABB)**

Tabel 3.37 Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya (PABB)

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian thd Target 2020	Kategori
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1 Pasar	1	100	Baik

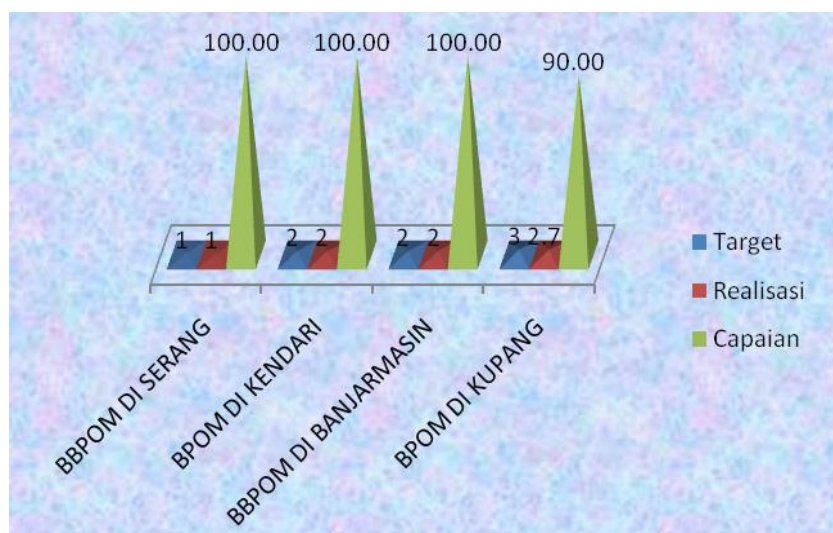
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung berdasarkan jumlah pasar yang telah mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta, mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pelaksanaan Program PABB terdiri dari 5 tahapan, yaitu survey pasar, advokasi lintas sektor, bimtek petugas pengelola pasar, monev pasar tahap 1 dan tahap 2, penyuluhan komunitas pasar, dimana untuk perhitungan realisasi pelaksanaan program dilakukan pembobotan dari tiap tahapan dengan mengacu pada data berikut :

Tabel 3.38 Target dan Pelaksanaan Program PABB

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Adokasi	20%	Januari - Maret	Terlaksana tanggal 20 Februari 2020
2	Survey Pasar	5%	Januari - Maret	Terlaksana tanggal 13 Februari 2020
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15%	Mei	Terlaksana tanggal 08 Juni 2020
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20%	Juni – Juli	Terlaksana tanggal 11 Juni 2020
5	Penyuluhan Komunitas Pasar	5%	Mei	Terlaksana 19 Oktober 2020
6	Kampanye	5%	September	Terlaksana 19 Oktober 2020
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20%	September - Oktober	Terlaksana 20 Oktober 2020
8	Lomba Pasar Aman	10%	Desember	Terlaksana Desember 2020
<b>Total skor</b>		<b>100%</b>		-

Pada akhir tahun 2020, Balai Besar POM di Serang telah menyelesaikan seluruh tahapan dari program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di Pasar Keragilan.



Gambar 3.24 Perbandingan Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya antar BBPOM/BPOM

BBPOM di Serang, BPOM di Kendari dan BBPOM di Banjarmasin memiliki nilai capaian yang sama yaitu 100% dan BPOM di Kupang memiliki capaian terndah 90%.

**SK 6**
**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**

Tabel 3.39 SK 6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	98,21	115,54	Sangat Baik
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84	97,76	116,38	Sangat Baik

**IKU 19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Sampel Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan yang sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Sampel diperiksa sesuai standar}}{\text{Target sampel 1 tahun}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Sampel diuji sesuai standar}}{\text{Sampel masuk ke lab}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

Pada tahun 2020 diperoleh realisasi sebesar 98,21% dengan capaian 115,54% dengan kategori **Sangat Baik**. Pengujian dilakukan sesuai standar pada Pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai prosedur yang ditetapkan di Laboratorium, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.40 Hasil Pengujian Obat Tahun 2020

Jenis Produk	Pengujian sesuai pedoman sampling	Total Sampel memenuhi Timeline	Total sampel 2020	Pemenuhan Timeline (%)
OBAT	815	779	815	95,58
Balai	646	618	646	95,67
Loka	169	161	169	95,27

**PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN**

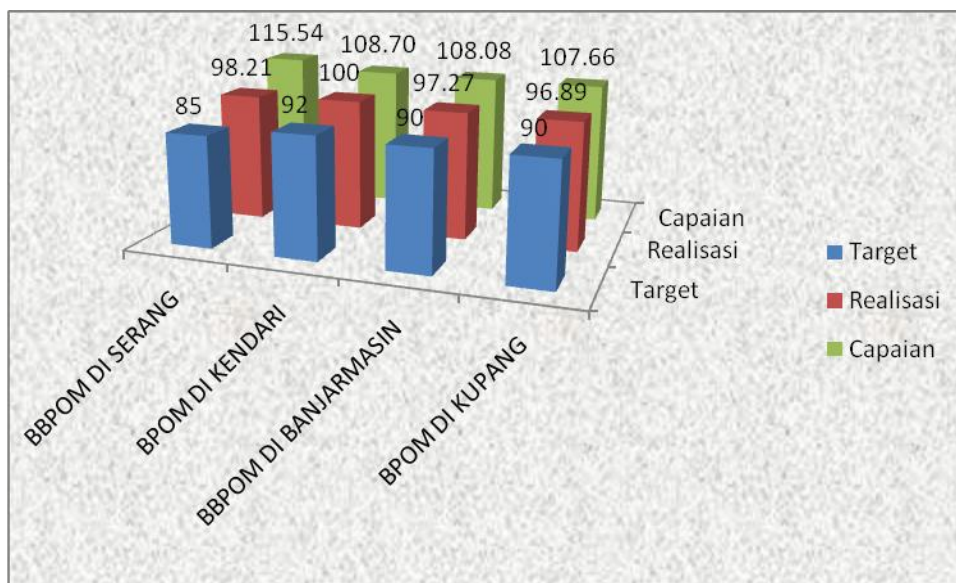
Selama tahun 2020 terdapat kendala dalam pencapaian target sampel memenuhi timeline, diantaranya:

- a. Kondisi pandemi menyebabkan diberlakukannya kebijakan *WFH* sehingga menghambat proses pengujian.
- b. Kondisi pandemi menyebabkan proses pengadaan terutama untuk suku cadang dan reagen terkendala. Terdapat penyesuaian harga sehingga harus dilakukan review ulang dan pengadaan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di awal tahun. Hal ini menyebabkan pada TW IV terdapat reagen dan suku cadang yang masih baru datang bulan Desember. Contoh SPE untuk pengujian BKO pada obat tradisional klaim pegel linu, *Diammonium Hydrogen Fosfat* untuk pengujian zat aktif *Ambroxol* dan baku pembanding *Erytromycin Stearate*.

Namun demikian sudah dilakukan tindak lanjut yang untuk menyelesaikan kendala tersebut yaitu :

- a. Pengaturan secara merata jadwal *WFH* dan penyesuaian prosedur penetapan timeline serta jumlah target sampel berdasarkan kondisi khusus sehingga sampel yang diuji selama masa pandemi bisa tetap memenuhi timeline
- b. Melakukan koordinasi dengan PPK dan distributor untuk memprioritaskan pengadaan reagen dan suku cadang yang stoknya sedikit serta bekerjasama dengan balai terdekat (diantaranya Lampung dan DKI) untuk *sharing* bahan suku cadang dan reagen sebelum pengadaan datang. Dengan komunikasi yang baik secara internal (pengujian dengan PPK) maupun secara eksternal (PPK dengan penyedia dan koordinasi antar balai) sehingga timeline pengujian bisa dipenuhi sesuai harapan.

**CAPAIAN SASARAN KEGIATAN TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI  
BESAR/BALAI POM DI KLUSTER 6**



Gambar 3.25 Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Apabila dibandingkan dengan target sebesar 85%, maka realisasi persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar tahun 2020 sudah melebihi target. Dan apabila dibandingkan dengan capaian BBPOM Klaster 6 lain yang sebanding seperti BBPOM Banjarmasin, BPOM Kendari, BPOM Kupang, maka capaian BBPOM Serang paling tinggi.

**IKU 20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Yang dimaksud Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Sampel diperiksa sesuai standar}}{\text{Target sampel 1 tahun}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Sampel diuji sesuai standar}}{\text{Sampel masuk ke lab}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji pada Tahun 2020 adalah 97,76% dengan capaian 116,38% dan kategori **Sangat Baik**. Pengujian sampel makanan dilakukan sesuai pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai dengan timeline pengujian yang sudah ditetapkan pada Prosedur Laboratorium. Hasil persentase makanan yang diperiksa dan diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 3.41 Hasil Pengujian Makanan Tahun 2020

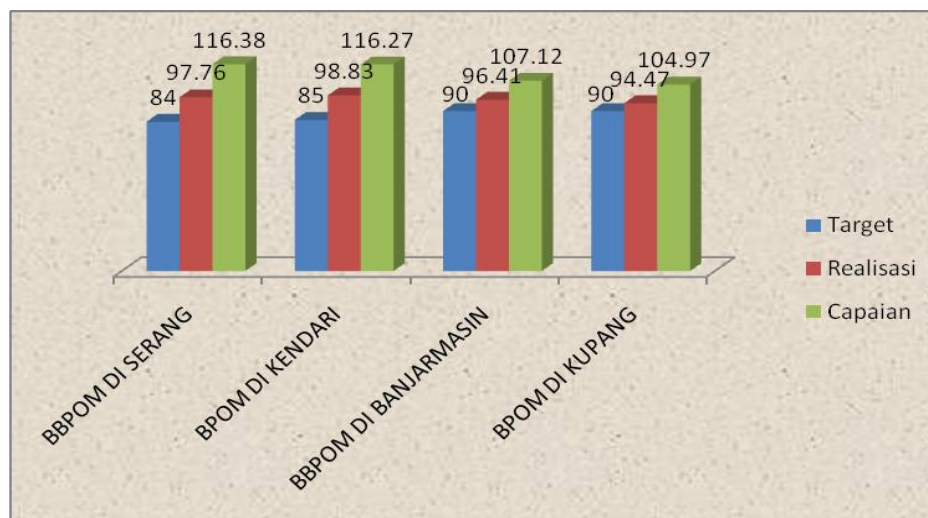
Jenis Produk	Pengujian sesuai pedoman sampling	Total Sampel memenuhi Timeline	Total sampel 2020	Pemenuhan Timeline (%)
Makanan	246	234	246	95,12
Balai	195	185	195	94,87
Loka	51	49	51	96,08

#### PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Selama pengujian sampel makanan pada tahun 2020 terdapat beberapa kendala yaitu :

- a. Adanya kebijakan WFH selama masa pandemi menghambat proses pengujian. Untuk itu dilakukan tindak lanjut dengan porsi WFO untuk pengujian disesuaikan dengan kebutuhan dan adanya penyesuaian jumlah target sampel. Selain itu juga penyesuaian prosedur penetapan timeline serta jumlah target sampel berdasarkan kondisi khusus sehingga sampel yang diuji selama masa pandemi bisa tetap memenuhi timeline
- b. Terkait dengan proses pengadaan terutama reagen dan suku cadang yang tidak sesuai jadwal. Contohnya adalah:
  - Pengadaan O-ring untuk pengujian logam pada garam yang sudah dijadwalkan dalam rencana pelaksanaan sampling dan pengujian tahun 2020 adalah di bulan Agustus. Sudah dilakukan tindak lanjut dengan mengajukan permintaan kepada PPK dan penyedia untuk memprioritaskan pengadaan suku cadang tersebut tetapi barang baru tersedia di bulan Oktober 2020.
  - Kolom IAC untuk pengujian Asam folat pada tepung terigu, tindak lanjut yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan Balai lain (diantaranya DKI dan Bandung) untuk *sharing* suku cadang tersebut sementara menunggu barang datang di bulan November 2020.
  - Dengan komunikasi yang baik secara internal (pengujian dengan PPK) maupun secara eksternal (PPK dengan penyedia dan koordinasi antar balai) sehingga timeline pengujian bisa dipenuhi sesuai harapan.

CAPAIAN SASARAN KEGIATAN TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM DI KLUSTER 6



Gambar 3.26 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Apabila dibandingkan dengan target sebesar 84%, maka realisasi persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar tahun 2020 sudah melebihi target. Dan apabila dibandingkan dengan capaian BBPOM Klaster 6 lain yang sebanding maka capaian BBPOM Serang paling tinggi dibandingkan BBPOM Banjarmasin, BPOM Kendari dan BPOM Kupang. Capaian semua balai besar/balai pom di kluster 6 melebihi target masing-masing.

Untuk mempertahankan Pengujian Sesuai Standar maka strategi yang dilakukan adalah mengoptimalkan Inovasi Terasa Lain (*Tracking Sampel Online*) sehingga dapat memonitor timeline pengujian secara realtime. 2. Proses pengadaan di awal tahun untuk memenuhi kebutuhan baik reagensia, suku cadang dll dan bidang Pengujian berkoordinasi intensif dengan PPK terkait kendala kebutuhan laboratorium.

**SK 7**
**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**
**IKU 21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**

Tabel 3.42 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	63,46	115,38	Sangat Baik

Pengertian dari "**Perkara**" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap Tahapan penindakan.

Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP** (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I** (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- P21** (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap 2** (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tingkat Keberhasilan} = \{ (15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D) \} \times \frac{\text{Jumlah Capaian}}{\text{Target Perkara}}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Target perkara pada tahun 2020 mengalami penyesuaian, semula target perkara berjumlah 9 (sembilan) perkara dengan rincian sebesar 8 (delapan) perkara dibebankan pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang, dan 1 (satu) perkara di bebaskan pada LOKA POM Kabupaten berubah menjadi 6 (enam)

perkara, dengan rincian sebesar 5 (lima) perkara merupakan target mandiri yang dibebankan kepada Balai Besar POM di Serang dan sebanyak 1 (satu) perkara merupakan target yang dibebankan kepada Loka POM Tangerang.

Capaian jumlah perkara pada tahun 2020 adalah sebanyak 6 (enam) perkara, dengan rincian yaitu sebanyak 5 (lima) perkara merupakan capaian Balai Besar POM di Serang dan 1 (satu) perkara merupakan capaian LOKA POM Kabupaten Tangerang. Posisi perkara pada akhir tahun 2020 adalah sebagai berikut : 3 (tiga) perkara pada tahap SPDP, 1 (satu) perkara pada tahap I, dan 2 (dua) perkara telah tahap II. Terhadap Perkara yang telah dilakukan penyerahan barang bukti dan tersangka kepada Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Tinggi Banten, bahwa 1 (satu) perkara telah mendapatkan putusan pada Pengadilan Negeri Serang dan 1 (satu) perkara dalam proses persidangan pada Pengadilan Negeri Serang.

Adapun perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan menggunakan rumus yang baru, yaitu dengan menambahkan variabel nilai koefisien tahun berjalan dan koefisien *carry over*. Sedangkan realisasi perkara pada tahun berjalan mencakup semua tahapan perkara meliputi SPDP, Tahap I, P21, dan Tahap II. Sedangkan pada realisasi perkara *carry over* meliputi tahapan Tahap I, P21, dan Tahap II. Perubahan cara perhitungan ini

menyebabkan hasil pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan menjadi berubah sehingga pada tahun 2020 perhitungan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan diperoleh nilai sebesar 63,46% serta Capaian Perkara sebesar 100%. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan capaian pada bulan September yaitu dari 52,69% menjadi 63,46% atau mengalami kenaikan sebesar 10,77%. Selain dikarenakan target perkara pada tahun berjalan telah tercapai 100% terhadap target perkara sebanyak 6 (enam) perkara, kenaikan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan juga dipengaruhi oleh penyelesaian perkara *carry over* yang dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS). Adapun posisi perkara *carry over* pada bulan Desember adalah sebagai berikut : sebanyak 2 (dua) perkara pada tahap SPDP, 2 (dua) perkara pada tahap I, 4 (empat) perkara pada tahap P21, dan 4 (empat) perkara pada tahap II.

Mengingat Loka POM Tangerang belum memiliki Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS), maka kegiatan operasi penindakan dan kegiatan pemberkasan perkara Loka POM Tangerang masih dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang. Penganggaran pada bidang Penindakan di

Tahun 2020 menggunakan Standar Biaya Khusus yang untuk Badan POM.

Komponen dalam Standar Biaya Khusus tersebut terdiri dari :

1. Kegiatan Operasi Intelijen
2. Kegiatan Penyidikan
3. Kegiatan Penyusunan Berkas Perkara

Kondisi pandemi yang menyebabkan pemberlakuan PSBB maupun tatanan normal baru pada beberapa wilayah kabupaten/kota di Provinsi Banten dan

kebijakan *Work From Home (WFH)* menyebabkan pada tahun 2020 selain melakukan operasi penindakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, kegiatan patroli siber dan penyelesaian berkas perkara, baik perkara pada tahun berjalan yang merupakan hasil penindakan pada triwulan 1 tahun 2020 maupun perkara *carry over* pada tahun 2019 juga tetap dilaksanakan. Adapun rincian perkara adalah sebagai berikut :

Tabel 3.43 Tindak Lanjut Perkara Pro Justitia di Bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Serang dan Loka POM Tangerang Tahun 2020

	Tahun	Total							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
		Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					
				SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	
Balai Besar POM di Serang	2020	7	5	3	0	0	2	1	Rp 293.613.500
	2019	13	11	2	3	3	3	0	Rp 4.083.732.250
	<i>Carry over</i>	21	21	10	3	3	2	3	Rp 50.077.314.000
Loka POM di Tangerang	2020	1	1	0	1	0	0	0	Rp 20.855.000
	2019	1	1	0	0	1	0	0	Rp 175.700.000
	<i>Carry over</i>	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>		42	38	15	7	7	7	4	Rp 54.336.746.250

Berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra Baru, target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada bulan Desember semula sebesar 35% namun, karena pada Bulan Juli mengalami perubahan cara perhitungan persentase indeks keberhasilan penindakan, maka Balai Besar POM di Serang telah mengajukan perubahan target menjadi 55%. Maka pada akhir tahun 2020 Bidang Penindakan Balai Besar POM di Serang telah berhasil mendapatkan nilai sebesar 63,46 % atau sebesar 115,38%. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target tahun 2020 maka kategori kinerja penindakan masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 3.44 Capaian meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan aman	55	63,46	115,38	Sangat Baik

Penilaian tersebut berdasarkan perhitungan bahwa Perkara tahun 2019, terdapat 3 (tiga) perkara yang telah dilakukan penyerahan Berkas perkara pada jaksa (Tahap I), 4 (empat) Perkara yang sudah dinyatakan lengkap oleh jaksa (P21), 3 (tiga) Perkara sudah Tahap 2 penyerahan Tersangka dan barang bukti. Perkara pada tahun 2020 sudah ada 3 (tiga) perkara pada tahap penyampaian SPDP, 1 (satu) Perkara pada tahap Berkas Tahap I dan 1 (satu) perkara pada tahap II dan saat ini sedang dalam proses persidangan pada Pengadilan Negeri Serang.

Selama periode Juli 2020 sampai dengan September 2020 Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan kegiatan intensifikasi pengawasan melalui kegiatan patroli siber terhadap distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara daring baik melalui website, media sosial, maupun *marketplace*. Hasil dari Patroli Siber ini telah di tindaklanjuti dengan operasi penindakan yang dilaksanakan pada bulan September tahun 2020 yaitu terhadap sebuah distributor produk kosmetik yang

memperjualbelikan produk kosmetik secara daring melalui berbagai platform baik *e-commerce* seperti shopee, maupun media sosial seperti facebook dan instagram.

Pada bulan Agustus juga sudah dilaksanakan kegiatan *Inhouse Training* dengan tema pembuatan Dokumen Kajian Kejahatan Obat dan Makanan dengan narasumber ahli dari Akademisi. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dan dilakukan secara daring. Hasil dari kegiatan ini dihasilkan dokumen kajian kejahatan Obat dan Makanan wilayah Banten tahun 2020. Pada bulan November telah dilaksanakan Workshop Pengawasan melalui Patroli Siber yang merupakan kerjasama antara Balai Besar POM di Serang dan Sub dit Pengawasan Siber Direktorat Kriminal Khusus POLDA Banten, serta pada Bulan Desember telah melaksanakan Workshop Peningkatan Kemampuan Intelijen yang merupakan kerja sama antara Balai Besar POM di Serang dan BINDA Banten.

Hambatan atau kendala yang muncul selama kegiatan Penindakan tahun 2020 dan penyelesaian perkara *carry over* tahun 2016 - 2018 adalah bukan terkait

kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan. Kondisi Pandemi dan adanya PSBB di Provinsi Banten menyebabkan beberapa stakeholder menerapkan (*Work From Home*) WFH, hal ini mempersulit untuk pelaksanaan koordinasi, pemanggilan Tersangka, Saksi dan Ahli.

Tercapainya target indikator kinerja berupa Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan aman tidak terlepas dari upaya-upaya yang telah dilakukan BBPOM di Serang meningkatkan kinerja melalui :

1. Gelar Perkara secara rutin dengan Korwas PPNS Polda Banten dan Polda Metro Jaya
2. Peningkatan kompetensi personil PPNS melalui berbagai pelatihan dan workshop, baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal yang melibatkan CJS maupun lintas sektor terkait seperti Badan POM, Polda Banten, Polda Metrojaya, BINDA Banten dan akademisi yang dilakukan secara daring maupun luring
3. Peningkatan koordinasi dengan Criminal Justice System (CJS) melalui kegiatan konsultasi secara rutin dengan Jaksa Peneliti Berkas perkara
4. Melakukan kegiatan penahanan tersangka untuk mempercepat penyelesaian berkas perkara

Di Tahun 2020, Loka POM di Kabupaten Tangerang mendapatkan target perkara sebanyak 1 (satu) perkara, mengingat Loka POM Tangerang belum memiliki Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS), maka kegiatan operasi penindakan dan kegiatan pemberkasan perkara Loka POM Tangerang masih dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang. Penganggaran pada bidang Penindakan di Tahun 2020 menggunakan Standar Biaya Khusus yang untuk Badan POM.

Komponen dalam Standar Biaya Khusus tersebut terdiri dari:

1. Kegiatan Operasi Intelijen
2. Kegiatan Penyidikan
3. Kegiatan Penyusunan Berkas Perkara

Selain mengerjakan 1 (satu) perkara hasil penindakan pada tahun 2020, Loka POM di Tangerang Tim Penindakan juga melaksanakan pemeriksaan, giat intelijen, operasi penindakan khusus (Pangea dan Opson), melakukan Inventarisasi dan Identifikasi Data/ Informasi Pemetaan Kejahatan Obat dan Makanan melalui dashboard Peta Rawan Kasus milik Kedeputan IV Badan POM serta mempelajari pemberkasan perkara tahun sebelumnya yang dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang, dengan rincian sebagai berikut :

UPT	Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)											
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun	Koefisien Carry	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai	Capaian	% keberhasilan	
		Perkara	Perkara	Perkara	Perkara								
Serang	Serang	SPDP	5	11	3	2	1,00		0,15	15,00%	58,48%	100,00%	58,48%
		Tahap I			0	2	0,40	0,56	0,4	22,81%			
		P21				3	0,40	0,44	0,3	14,89%			
		Tahap II			2	4	0,40	0,25	0,15	5,78%			
		Total	5	11	5	11							
	Kabupaten Tangerang	SPDP	1	1			1,00		0,15	15,00%	65,00%	100,00%	65,00%
		Tahap I			1		1,00	0,50	0,4	40,00%			
		P21				1	0,00	0,50	0,3	10,00%			
		Tahap II					0,00	0,00	0,15	0,00%			
		Total	1	1	1	1							
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II					0	0	0,15	0%			
		Total	0	0	0	0							
TOTAL	SPDP	6	10	3		1,00		0,15	15,00%	63,46%	100,00%	63,46%	
	Tahap I			1	2	0,50	0,63	0,4	27,69%				
	P21			0	4	0,33	0,50	0,3	15,38%				
	Tahap II			2	4	0,33	0,25	0,15	5,38%				
	Total	6	10	6	10								

Gambar 3.27 Tahapan Balai dan Loka s.d akhir tahun 2020

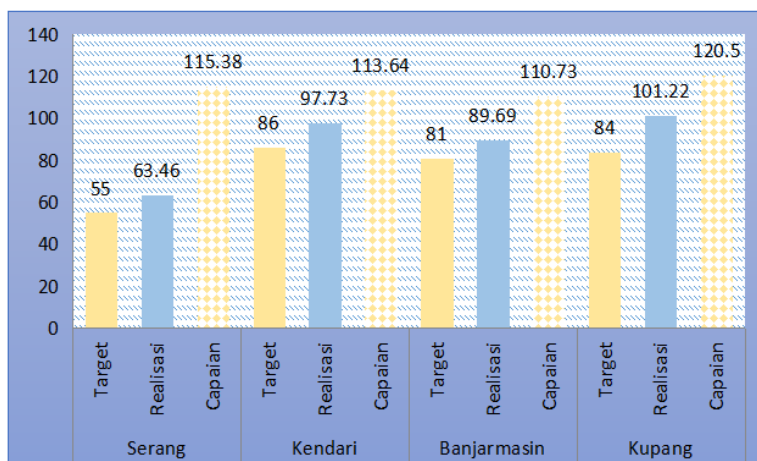
Berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra yang terbaru, target Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada Tahun 2020 sebesar 55, dengan realisasi sebesar 63.64 sehingga pada akhir tahun 2020 Penindakan Loka POM di Kab. Tangerang telah berhasil mendapatkan capaian keberhasilan sebesar 115.38% Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target tahun 2020 maka kategori kinerja penindakan masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra Baru, target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Triwulan IV semula sebesar 35% namun, dikarenakan pada Bulan Juli mengalami perubahan cara perhitungan persentase indeks keberhasilan penindakan, maka Balai Besar POM di Serang telah mengajukan perubahan target menjadi 55%. Maka pada akhir tahun 2020 Bidang Penindakan Balai Besar POM di Serang telah berhasil mendapatkan nilai

sebesar 63,46 % atau sebesar 115,38%. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target tahun 2020 maka kategori kinerja penindakan masuk dalam kategori sangat baik.

Penilaian tersebut berdasarkan perhitungan bahwa Perkara tahun 2019 (*carry over*), terdapat 1 (satu) Perkara yang sudah P21. Perkara pada tahun 2020 terdapat target 1 (satu) perkara dan sudah dilakukan penindakan bulan Agustus 2020 sehingga realisasi penindakan 100%.

Pada tahun 2019, 1 perkara yang ditangani dilakukan penahanan terhadap tersangka sebagai bentuk tindak lanjut penindakan di tahun sebelumnya masih tahap P21. Hal ini merupakan suatu kemajuan terhadap kegiatan PPNS khususnya Penyidik BBPOM di Serang untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Tangerang melalui keberhasilan dalam melakukan penyelesaian perkara untuk dapat memberikan efek jera terhadap pelaku kejahatan.



Gambar 3.28 Perbandingan capaian kinerja indikator persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II antar Balai Besar

Jika dibandingkan dengan 3 Balai Besar lain yaitu BBPOM di Kendari, BBPOM di Banjarmasin, dan BBPOM di Kupang terhadap capaian kinerja persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II capaian BBPOM di Serang lebih rendah dibanding ketiga Balai Besar lain yaitu sebesar 63.46%. Sedangkan nilai Persentase perkara tahap II tertinggi dicapai oleh BBPOM di Kupang dengan nilai capaian 120.5%, artinya tindak lanjut perkara Obat dan Makanan masih kurang dikarenakan perkara yang ada di wilayah kerja BBPOM di Serang belum diselesaikan sampai tahap II yaitu berupa penyerahan tersangka dan barang bukti.

### Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Capaian indikator tahun 2020, secara kriteria Sangat Baik (nilai capaian indikator 115,38%), hal ini merupakan keberhasilan dalam upaya penegakan hukum di bidang obat dan makanan di wilayah Banten. Hal-hal yang mendukung capaian indikator, antara lain:

- Kerjasama antara PPNS dan Korwas PPNS makin solid dalam melakukan penindakan perkara terutama dalam hal penangkapan dan penahanan.
- Koordinasi pihak kejaksaan yang semakin baik, sehingga banyak perkara yang menjadi P-21 (Pemberitahuan bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap) tanpa melalui P-19 (Pengembalian Berkas Perkara untuk Dilengkapi).
- Pihak Asperindo semakin aktif dalam menginformasikan paket kiriman yang dicurigai mengandung produk obat dan makanan yang diduga illegal.

- Kerjasama yang baik dari lingkungan masyarakat yang terkecil (RT,RW) dalam memberikan informasi awal maupun kesanggupan menjadi Saksi.
- Kompetensi Sumber Daya Manusia yang semakin profesional dalam melakukan serangkaian kegiatan dari pengumpulan bahan keterangan sampai dilakukannya penindakan.
- Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap BBPOM di Serang sehingga masyarakat berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi awal mengenai pelanggaran kasus di bidang obat dan makanan.

Loka POM di Kabupaten Tangerang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja melalui :

- Bimbingan Teknis dengan Korwas PPNS Polda Banten dan PPNS Balai Besar POM di Serang.

- Mengikuti pelatihan penyidikan yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di DKI Jakarta dan Polda Metrojaya.
- Magang terkait Penindakan di Balai Besar POM di Serang.

Hambatan atau kendala yang muncul selama kegiatan Penindakan tahun 2020 dan penyelesaian perkara tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan.
- b. Adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat di laksanakan karena adanya pembatasan pergerakan manusia mencegah meluasnya pandemi ini.

### **ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/ KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA**

Keberhasilan capaian kinerja yang melebihi target pada Tahun 2020 ditunjang melalui pelaksanaan program penyidikan obat dan makanan dan penyusunan laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani, antara lain melalui kegiatan:

- Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan terkait dengan *Cybercrime* dan

penelusuran kejahatan obat dan makanan secara online

- Mengikutkan staf Penindakan ke Pelatihan Intelijen Lanjutan yang dilaksanakan oleh Badan POM.
- FGD perkuatan *Criminal Justice System* yang mengundang pihak Asperindo (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia), Korwas PPNS dan Badan Pusat Statistik, sehingga ada saling tukar informasi mengenai

permasalahan pengawasan obat dan makanan melalui jasa ekspedisi dan online.

Kegiatan Pertemuan Satgas Obat dan Makanan Ilegal dengan lintas sektor yaitu Korwas PPNS Polda Banten, Korwas PPNS Polda Metro Jaya, Kejaksaan Tinggi Banten, Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten, Badan Intelijen Negara Daerah

Banten, Satpol PP Tangerang Selatan, Kodim Tangerang Kota, Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten di provinsi Banten, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten dan juga organisasi dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) PD Banten antara lain membahas mengenai permasalahan penjualan obat, pangan dan kosmetik ilegal dan penindakannya.

**SK 8**
**Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal**
**IKU 22. Indeks RB BBPOM di Serang**

Tabel 3.45 Indeks RB BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks RB BBPOM di Serang	85	82,71	97,31	Baik

Berdasarkan:

1. PermenPANRB Nomor 10 tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)
2. Keputusan kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.7.04.20.131 tahun 2020

Maka dilakukan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungnya oleh Inspektorat Utama dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada BBPOM di Serang. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan unit kerja yang bersih dan bebas dari praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total yang terdiri dari komponen pengungkit dan komponen hasil pada BBPOM di Serang sebesar 89,32 dengan rincian sebagai berikut:

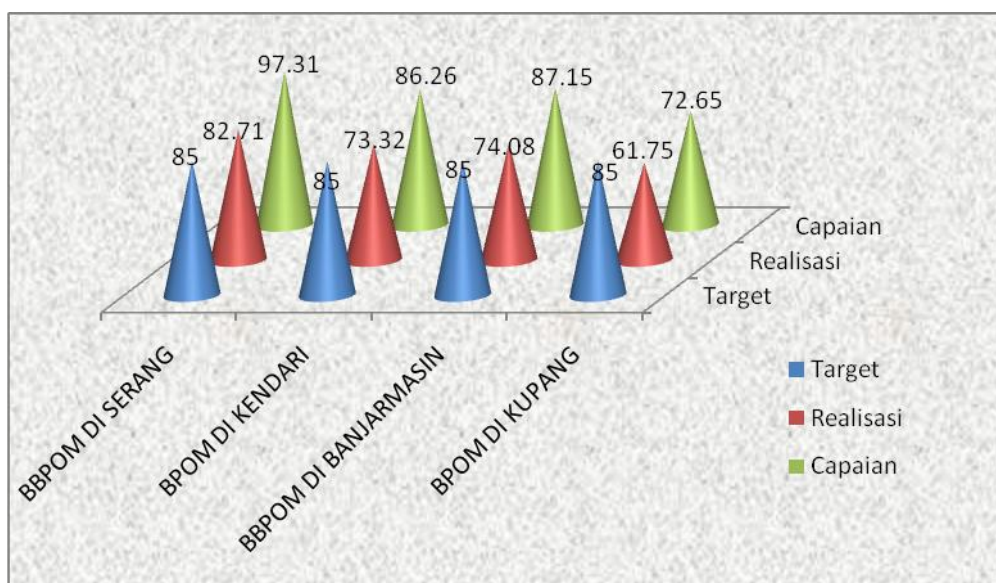
PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan
<b>A.</b>	<b>PROSES (60)</b>			
I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	7,25	90,63%	MS
II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	5,00	71,43%	MS
III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	9,05	90,47%	MS
IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	8,62	86,19%	MS
V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	13,18	87,85%	MS
VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	9,80	98,00%	MS
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>		<b>52,90</b>		<b>MS</b>
<b>B.</b>	<b>HASIL (40)</b>			
<b>PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN</b>		<b>18,24</b>	<b>95,57%</b>	<b>TMS</b>
I.	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13,91	92,75%	MS
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	4,92	98,39%	TMS
II.	<b>KUALITAS PELAYANAN PUBLIK</b>	<b>17,60</b>	<b>88,00%</b>	<b>MS</b>
	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	17,60	88,00%	MS
<b>TOTAL HASIL</b>		<b>36,43</b>		
<b>NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI</b>		<b>89,32</b>		

Gambar 3.29 Hasil evaluasi PMPZI

Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM oleh KemenPANRB di bagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2019. Dari konversi tersebut (0,875) menghasilkan Indeks Reformasi Birokrasi BPOM di Serang sebesar **82,71** sebagai salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja.

Secara ringkas hasil evaluasi PMPZI adalah sebagai berikut:

1. Pada area Manajemen Perubahan, telah menyusun rencana Pembangunan ZI dan program prioritas yang dimonitoring dan evaluasi secara berkala. Pimpinan berperan sebagai *role model* dan berkomitmen dalam Pembangunan ZI dan Pembangunan ZI disosialisasikan ke internal maupun stakeholder secara berkala
2. Pada area Penataan Tata Laksana terdapat inovasi prosedur operasional tetap (SOP) dalam pemberian pelayanan publik dengan pemanfaatan teknologi informasi (Inovasi Terasa Lain).
3. Pada area Penataan Sistem Manajemen SDM, penempatan pegawai mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun dan pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan *training need analysis*. Capaian kinerja pegawai dimonitor secara periodik dan digunakan sebagai salah satu dasar pemberian *reward*. Memiliki pola mutasi internal, pemutakhiran data pegawai dilakukan setiap ada perubahan data i, serta memiliki *Cascading* indikator kinerja
4. Pada area Penguatan Akuntabilitas, pimpinan terlibat secara langsung dalam penyusunan dokumen perencanaan sampai pelaporan akuntabilitas kinerja yang disusun pegawai yang sebagian besar kompeten, serta ikut memantau pencapaian kinerja secara berkala
5. Pada area Penguatan Pengawasan, *public campaign* pengendalian gratifikasi dan *Whistle Blowing System* dilakukan berkala dengan inovasi “Mas Rangga” (Mari Bersama Laporkan Pelanggaran). Lingkungan pengendalian telah dibangun dan manajemen risiko dan penanganan benturan kepentingan telah diterapkan.
6. Pada area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik telah mengembangkan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti TeRASA LAIN (tracking sampel berbasis web), LAPOR BPOM (Lembar Pelaporan Informasi Pelanggaran Obat dan Makanan), Baperan (Bedah Peraturan Online), BanReg (Bantu Registrasi), serta Peri C’rdas (Periksa Sarana Industri Distribusi Secara Daring dan Terbatas).



Gambar 3.30 Perbandingan BBPOM/BPOM Indeks RB

Dari gambar diatas dapat disimpulkan BBPOM di Serang memiliki indeks RB paling tinggi dibandingkan Balai lain dalam kluster 6 dengan capaian yaitu 97.31% dan Balai di Kupang memiliki capaian terendah yaitu 72,65%.

### IKU 23. Nilai AKIP BBPOM di Serang

Tabel 3.46 Nilai AKIP BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai AKIP BBPOM di Serang	81	79,62	98,30	Baik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dilakukan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2019 pada Balai Besar POM di Serang oleh Inspektur Utama.

Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2019 adalah sebagai berikut:

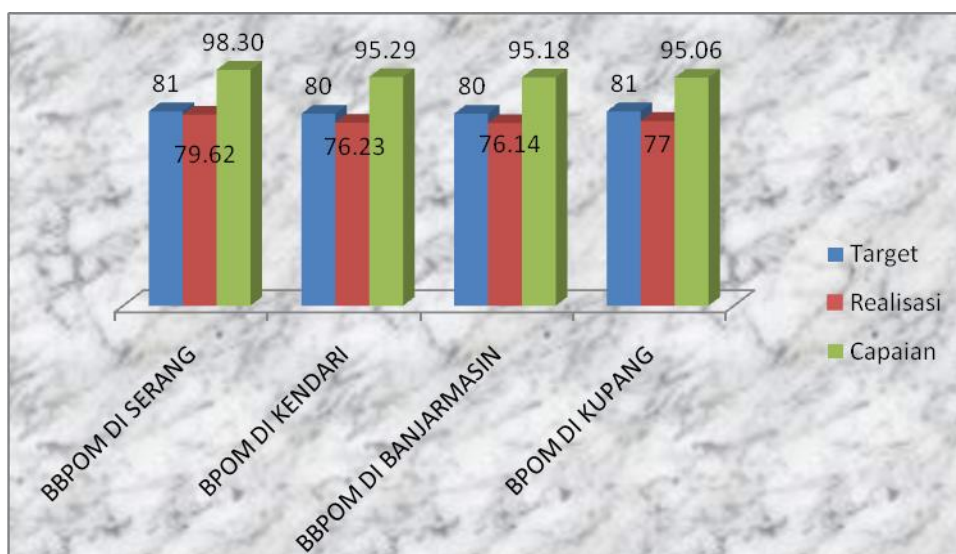
1. Menilai penerapan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik serta pencegahan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN);
2. Menilai pelaksanaan program dan kegiatan pada (nama entitas SAKIP);
3. Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi;
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya;
5. Memberikan informasi kinerja pada BBPOM di Serang;

6. Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan SAKIP guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas pada BBPOM di Serang

Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi SAKIP, maka implementasi SAKIP Tahun Anggaran 2019 pada BBPOM di Serang dapat dikategorikan BB atau Sangat Baik, akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai
a.	Perencanaan Kinerja	30	25,51
b.	Pengukuran Kinerja	25	19,06
c.	Pelaporan Kinerja	15	13,34
d.	Evaluasi Internal	10	7,64
e.	Capaian Kinerja	20	14,06
	<b>Nilai Hasil Evaluasi</b>	<b>100</b>	<b>79,62</b>
	<b>Tingkat Akuntabilitas Kinerja</b>		<b>BB</b>

Gambar 3.31 SAKIP Tahun 2019



Gambar 3.32 Perbandingan BBPOM/BPOM Nilai AKIP

Dari gambar diatas dapat disimpulkan BBPOM di Serang memiliki Nilai AKIP paling tinggi dibandingkan Balai lain dalam kluster 6 dengan capaian yaitu 98.30% dan Balai di Kupang memiliki capaian terendah yaitu 95,06%.

**IKU 24. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang**

Tabel 3.47 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
<b>Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang</b>	75	84,36	112,48	Sangat Baik

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

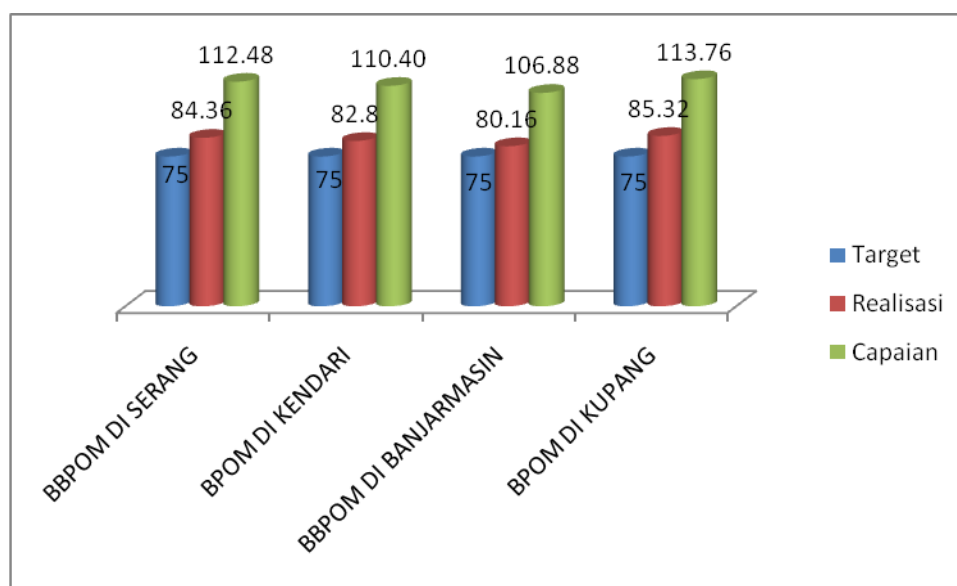
Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT.

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan kategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu-seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 ( enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 - 60 ( nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.



Gambar 3.33 Perbandingan BBPOM/BPOM Indeks Profesionalitas ASN

Dari gambar diatas dapat disimpulkan BBPOM di Serang memiliki Nilai AKIP yaitu 112.48% tertinggi ke dua setelah BPOM di Kupang yaitu 113.76% dan BBPOM di Banjarmasin memiliki capaian terendah yaitu 106.88%.

**SK 10**

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

### IKU 25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP\*)

Tabel 3.48 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	70	76,3	109,00	Baik

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice (GLP)* yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Tabel 3.49 Hasil Penilaian Kemampuan Laboratorium

No	Bidang/Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan standar Peralatan (%)
1.	Terapeutik	69.3	78.8	81.0
2.	Kimia OT-SK	78.8		
3.	Kimia Kosmetik	66.7		
4.	Kimia Pangan	80.0		
5.	Mikrobiologi	67.7	91.7	61.5
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		72.5	85.3	71.3
Nilai Pemenuhan SKL (%)		<b>76.3</b>		

Realisasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium (GLP\*) BBPOM di Serang sebesar 76.3% dari target 70% sehingga capaiannya adalah 109.00% dengan kategori **Baik**.

## PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian BBPOM Serang Tahun 2020 telah melebihi target yang telah ditetapkan.

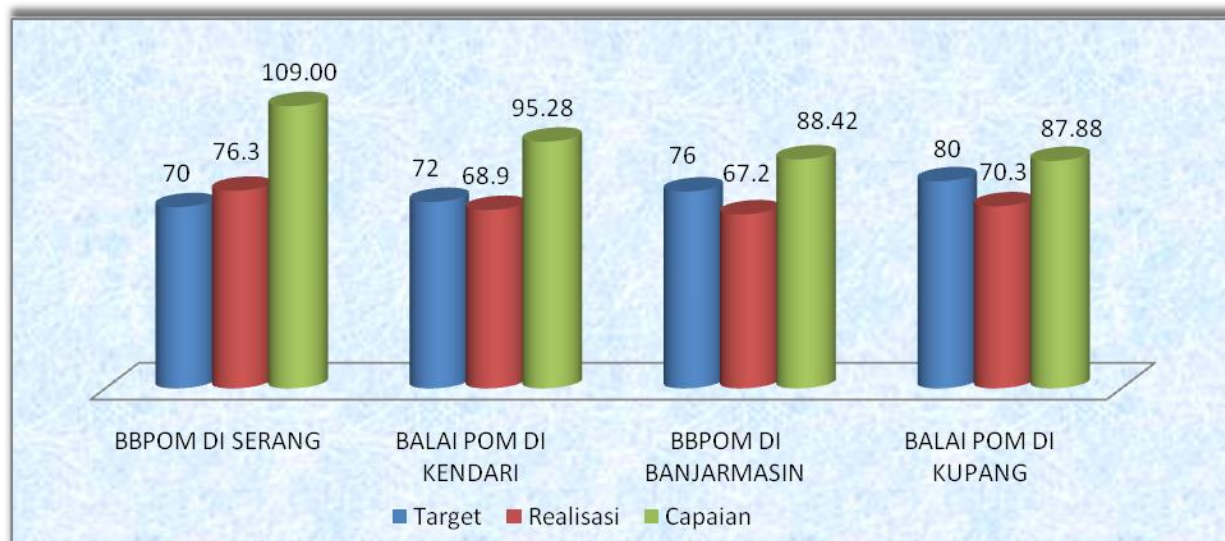
Kendala yang dihadapi di tahun 2020 seperti:

- a. Karena efek pandemi dan pemberlakuan PSBB di beberapa kabupaten/kota di wilayah provinsi Banten yang mengakibatkan pemberlakuan sistem WFH/WFO maka beberapa jenis sampel untuk peningkatan ruang lingkup tidak dapat disampling serta beberapa pelatihan untuk peningkatan kompetensi personil dibatalkan.
- b. Karena ada refocusing anggaran untuk penanganan pandemic Covid-19 beberapa alat yang direncanakan diadakan tahun 2020 untuk peningkatan peralatan dan kemampuan uji batal diadakan.

Untuk tetap mencapai target, Laboratorium telah melakukan upaya tindak lanjut sebagai berikut:

- a. Dalam rangka pemenuhan standar ruang lingkup telah dilakukan penjadwalan peningkatan kemampuan uji dengan memasukkan parameter baru disesuaikan dengan perencanaan sampling 2020 dan juga anggaran khusus untuk pengujian sampel penambahan ruang lingkup
- b. Dalam rangka pemenuhan kompetensi dilakukan pemerataan kompetensi personil dimana semua personil staf kimia dilakukan penjadwalan supervisi untuk menguji hampir semua komoditi sampel yang dipersyaratkan dalam standar kompetensi GLP dan juga mengikuti pelatihan yang diadakan secara daring.

**CAPAIAN SASARAN KEGIATAN TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI  
BESAR/BALAI POM DI KLUSTER 6**



Gambar 3.34 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan PPPOMN sebesar 70,00%, maka realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP\*) tahun 2020 sudah melebihi target. Dan apabila dibandingkan dengan capaian BBPOM Kluster 6 lain yang sebanding maka capaian BBPOM Serang paling tinggi dibandingkan BBPOM Banjarmasin, BPOM Kendari dan BPOM Kupang.

## **IKU 26. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal**

Tabel 3.50 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
<b>Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal</b>	1,51	2,15	142,38	Tidak dapat disimpulkan

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - ✓ Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - ✓ Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- ✓ BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.
- ✓ Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- ✓ Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKer Data Keracunan.

Terdapat kendala-kendala teknis dalam penggunaan SIPT yang menghambat pemakaian SIPT dalam pelaporan pengujian. Sosialisasi SIPT versi 3 baru dilakukan pada 27 Februari 2020, dan tidak bisa langsung diaplikasikan. Tindaklanjut yang telah dilakukan adalah menyampaikan kendala tersebut ke Pusdatin dan sudah ditindaklanjuti secara bertahap. Penginputan data hasil uji dengan SIPT baru berjalan pada Mei 2020.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email, *sharing* folder, *dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai.

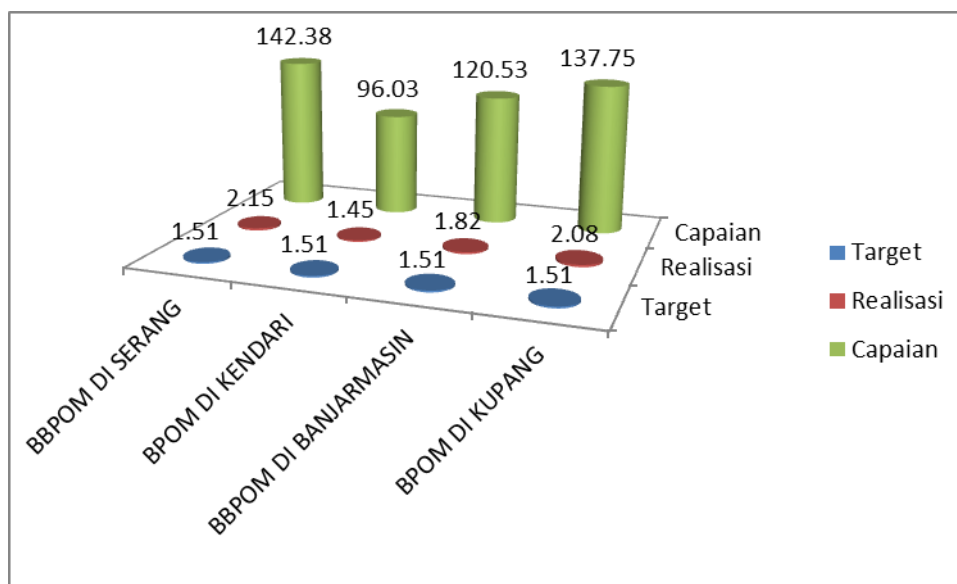
Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

- ✓ Pada periode TW III tanggal 28 Juli 2020 telah dilakukan Sosialisasi penggunaan email corporate, penambahan badan email di email yahoo untuk dapat mengirimkan email selanjutnya ke email corporate, sinkronisasi device dengan email corporate pribadi, sosialisasi dilakukan oleh Tim TI BBPOM di Serang.
- ✓ Sampai dengan September 2020 telah dilakukan beberapa kegiatan terkait SIPT, yaitu:
  - Sosialisasi SIPT versi 3 pada 27 Februari 2020 namun tidak bisa langsung diaplikasikan, sehingga penginputan data hasil uji dengan SIPT baru berjalan pada Mei 2020.
  - Bimtek SIPT pada tanggal 12 Agustus 2020 dengan narasumber dari Pusdatin Badan POM. Pada Bimtek ini dilakukan pembahasan kendala-kendala teknis dalam penggunaan dan pelaporan SIPT versi 3

Tabel 3.51 Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2020

Sistem Informasi BPOM	Indeks	Jumlah	Total
Email	1	1,5	2,15
Dashboard BCC	0		
Sharing Folder	3		
Berita Aktual	2	2,8	
SIPT (80%)	2.4		
SPIMKER (20%)	0.4		

Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal tahun 2020 diperoleh 2,15.



Gambar 3.35 Perbandingan nilai indeks pengelolaan data dan informasi antar BBPOM/BPOM. Capaian tertinggi dimiliki oleh BPOM di Serang yaitu 142.38% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Nilai terendah dimiliki oleh BPOM di Kendari dengan capaian 96.03%.

**SK 11**
**Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal**
**IKU 27. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang**

Tabel 3.52 Target, Realisasi dan Capaian di Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	93	91,69	98,59	Baik

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

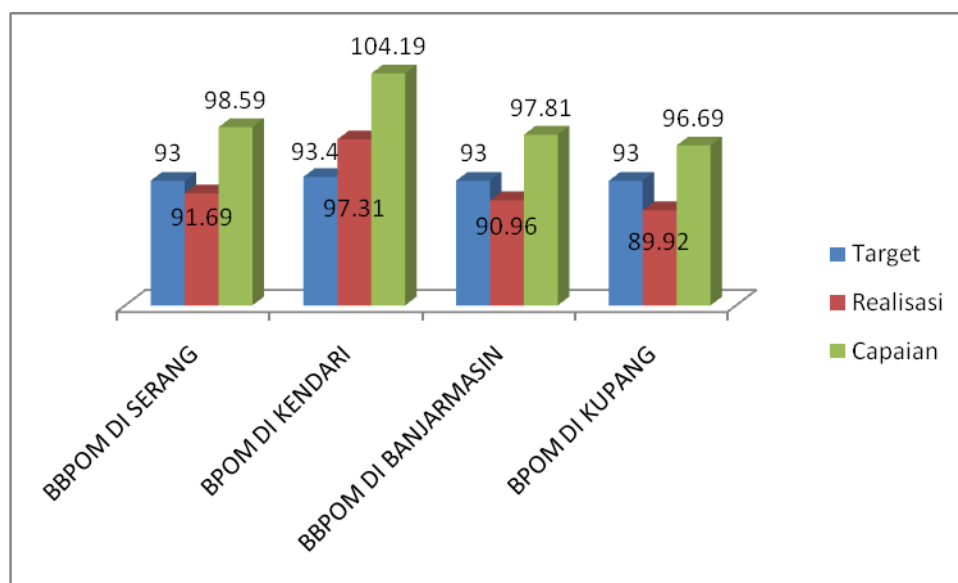
- |                             |                                |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1) Revisi DIPA              | 8) Retur SP2D                  |
| 2) Deviasi Halaman III DIPA | 9) Perencanaan Kas (Renkas)    |
| 3) Pengelolaan UP           | 10) Pengembalian/Kesalahan SPM |
| 4) Rekon LPJ Bendahara      | 11) Dispensasi Penyampaian SPM |
| 5) Data Kontrak             | 12) Pagu Minus                 |
| 6) Penyelesaian Tagihan     | 13) Konfirmasi Capaian Output  |
| 7) Penyerapan Anggaran      |                                |

Adapun perhitungan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra 2020-2024, target Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang pada Tahun 2020 sebesar 93%. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Serang Pada Triwulan IV tahun 2020 sebesar 91,69%. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target Tahun 2020 maka kategori kinerja BBPOM di Serang masuk dalam kategori **Baik**.

Penilaian tersebut berdasarkan perhitungan nilai EKA yang diperoleh dari Aplikasi Smart DJA Kemenkeu sebesar 89,40% dan nilai IKPA Tahun 2020 dari Aplikasi OM-SPAN, nilai IKPA dimonitoring dan dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Berdasarkan surat Dirjen Perbendaharaan Nomor S-258/PB/2020 tanggal 23 Maret 2020 penilaian IKPA untuk level Satker tidak dilakukan sampai dengan batas waktu yang belum ditetapkan. Dalam rangka memasuki tatanan normal baru (*new normal*), menjaga tata kelola (*governance*) pelaksanaan anggaran, serta mendorong akselerasi belanja pemerintah untuk penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional, maka penilaian IKPA diberlakukan kembali pada Triwulan III dan IV tahun 2020 berdasar surat Dirjen Perbendaharaan Nomor S-614/PB/2020 tanggal 17 Juli 2020.



Gambar 3.36 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran antar Balai

Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran antar BBPOM di Serang, BPOM di Kendari, BBPOM di Banjarmasin dan BPOM di Kupang. BBPOM di Serang memiliki capaian kedua tertinggi yaitu 98.59%, pertama tertinggi adalah BPOM di Kendari yaitu 104.19% dan BPOM di Kupang memiliki capaian terendah yaitu 96.69%.

## IKU 28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

Tabel 3.53 Target, Realisasi dan Capaian di Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	100	113,64	Sangat Baik

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila:  $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

- 1) Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- 2) Tidak efisien apabila  $TE < 0$  atau  $TE > 1$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan *range* sebagai berikut:

- |   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| 1. <b>0 - 0,2</b> : <b>100% → Efisien</b>   | 7. 1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien |
| 2. <b>0,21 - 0,4</b> : <b>95% → Efisien</b> | 8. 1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien |
| 3. <b>0,41 - 0,6</b> : <b>92% → Efisien</b> | 9. 1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien |
| 4. <b>0,61 - 0,8</b> : <b>90% → Efisien</b> | 10. > 1,81 : 75% → Tidak Efisien    |
| 5. <b>0,81 - 1,0</b> : <b>88% → Efisien</b> |                                     |
| 6. 1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien         |                                     |

Tabel 3.54 Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Serang

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		KATEGORI	TE
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Efisien	-0.03
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Efisien	-0.04
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Efisien	-0.01
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Efisien	0.19
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja	Efisien	0.25
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Efisien	0.03
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Efisien	0.11
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Efisien	0.01
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Efisien	0.11
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Efisien	-0.08
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Efisien	0.16
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Efisien	0.29
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Efisien	0.03
		14	Indeks Pelayanan Publik	Efisien	0.22
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Efisien	0.07
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Efisien	0.00
		17	Jumlah desa pangan aman	Efisien	0.00
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Efisien	0.06
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Efisien	0.14
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Efisien	0.15
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Efisien	0.21
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB*)	Efisien	0.14
		23	Nilai AKIP*)	Efisien	-0.01

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		KATEGORI	TE
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN*)	Efisien	1.18
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	Efisien	0.10
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Efisien	0.44
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran	Efisien	0.02
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	Efisien	0.15

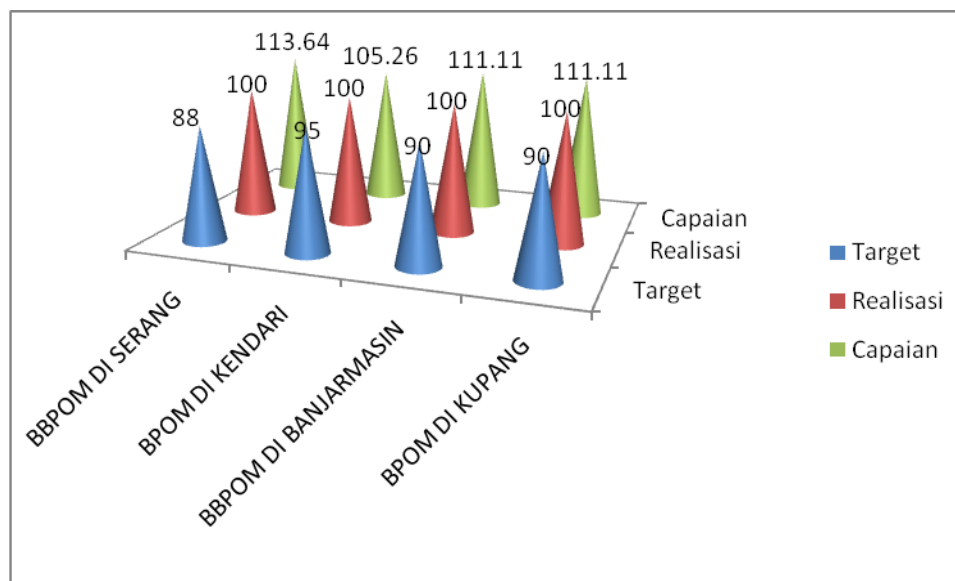
Berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra 2020-2024, target Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang pada Tahun 2020 sebesar 88%. Pada Tahun 2020 Tingkat Efisiensi Balai Besar POM di Serang sebesar 100% atau sebesar 113,64% terhadap target Tahun 2020. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target Tahun 2020 maka kategori kinerja BBPOM di Serang masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Hambatan atau kendala yang muncul selama kegiatan pada triwulan IV tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- a. Adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan karena adanya pembatasan pergerakan manusia untuk mencegah meluasnya pandemi yang mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2020
- b. Perencanaan kegiatan yang sudah disusun kedalam POA dan realisasinya berpengaruh pada perhitungan tingkat efisiensi anggaran, dengan adanya pembatasan kegiatan dikarenakan Covid-19 menyebabkan realisasi tidak sesuai dengan rencana
- c. Adanya *refocussing* kegiatan untuk penanganan Covid-19
- d. Adanya pengaturan jadwal dan pembatasan jumlah tagihan serta *revolving* oleh KPPN setempat

Balai Besar POM di Serang telah melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja:

1. Mempercepat kegiatan pengadaan barang dan Jasa
2. Melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan secara daring
3. Melakukan penyesuaian terhadap POA
4. Melakukan revisi anggaran sesuai ketentuan untuk penanganan Covid-19
5. Melakukan Revisi Anggaran yang diperkirakan tidak akan terserap sampai akhir tahun dari belanja barang menjadi belanja modal pemenuhan Alat Pengolah Data dan Sarana Prasarana



Gambar 3.37 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran antara Balai

Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran antara BBPOM di Serang, BPOM di Kendari, BBPOM di Banjarmasin dan BPOM di Kupang. BBPOM di Serang memiliki capaian tertinggi dibandingkan Balai lain yaitu 113.64% dan BPOM di Kendari memiliki capaian terendah yaitu 105.26%.

### 3.2 Realisasi Anggaran

Dari pagu yang anggaran Rp 25,251,465,000,00 s.d akhir tahun 2020 terealisasi sebesar Rp 24,497,503,504,00 atau terealisasi sebesar 97,01% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.55 Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020

Belanja	Pagu	Realisasi	Persentase
Pegawai	Rp 12.275.242.000	Rp 11.726.802.892	95,53%
Barang	Rp 10.438.942.000	Rp 10.252.646.895	98,22%
Modal	Rp 2.537.281.000	Rp 2.518.053.717	99,24%

Tanpa belanja pegawai BBPOM di Serang memiliki pagu anggaran Rp 12,976,223,000,00 s.d akhir tahun 2020 terealisasi sebesar Rp 12,770,700,612,00 atau terealisasi sebesar 98,42%.

**CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2020**  
**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

Tabel 3.56 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Anggaran	Realisasi	Capaian %
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	77,23	95,58	Rp 182.190.000	Rp 178.749.467	98.11
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	72,90	93,46	Rp 30.195.000	Rp 29.245.245	96.85
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	69,52	96,55	Rp 81.308.000	Rp 79.501.316	97.78
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	61,87	103,12	Rp 20.796.000	Rp 17.965.218	86.39
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	71	87,33	123,00	Rp 18.470.000	Rp 18.184.808	98.46
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	83,69	102,06	Rp 83.350.000	Rp 82.671.400	99.19
	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	72	79,76	110,78	Rp 99.000.000	Rp 99.000.000	100.00
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86,5	85,51	98,86	Rp 78.405.000	Rp 76.461.900	97.52
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	93,91	107,94	Rp 114.500.000	Rp 113.537.274	99.16
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56,6	57,10	100,88	Rp 94.050.000	Rp 93.245.377	99.14
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	95,78	115,40	Rp 287.800.000	Rp 286.294.782	99.48
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	49,04	116,76	Rp 173.830.000	Rp 157.159.392	90.41

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Anggaran	Realisasi	Capaian %
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	56,32	102,41	Rp 174.745.000	Rp 172.914.141	98.95
	Indeks Pelayanan Publik	3,51	4,25	121,08	Rp 142.680.000	Rp 141.860.489	99.43
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,85	90,66	105,60	Rp 326.301.000	Rp 323.846.984	99.25
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18	18	100	Rp 207.405.000	Rp 201.595.949	97.20
	Jumlah desa pangan aman	5	5	100	Rp 537.810.000	Rp 520.714.616	96.82
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100	Rp 54.044.000	Rp 51.800.288	95.85
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	98,21	115,54	Rp 256.589.000	Rp 253.693.000	98.87
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84	97,76	116,38	Rp 190.550.000	Rp 187.308.000	98.30
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	63,46	115,38	Rp 635.875.000	Rp 613.149.779	96.43
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang*)	85	82,71	97,31	Rp 83.574.000	Rp 71.062.902	85.03
	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	81	79,62	98,30	Rp 51.572.000	Rp 51.298.865	99.47
Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	75	84,36	112,48	Rp 156.682.000	Rp 137.572.685	87.80
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	70	76,30	109,00	Rp 3.899.789.000	Rp 3.874.622.405	99.35
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	2,15	142,38	Rp 416.559.000	Rp 410.966.075	98.66
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	93	91,69	98,59	Rp12.209.000.000	Rp11.766.926.888	96.38
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	100	113,64	Rp 4.644.396.000	Rp 4.486.154.259	96.59

Rekomendasi agar melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
  - a. Memanfaatkan dokumen Renstra sebagai acuan penyusunan Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran;
  - b. Rencana Aksi atas kinerja agar mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerja dan memberikan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan dan ditindaklanjuti dengan langkah-langkah nyata selanjutnya untuk menindaklanjuti rencana aksi untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang.
- 2) Pengukuran
  - a. Memperbaiki SOP pengumpulan data kinerja dengan menambahkan mekanisme penanganan apabila ada kesalahan data;
  - b. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*;
  - c. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja sehingga capaian atau progress kinerja dapat diidentifikasi secara lebih cepat dan akurat.
- 3) Pelaporan
  - a. Memanfaatkan informasi kinerja untuk perbaikan perencanaan jangka menengah, pendek maupun di tahun berjalan;
  - b. Memanfaatkan informasi capaian kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja belum secara menyeluruh sebagai dasar untuk menilai dan menyimpulkan kinerja serta dijadikan dasar pemberian *reward and punishment*.
- 4) Evaluasi Internal
  - a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala / keberhasilan pelaksanaan program / kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi;
  - b. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

5) Capaian Kinerja

Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.



# BAB IV

# PENUTUP



## A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja BBPOM di Serang merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Banten tahun 2020. Laporan Kinerja ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2020 menggambarkan kinerja dan evaluasi yang telah di capai baik berupa kinerja kegiatan, sasaran strategis dan analisis kinerja yang mencerminkan berbagai keberhasilan maupun kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan anggaran 2020. Tantangan terbesar tahun 2020 adalah kondisi pandemi global COVID-19, keadaan ini menjadikan perubahan yang signifikan akan arah kebijakan nasional termasuk dalam penganggaran. Pagu anggaran BBPOM di Serang tahun 2020 pada awal tahun ditetapkan sebesar Rp 38.697.866.000,- kemudian karena adanya *refocusing* anggaran dalam penanganan COVID-19 anggaran BBPOM di Serang berubah menjadi Rp 25.251.465.000,- atau penyesuaian sebesar 35%. Dengan adanya penyesuaian anggaran tersebut maka dilakukan juga penyesuaian terhadap output kegiatan tahun 2020, namun demikian hal ini tidak mempengaruhi dari indikator-indikator kinerja dalam mencapai renstra BBPOM di Serang 2020-2024.

### Capaian 11 Sasaran Strategis yang di uraikan dalam 28 Indikator Kinerja

8 IKK dengan kategori "Sangat Baik" (110%-120%) :

1. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (110,78%)
2. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (115,40%)
3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (116,76%)
4. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (115,54%)
5. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (116,38%)
6. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (115,38%)
7. Indeks Profesionalitas ASN (112,48%)
8. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran (113,64%)

17 IKK dengan kategori “Sangat Baik” (90%-110%) :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat (95,58%)
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (93,46%)
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (96,56%)
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (103,12%)
5. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (102,06%)
6. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (98,86%)
7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (107,94%)
8. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (100,88%)
9. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (102,40%)
10. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (105,60%)
11. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (100%)
12. Jumlah desa pangan aman (100%)
13. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (100%)
14. Indeks RB (97,31%)
15. Nilai AKIP (98,30%)
16. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (109%)
17. Nilai Kinerja Anggaran (98,59%)



Terdapat 3 IKK dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”(>120%). Secara umum capaian terkait dengan kinerja secara keseluruhan mencapai nilai 102.58% dengan kategori **BAIK**. Indikator Kinerja yang tidak dapat disimpulkan adalah **Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu serta Indeks Pelayanan Publik**. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan indikator tersebut tidak dapat disimpulkan, namun demikian indikator ini merupakan indikator baru sehingga *baseline* data yang di tetapkan belum mendekati hasil yang sebenarnya terjadi. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Serang meningkat secara drastis karena di tahun 2020 BBPOM di Serang melakukan perbaikan dan membuat inovasi terkait dengan layanan publik.

Capaian kinerja BBPOM di Serang jika dilihat dari metode pendekatan berdasarkan *Balance scorecard*, maka masih diperlukan peningkatan kinerja pada *stakeholders perspective* jika di dibandingkan dengan Perspektif lainnya. Beberapa Indikator pada IKU ini merupakan perwujudan kinerja BBPOM di Serang bersama dengan lintas sektor. Permasalahan yang utama adalah tidak memungkinkan untuk melakukan koordinasi secara langsung karena adanya pembatasan pergerakan mencegah meluasnya Covid-19. Untuk

mengatasi hal tersebut BBPOM di Serang melakukan inovasi pertemuan secara rutin melalui daring dan aplikasi-aplikasi khusus untuk mengurangi Gap yang terjadi. Kegiatan yang dilakukan antara lain *Desk CAPA* secara online dan Bedah Peraturan *Online*.

Dalam kurun waktu 1 (satu) tahun tersebut telah menggunakan anggaran sebesar Rp. 24,497,503,504,00,- (dua puluh empat milyar empat ratus sembilan puluh tujuh juta lima ratus tiga ribu lima ratus empat rupiah) telah mewujudkan capaian kinerja untuk menunjang pencapaian Renstra Balai Besar POM di Serang. Berdasarkan pagu anggaran tersebut maka realisasi anggaran yang telah digunakan oleh BBPOM di Serang adalah 97.01 % dari anggaran yang direncanakan. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi kegiatan diperoleh kesimpulan bahwa dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang dilaksanakan seluruhnya efisien.

## **B. SARAN**

1. Perlu pengkajian khusus untuk melakukan perubahan terhadap program Obat dan Makanan yang saat ini ada sehingga mampu menjawab tantangan pengawasan Obat dan Makanan di masa pandemi.
2. Pembangunan digitalisasi pelayanan publik dan *e-office* sehingga kegiatan lebih mampu mencakup permasalahan yang terjadi saat ini.
3. Perencanaan kolaboratif dengan Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha dan Masyarakat untuk membentuk program Pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.
4. Pengkajian terhadap capaian indikator yang tidak dapat di intervensi pada tahun berjalan, hal ini menyulitkan dalam melakukan monitoring dan evaluasi serta rencana aksi yang akan di lakukan.
5. Perlu sosialisasi dan pembahasan detail capaian kinerja dari struktur organisasi terbaru yang akan menjadi target kinerja sesuai renstra 2020-2024

### C. INISIATIF PENINGKATAN AKUNTABILITAS KINERJA BALAI BESAR POM DI SERANG

Dalam upaya perbaikan berkelanjutan atas setiap proses kerja yang ada agar semakin efektif dan efisien, beberapa inisiatif kegiatan perbaikan yang dijalankan BBPOM di Serang dalam rentang Januari 2020 – Januari 2021 antara lain sebagai berikut:



1. Pembentukan Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja

BBPOM di Serang tahun 2020 membentuk Tim Monev Kinerja yang terdiri dari tim evaluasi tiap bidang sesuai dengan SK Kepala BBPOM di Serang nomor HK.02.01.101.1011.01.20.0085 yang memiliki tugas dalam mengumpulkan data kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan membuat laporan Interim Lakip Triwulan. Kinerja tim ini sekaligus menjawab rekomendasi dari APIP Badan POM tentang pemafaatan hasil evaluasi dan monitoring dalam setiap bulannya menjadi lebu terukur dan mengerucutkan menjadi rencana aksi dan simpulan atas keberhasilan.

2. Rapat Monitoring dan Evaluasi Triwulan Kinerja

Kegiatan Monev dilakukan setiap bulan dan rapat evaluasi pimpinan dilakukan setiap triwulan, dalam rapat ini pembahasan mengenai capaian, rencana aksi dan tindaklanjutnya. Hasil evaluasi kinerja pada triwulan ke-3, BBPOM di Serang mengusulkan perubahan target kinerja terhadap indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hal ini disebabkan proyeksi capaian pada akhir tahun 2020 akan mencapai lebih dari 120%.

3. Pembangunan Reformasi Birokrasi BBPOM di Serang 2020  
Balai Besar POM di Serang membangun



beberapa proyek perubahan atau *milestone plan of action* yang diusulkan oleh tim agen perubahan sejak tahun 2019 dalam mendukung reformasi birokrasi di lingkungan kantor. Selama tahun 2019, tim agen perubahan telah membuat suatu gerakan sebagai komitmen dari seluruh pegawai Balai Besar POM di Serang dalam bentuk slogan yaitu **“we change”** yang mendukung upaya dalam internalisasi reformasi birokrasi. Kemudian pada tahun 2019, Balai Besar POM di Serang telah melakukan beberapa rencana aksi antara lain : penganjuran komitmen pembangunan zona integritas, pemasangan visualisasi 8 area perubahan di wallpaper, internalisasi 6 area perubahan pada apel pagi, pembuatan taman aspirasi, pembagian tumbler kepada seluruh pegawai, pembuatan pin we change setiap pegawai dan pembuatan jingle we change.

Seluruh rangkaian proyek perubahan tersebut tetap berlangsung pada tahun 2020, namun akibat pandemi covid-19 pada bulan maret, maka hal tersebut berdampak pada beberapa kegiatan yang dilakukan secara langsung seperti apel pagi yang diubah dalam bentuk *virtual*. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim agen perubahan Balai Besar POM di Serang selama tahun 2020 yaitu antara lain: pembuatan ikon si Raihan, pemasangan gapura *we change* menuju zona integritas, pemasangan visualisasi budaya PIKKIR, pemutaran jingle *we change* pada apel *virtual*, TERPIKKIR *award*, pembuatan platform pelaporan gratifikasi (ALPUKAT) dan benturan kepentingan (Mas Rangga), pelaksanaan TOPING (*Top Innovation Governance*), Balai Besar Quiz (BBQ), pemasangan *quotes* pada lorong inspirasi, pemasangan stiker tangga, *we change* FM, solidaritas AOC BBPOM Serang selama pandemi covid-19, pelaksanaan sersan cangkir (serius santai bincang PIKKIR), studi banding antara AOC BBPOM di Serang dengan AOC BBPOM di Denpasar dan Bandung, sosialisasi RB dan AOC ke Loka POM di Tangerang serta PPNPN, *Security*, *Driver*, dan *Officer Boy*, dan kemudian pelaksanaan *Drive Thru* Pengujian Sampel (DIVA) selama bulan agustus dalam rangka memperingati kemerdekaan RI ke-75.

Selama tahun 2020, Balai Besar POM di Serang juga telah membuat beberapa inovasi penting yang mendukung proses bisnis organisasi secara internal dan proses

elayanan publik yang prima kepada *stakeholder eksternal*. Adapun inovasi internal dari BBPOM di Serang yaitu Si-DOQ (Sistem Informasi dan Dokumentasi QMS Balai Besar POM di Serang) yang memudahkan dalam kearsipan dokumen untuk keperluan akreditasi. Kemudian untuk inovasi eksternal dari BBPOM di Serang yaitu :

1. Inovasi Terasa Lain (*Tracking Sample Online*) : aplikasi *tracking sample* pengujian PNBPN pihak ketiga secara online berbasis *website*;
2. BAPERAN (Bedah Peraturan Online) : kegiatan pelayanan publik untuk edukasi pelaku usaha terkait peraturan BPOM *terupdate* melalui aplikasi *zoom meeting*;
3. LAPOR BPOM-Lembar Pelaporan Informasi Pelanggaran Obat dan Makanan (TELIK SANDI) yang pelaksanaannya melibatkan kwartir daerah gerakan pramuka Banten dan Kader Gerakan Keamanan Pangan Desa;
4. Pedas Cabai Level 2 (Pelayanan Desk CAPA Balai Besar POM di Serang) : program bagi pelaku usaha yang diberikan pembinaan dan konsultasi penyusunan CAPA yang dilanjutkan konsultasi interaktif.

Seluruh Pegawai Balai Besar POM di Serang selalu berkomitmen dan siap mendukung perubahan secara internal dalam proses bisnis organisasi dan secara eksternal dalam memudahkan pelayanan publik kepada masyarakat sehingga mendorong pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Salah satu indikator pembangunan *Good Governance* di BBPOM di Serang yaitu melalui adanya pemberian *reward* dan *punishment* terhadap pengelolaan SDM. Tahun 2020 BBPOM di Serang memberikan *reward* terhadap pegawai yang memiliki kinerja tinggi khususnya untuk pelayanan publik. Selain itu pemberian *Punishment* dilakukan terhadap pegawai yang tidak mencapai kinerja Baik dan tidak memenuhi peraturan kedisiplinan.

### Tindaklanjut Evaluasi LAKIP BBPOM di Serang tahun 2019

Tabel 4.1 Tindaklanjut Evaluasi LAKIP Tahun 2019 BBPOM di Serang

KEGIATAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT
<b>PERENCANAAN</b>	Memanfaatkan dokumen Renstra sebagai acuan penyusunan Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran	Rapat awal tahun dalam penetapan kinerja dan anggaran mengacu pada dokumen renstra 2020-2024
	Rencana Aksi atas kinerja agar mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerjadan memberikan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan dan ditindaklanjuti	Sudah menetapkan dokumen Penjabaran RAPK sesuai dengan Komponen kegiatan dan subkomponennya pada awal tahun 2020

KEGIATAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT
	dengan langkah-langkah nyata selanjutnya untuk menindaklanjuti rencana aksi untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang	
<b>PENGUKURAN</b>	Memperbaiki SOP pengumpulan data kinerja dengan menambahkan mekanisme penanganan apabila ada kesalahan data	Sudah ada SOP tentang teknis pengumpulan data kinerja dan perbaikan nomor POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.101.01
	Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian <i>reward and punishment</i>	SKP Individu sesuai dengan SOTK baru BADAN POM tahun 2020 menjelaskan bahwa pengukuran kinerja individual mengacu pada IKU Kepala BBPOM di Serang
	Memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja sehingga capaian atau progress kinerja dapat diidentifikasi secara lebih cepat dan akurat	Membuat link pengumpulan monev secara online melalui <a href="https://bit.ly/MonevSerang2020">bit.ly/MonevSerang2020</a> dan <a href="https://bit.ly/MonevSerang2021">bit.ly/MonevSerang2021</a>
<b>PELAPORAN</b>	Memanfaatkan informasi kinerja untuk perbaikan perencanaan jangka menengah, pendek maupun di tahun berjalan	Memanfaatkan hasil evaluasi internal untuk melakukan penyesuaian target kinerja tahun berjalan dan tahun berikutnya
	Memanfaatkan informasi capaian kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja belum secara menyeluruh sebagai dasar untuk menilai dan menyimpulkan kinerja serta dijadikan dasar pemberian <i>reward and punishment</i>	Ditunjuk PIC terkait dengan pengumpulan data kinerja  Membuat pengumuman capaian kerja individu terbaik dan pemberian sanksi terhadap individu yang tidak tercapai target kinerja
<b>EVALUASI INTERNAL</b>	Melaksanakan <i>monitoring</i> dan <i>evaluasi</i> capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi	Sudah dilakukan rencana tindak lanjut rekomendasi pada lapkin Interim yang dilakukan setiap triwulan serta dilakukan monitoring efektivitasnya
	Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa	Memanfaatkan hasil evaluasi internal untuk melakukan penyesuaian target kinerja tahun

KEGIATAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT
	yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan	berjalan dan tahun berikutnya. Sudah dilakukan usulan penyesuaian target tahun 2021
<b>CAPAIAN KINERJA</b>	Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basisdata yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur	Dasar perhitungan RAPK diisi tiap bulan terdapat di link <a href="https://bit.ly/MonevSerang2020">bit.ly/MonevSerang2020</a> dan <a href="https://bit.ly/MonevSerang2021">bit.ly/MonevSerang2021</a> sudah mengakomodir dasar perhitungan, data dan ketertelusuran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sukriadi Darma, S.Si, Apt

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny Kusumastuti Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

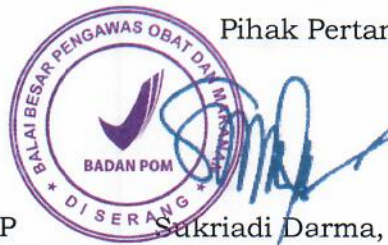
Serang, 2 Juni 2020

Pihak Kedua



Dr. Ir. Penny Kusumastuti Lukito, MCP

Pihak Pertama



Sukriadi Darma, S.Si, Apt

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	86,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56,6
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Indeks pelayanan publik	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,85
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	85
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	81
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88

Kegiatan:

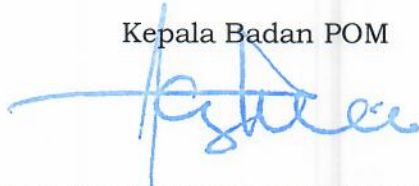
Pengawasan Obat dan makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran

Rp 26.028.465.000

Serang, 2 Juni 2020

Kepala Badan POM



Dr. Ir. Penny Kusumastuti Lukito, MCP

Kepala BBPOM di Serang



Sukriadi Darma, S.Si, Apt

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN	
			B3	B6	B9	B12*	(Rupiah)	
			(I)	(II)	(III)	(IV)	(8)	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	80.8	80.8	80.8	Rp	205,567,670
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	Rp	40,591,400
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	Rp	61,403,330
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	60	60	60	Rp	24,878,600
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	-	-	71	Rp	32,712,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	82	Rp	36,700,000
		Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	-	-	-	72	Rp	116,218,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	86.5	Rp	65,975,000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	Rp	112,335,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56.6	56.6	56.6	56.6	Rp	106,500,000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	30	50	70	83	Rp	219,990,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	12	24	36	42	Rp	288,310,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	15	25	35	55	Rp	230,239,000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3.51	Rp	236,820,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	85.85	85.85	85.85	Rp	421,078,000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	5	10	16	18	Rp	269,998,000
		Jumlah desa pangan aman	0	2	4	5	Rp	458,125,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	1	Rp	30,954,000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12*	(Rupiah)
			(I)	(II)	(III)	(IV)	(8)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	43	75	85	Rp 266,590,000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21	42	63	84	Rp 195,523,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	20	30	35	Rp 580,704,000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang*)	-	-	-	85	Rp 87,669,000
		Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	-	-	-	81	Rp 48,622,000
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	-	-	-	75	Rp 388,285,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	-	-	-	70	Rp 4,006,025,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	1.51	1.51	1.51	Rp 274,507,000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	30	60	80	93	Rp12,306,472,000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	88	88	Rp 4,915,673,000

\*) diukur pada akhir tahun

Rp26,028,465,000

Serang, 2 Juni 2020



KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI SERANG

SUKRIADI DARMA

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt  
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang  
Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Serang, 17 November 2020

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	86,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56,6
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Indeks pelayanan publik	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,85
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	85
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	81
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88

Kegiatan:

Pengawasan Obat dan makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran

Rp 25.251.465.000

Serang, 17 November 2020

Kepala Badan POM



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Kepala BBPOM di Serang



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN	
			B3 (I)	B6 (II)	B9 (III)	B12* (IV)	(Rupiah) (8)	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	-	-	-	80.8	Rp	182.190.470
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	-	-	-	78	Rp	37.193.800
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	-	-	72	Rp	54.420.530
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	-	-	60	Rp	22.796.200
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	-	-	71	Rp	18.470.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	82	Rp	71.350.000
		Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	-	-	-	72	Rp	99.000.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	86.5	Rp	78.405.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	-	-	-	87	Rp	45.632.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	-	-	-	56.6	Rp	94.050.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	-	-	-	83	Rp	285.774.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	-	-	-	42	Rp	173.830.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	-	-	-	55	Rp	174.745.000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3.51	Rp	142.680.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-	85.85	Rp	138.710.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	-	18	Rp	207.405.000
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	5	Rp	408.310.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	1	Rp	35.574.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-	-	-	85	Rp	256.589.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-	-	-	84	Rp	190.550.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	-	-	-	35	Rp	635.771.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang*) Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	-	-	-	85 81	Rp	83.574.000 51.572.000
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	-	-	-	75	Rp	190.677.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	-	-	-	70	Rp	3.899.789.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	-	-	1.51	Rp	416.559.000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	-	-	-	93	Rp	12.311.452.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	-	-	-	88	Rp	4.944.396.000

\*) diukur pada akhir tahun

Rp 25.251.465.000

Serang, 17 November 2020  
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI SERANG

**TRIKORANTI MUSTIKAWATI**

Matriks Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja  
Balai Besar POM di Serang  
Triwulan IV Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator	Target	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)												Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)					
			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	Pembilang	Penyebut	s.d TW I			s.d TW II			s.d TW III			s.d TW IV			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang			Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi														
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	80.8	80.8	80.8	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan IV 2020 Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan IV 2020	73	114	64.04	165	227	72.69	282	384	73.44	485	628	77.23	79.25	89.96	90.89	95.58	79.25	89.96	90.89	95.58	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan IV 2020	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan IV 2020	9	20	45.00	18	29	62.07	26	60	43.33	78	107	72.90	57.69	79.58	55.56	93.46	57.69	79.58	55.56	93.46	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan IV 2020 Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan IV 2020	9	26	34.62	24	49	48.98	67	111	60.36	130	187	69.52	48.08	68.03	83.83	96.55	48.08	68.03	83.83	96.55	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	60	60	60	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan IV 2020	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan IV 2020	31	48	64.58	51	68	75.00	70	105	66.67	86	139	61.87	107.64	125.00	111.11	103.12	107.64	125.00	111.11	103.12	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	71	-	-	-	71	Hasil Survei oleh PRKOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87.33	-	-	-	123.00	-	-	-	123.00	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	-	-	-	82	Hasil Survei oleh PRKOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83.69	-	-	-	102.06	-	-	-	102.06	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	-	-	-	72	Hasil Survei oleh PRKOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79.76	-	-	-	110.78	-	-	-	110.78	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86.5	-	-	-	86.5	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85.51	-	-	-	98.86	-	-	-	98.86	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain + Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT + / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) s.d triwulan n	108	125	86.40	155	173	89.60	250	275	90.91	-	-	93.91	99.31	102.98	104.49	107.94	99.31	102.98	104.49	107.94	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56.6	56.6	56.6	56.6	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) s.d triwulan IV 2020	12	58	20.69	32	86	37.21	74	140	52.86	-	-	57.10	36.55	65.74	93.39	100.88	36.55	65.74	93.39	100.88	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	30	50	70	83	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	65	78	83.33	120	166	72.29	206	241	85.48	545	569	95.78	277.78	144.58	122.11	115.40	100.40	87.10	102.98	115.40

Sasaran Strategis	Indikator	Target	Target triwulanan (kumulatif)				Pembilang	Penyebut	Realisasi per Triwulan (Kumulatif)																Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV			s.d TW I			s.d TW II			s.d TW III			s.d TW IV			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang			Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	12	24	36	42	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan IV 2020	16	31	51.61	31	50	62.00	64	117	54.70	102	208	49.04	430.11	258.33	151.95	116.76	122.89	147.62	130.24	116.76		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	15	25	35	55	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan IV 2020	43	74	58.11	84	139	60.43	136	250	54.40	334	593	56.32	387.39	241.73	155.43	102.41	105.65	109.88	98.91	102.41		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	-	-	-	3.51	Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM		-	-	-	-	-	-	-	-	4.25	-	-	4.25	-	-	121.08	121.08	-	-	121.08	121.08		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.85	-	85.85	85.85	85.85	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP		-	-	-	-	90.14	-	-	91.32	-	-	-	90.66	-	105.00	106.37	105.61	-	105.00	106.37	105.61		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18	5	10	16	18	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom K,N,Q,T) dengan isian progres ...%		-	-	35%	-	-	35.00% (6)	-	-	55% (12.375)	-	-	80% (18)	120.00	60.00	77.34	100.00	33.33	33.33	68.75	100.00		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Jumlah desa pangan aman	5	-	2	4	5	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom K,N,Q,T) dengan isian progres ...%		-	-	25%	-	-	25% (1.25)	-	-	75% (3.75)	-	-	100% (5)	-	62.50	93.75	100.00	25.00	25.00	75.00	100.00		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	-	-	-	1	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom K,N,Q,T) dengan isian progres ...%		-	-	25%	-	-	60% (0.6)	-	-	60% (0.6)	-	-	100% (1)	-	-	-	100.00	-	-	-	100.00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	22	43	75	85	rata2 (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	rata2 (Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d tahun n	140	140	100.00	255	814	31.33	551	814	67.69	-	-	98.21	454.55	72.85	90.25	115.54	117.65	36.86	79.64	115.54		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84	21	42	63	84	rata2 (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	rata2 (Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + / Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d tahun n	71	71	100.00	98	245	40.00	172	245	70.20	-	-	97.76	476.19	95.24	111.44	116.38	119.05	47.62	83.58	116.38		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	10	20	30	55	Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over		-	-	39.09	-	-	57.14	-	-	52.69	-	-	63.46	390.90	285.70	175.63	115.38	71.07	103.89	95.80	115.38		
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	85	-	-	-	85	Hasil indeks RB dari Ittama		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82.71	-	-	-	97.31	-	-	-	97.31		
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	81	-	-	-	81	Hasil nilai AKIP dari Ittama		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79.62	-	-	-	98.30	-	-	-	98.30		
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	75	-	-	-	75	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84.36	-	-	-	112.47	-	-	-	112.47		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	70	-	-	-	70	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76.3	-	-	-	109.00	-	-	-	109.00		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.51	-	1.51	1.51	1.51	Hasil assesment oleh Pusdatin		-	-	-	-	0.59	-	-	0.75	-	-	-	2.15	-	39.07	49.67	142.38	-	39.07	49.67	142.38		
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	93	30	60	80	93	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)		-	-	50.82	-	-	56.74	-	-	69.75	-	-	91.69	169.40	94.57	87.19	98.59	54.65	61.01	75.00	98.59		
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	88	88	88	(indeks efisiensi dikurangi standar efisiensi) s.d triwulan n	standar efisiensi s.d triwulan IV 2020	-	-	86	-	-	92	-	-	100	-	-	100	97.73	104.55	113.64	113.64	97.73	104.55	113.64	113.64		

Mengetahui,  
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan  
di Serang

Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian
					2020				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Stakeholder Perspective</b>									
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	485	628	77.23	95.58	95.58
		IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	107	72.90	93.46	93.46
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	130	187	69.52	96.55	96.55
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	86	139	61.87	103.12	103.12
<b>Capaian SS1</b>								<b>97.18</b>	<b>97.18</b>
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	IKSS5	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang berkualitas	71	-	-	87.33	123.00	120.00
<b>Capaian SS2</b>								<b>123.00</b>	<b>120.00</b>
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	IKSS6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	-	-	83.69	102.06	102.06
		IKSS7	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72	-	-	79.76	110.78	110.78
		IKSS8	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	86.5	-	-	85.51	98.86	98.86
<b>Capaian SS3</b>								<b>103.90</b>	<b>103.90</b>
<b>Capaian Perspective stakeholder</b>								<b>108.03</b>	<b>107.03</b>
<b>Internal Process Perspective</b>									
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	IKSS9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	-	-	93.91	107.94	107.94
		IKSS10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56.6	-	-	57.10	100.88	100.88
		IKSS11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	-	-	95.78	115.40	115.40
		IKSS12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	-	-	49.04	116.76	116.76
		IKSS13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	334	593	56.32	102.41	102.41
		IKSS14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	-	-	4.25	121.08	120.00
<b>Capaian SS4</b>								<b>110.75</b>	<b>110.57</b>
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	IKSS15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.85	-	-	90.66	105.60	105.60
		IKSS16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18	-	-	18.00	100.00	100.00
		IKSS17	Jumlah desa pangan aman	5	-	-	5.00	100.00	100.00
		IKSS18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	-	-	1.00	100.00	100.00
<b>Capaian SS5</b>								<b>101.40</b>	<b>101.40</b>
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	IKSS19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	-	-	98.21	115.54	115.54
		IKSS20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84	-	-	97.76	116.38	116.38
<b>Capaian SS6</b>								<b>115.96</b>	<b>115.96</b>
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	IKSS21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	-	-	63.46	115.38	115.38
<b>Capaian SS7</b>								<b>115.38</b>	<b>115.38</b>
<b>Capaian Internal Process Perspective</b>								<b>110.87</b>	<b>110.83</b>
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>									
SS8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	IKSS22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	85	-	-	82.71	97.31	97.31
		IKSS23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	81	-	-	79.62	98.30	98.30
<b>Capaian SS8</b>								<b>97.80</b>	<b>97.80</b>
SS9	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	IKSS24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	75	-	-	84.36	112.48	112.48
<b>Capaian SS9</b>								<b>112.48</b>	<b>112.48</b>
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSS25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	70	-	-	76.30	109.00	109.00
		IKSS26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.51	-	-	2.15	142.38	142.38
<b>Capaian SS10</b>								<b>125.69</b>	<b>125.69</b>
SS11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	IKSS27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	93	-	-	91.69	98.59	98.59
		IKSS28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	-	-	100.00	113.64	113.64
<b>Capaian SS11</b>								<b>106.11</b>	<b>106.11</b>
<b>Capaian Learning &amp; Growth Perspective</b>								<b>110.52</b>	<b>110.52</b>
<b>NPS TOTAL</b>								<b>109.81</b>	<b>109.46</b>

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	314.489.000	305.461.248
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	18.470.000	18.184.808
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	260.755.000	258.133.300
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan		
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	987.605.000	965.011.455
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
	Indeks pelayanan publik		
	Indeks pelayanan publik		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	791.669.000	787.288.635
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		
	Jumlah desa pangan aman		
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	447.139.000	441.001.000
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	635.771.000	604.015.779
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	135.146.000	122.361.767
	Nilai AKIP BBPOM di Serang		
Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	190.677.000	98.159.701
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	4.316.348.000	4.285.588.480
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	17.153.396.000	16.653.081.147
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang		



# **BALAI BESAR POM DI SERANG**

**JL.SYECH NAWAWI AL-BANTANI KEL. BANJARSARI  
KEC. CIPOCOK JAYA, KOTA SERANG**

